



**INTERNALISASI KOMPETENSI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM ADABU AL ALIM
WAL MUTA'ALLIM PADA KITAB IRSYADU AL SARI
KARYA KH. HASYIM ASY'ARI**

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

A. ABU ZAZID
NIM: 32190414060

UIN SUSKA RIAU

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445/2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

Nama : A. Abu Zazid
Nomor Induk Mahasiswa : 32190414060
Gel. Akademik : Dr. (Doktor)
Judul : Internalisasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Adabu All Alim Wa Al Muta'allim Pada Kitab Irsyadu Al
Sari Karya KH. Hasyim Asy'ari

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas, M. Ag
Ketua / Penguji I

Dr. Alpizar, M.Si.
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Penguji IV

Prof. Dr. H. Asmal May, MA
Promotor /Penguji V

Dr. Vamsiswaya, M.Ag
Co-promotor /Penguji VI

Dr. Adi Yusrianto, M.A
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 05 April 2024



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul **“Internalisasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Adabul Alim Wal Muta'allim pada Kitab Irsyad Sari Karya KH. Hasyim Asy'ari”** yang ditulis oleh:

Nama : A. Abu Zazid
 NIM : 32190414060
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada sidang Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 24 Februari 2024
 Promotor

Prof. Dr. Asmal May, MA
 NIP. 19531010 198103 1 013

Tanggal: 24 Februari 2024
 Co. Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP. 19700121 199703 1 003

Megetahui
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M. Ag
 NIP. 19700121 199703 1 003

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. DR. ASMAL MAY, MA.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Disertasi Saudara
A. Abu Zazid

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara:

Nama	: A. Abu Zazid
NIM	: 32190414060
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Disertasi	: Internalisasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam <i>Adabul Alim Wal Muta'allim</i> pada Kitab <i>Irsyad Sari</i> Karya KH. Hasyim Asy'ari

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Terbuka Disertasi pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 Februari 2024
Promotor,



Prof. Dr. Asmal May, MA.
NIP. 195310101981031013



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DR. H. ZAMSIWAYA, MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
A. Abu Zazid

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara:

Nama	: A. Abu Zazid
NIM	: 32190414060
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Disertasi	: Internalisasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam <i>Adabul Alim Wal Muta'allim</i> pada Kitab <i>Irsyad Sari</i> Karya KH. Hasyim Asy'ari

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Terbuka Disertasi pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 26 Februari 2024
Co-Promotor,

Dr. H. Zamsiswaya, MA.
NIP. 19700121 199703 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:
 Nama : A. Abu Zazid
 NIM : 32190414060
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **“Internalisasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Adabul Alim Wal Muta’allim pada Kitab Irsyad Sari Karya KH. Hasyim Asy’ari”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 24 Februari 2024

Penulis



A. Abu Zazid
 NIM. 32190414060

© Hak Cipta Milk UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring rasa syukur yang dalam dihaturkan kepada Allah *ta'ala* yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan pada diri yang lemah ini, juga Ia yang memberikan harapan untuk menjalani kehidupan ini dengan penuh kebahagiaan. Atas kehendak-Nya pula, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas karya ilmiah disertasi ini.

Tidak lupa disampaikan shalawat beriring salam kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad SAW. serta keluarganya dan para sahabat termasuk pengikutnya yang loyal terhadap ajaran Beliau.

Penelitian ini sengaja dibuat untuk memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Strata Tiga (S3) untuk memperoleh gelar Doktor bidang Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan regresi ini dengan judul “*Internalisasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim pada Kitab Irsyadu Al Sari Karya KH. Hasyim Asy'ari.*”

Pada penyelesaian disertasi ini, peneliti tentu mendapat hambatan, tantangan, serta godaan. Namun sekali lagi berkat pertolongan Allah *ta'ala*, dan dukungan serta motivasi dari orang tua serta dari berbagai pihak, akhirnya segala hambatan itu bisa terlewati, hingga penulisan disertasi inipun bisa diselesaikan.

Terselesainya penulisan karya ilmiah ini bukan berarti pula ini adalah akhir dari kreatifitas saya selaku penuntut ilmu. Apa yang penulis harapkan adalah dapat menulis lebih banyak lagi. Peneliti juga mengharap kritik dan saran guna memperbaiki kualitas peneliti dalam menulis karya ilmiah.

Pada penyelesaian penelitian yang dilaporkan dalam bentuk disertasi ini peneliti banyak mendapatkan dukungan moril dari keluarga besar peneliti serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyatakan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Terimakasih yang tiada terhingga peneliti haturkan kepada ayah dan Ibu kami selaku orang tua yang merupakan motivator terbesar dalam hidup, selalu mendoakan kami dengan penuh ikhlas, istri tercinta, dan anak-anak yang selalu setia mendampingi perjuangan, serta saudara-saudara saya, dan keluarga besar lainnya yang telah memberikan dukungan yang tak terhingga nilainya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khairunnas, M.A. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah mendukung sarana dan prasarana selama penulis menjalani pendidikan dan melakukan penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A, selaku Direktur dan Ibu Dr. Hj. Zaitun, M.Ag. selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan izin untuk penelitian dan penulisan disertasi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag. selaku Ketua sekaligus co.Promotor beserta staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata Tiga (S3) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta seluruh staf Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Bapak Prof. Dr.H. Asmal May, MA.selaku Promotor, yang senantiasa tidak pernah bosan memberikan bimbingan, masukan dan saran yang sangat membantu serta selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan disertasi ini.

Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. dan Bapak Dr. Edi Yusrianto, M.Pd. Tim Dewan Penguji Disertasi yang banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan disertasi ini, saya sangat bersyukur atas segala petunjuk para penguji.

Seluruh sahabat mahasiswa/i seperjuangan kami yang selalu mendo'akan dan memotivasi perjalanan penulis.

Semoga penulisan karya ilmiah memberikan manfaat yang besar bagi kita semua, akhir kalam peneliti mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 20 Februari 2024

A. Abu Zazid
NIM. 31990425703

UIN SUSKA RIAU

TRANSLITERASI

Transliterasi pada tesis ini mempedomani Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/1987, tertanggal 10 September 1987, sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ta'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Za'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>Muta'qqidin</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti Zakat, Shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah*, maka ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul-fiṭri
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

ـَـ (fathah)	ditulis a	ضَرَبَ	Ditulis	Daraba
ـِـ (kasrah)	ditulis i	فَهِمَ	Ditulis	Fahima
ـُـ (dammah)	ditulis u	كُتِبَ	Ditulis	Kutiba

5. Vokal Panjang

- Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)
جاهلية ditulis jāhiliyyah
- Fathah + alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)
يسعى ditulis yas'ā
- Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)
مجيد ditulis majīd
- Dammah + wau mati, di tulis ū (dengan garis di atas)
فروض ditulis furūd

6. Vokal Rangkap

- Fathah + ya mati, ditulis ai
بينكم ditulis bainakum
- Fathah + wau mati, ditulis au
قول ditulis qaulun

7. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

- أنتم diitulis a'antum
أعدت diitulis u'iddat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

Kata sandang alif + lam

- a. Bilia diikuti huruf qamariyah ditulis al-qamariyah

القرآن ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (el-)nya

الشمس ditulis asy-syams

السماء ditulis as-samā'

9. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis zawi al-furūd

اهل السنة ditulis ahl as-sunnah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS PROMOTOR.....	iv
NOTA DINAS CO-PROMOTOR.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	xvii
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	17
C. Pembatasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	20
A. Kerangka Teori.....	20
1. Konsep Dasar Internalisasi.....	20
a. Pengertian Internalisasi.....	20
b. Tahapan Proses Internalisasi.....	21
2. Kompetensi Keguruan.....	23
a. Pengertian Kompetensi Guru.....	23
b. Penilaian Kompetensi Guru.....	33

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Kompetensi Guru.....	44
d. Pembinaan Kompetensi Guru.....	52
e. Jenis-Jenis Peningkatan Kompetensi Guru.....	57
2. Pendidikan Islam	68
a. Pengertian dan Urgensi Pendidikan Islam.....	68
b. Tujuan Pendidikan Islam.....	83
c. Model Pendidikan Islam dari Masa ke Masa.....	88
d. Model Pendidikan Islam di Indonesia.....	106
e. Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari.....	111
3. Etika dan Kepribadian Pendidik.....	114
4. KH. Hasyim Asy'ari.....	123
a. Biografi KH. Hasyim Asy'ari.....	123
b. Karya KH. Hasyim Asy'ari.....	127
c. Kelebihan dan Kelemahan Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.....	141
d. Perbedaan Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dengan KH. Ahmad Dahlan.....	149
B. Kerangka Pemikiran.....	151
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	152
BAB III METODE PENELITIAN.....	168
A. Jenis Penelitian.....	168
B. Sumber Data.....	169
C. Teknik Pengumpulan Data.....	170
D. Teknik Analisa Data.....	172
E. Sistematika Penulisan.....	173
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN.....	174
A. Deskripsi tentang Kitab <i>Irsyad Sari</i>	174
B. Hasil Penelitian.....	182
1. Konsep Kompetensi Guru dalam <i>Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim pada Kitab Irsyadu Al Sari</i>	182

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a.	Etika Guru terhadap Diri Sendiri.....	183
b.	Etika Guru dalam Menguasai Materi dan Prose Pembelajaran.....	192
c.	Etika guru bersama murid.....	197
2.	Internalisasi Kompetensi Guru dalam <i>Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim pada Kitab Irsyadu Al Sari</i>	200
C.	Analisis dan Pembahasan.....	204
BAB V	PENUTUP	275
A.	Kesimpulan.....	275
B.	Saran-Saran.....	276
	DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	277
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

A. Abu Zazid, 2024, Internalisasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim pada Kitab Irsyadu Al Sari Karya KH. Hasyim Asy'ari, Disertasi, Program Pascasarjana UIN Suska Riau

Konsep kompetensi guru dalam *a Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim pada Kitab Irsyadu Al Sari* karya KH. Hasyim Asy'ari secara umum telah mengungkap hampir seluruh kriteria kompetensi guru yang disyaratkan pemerintah pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kelemahan dari konsep kompetensi guru yang diungkapkan oleh KH. Hasyim Asy'ari hanya pada ketidakjelasan dalam pemanfaatan teknologi, cara peningkatan keilmuan pendidik, dan cara berkomunikasi serta berkoordinasi dengan teman sejawat atau para guru yang lainnya. 2. Internalisasi kompetensi guru dalam *adabul alim wal muta'allim* pada kitab *Irsyad Sari* karya KH. Hasyim Asy'ari menempatkan guru sebagai pemain multi peran dengan tugas yang amat bervariasi. Namun yang terpenting menurut KH. Hasyim Asyari adalah pengembangan kepribadian dan pembentukan kepribadian anak didik. Oleh karena itu guru harus mampu menjadi *uswatun hasanah* dengan memainkan perannya sebagai (a) Pengarah dan menjaga kesucian baik fisik maupun psikis, (b) Pembuat suasana nyaman dalam pembelajaran, (c) Pengatur Materi Pembelajaran, (d) Mengasih dan menyayangi peserta didik. Pengembangan kompetensi kepribadian guru dilakukan melalui pembiasaan, mencontoh pimpinan, mempersiapkan diri menjadi pemimpin, memahami bahwa sedang diawasi (disupervisi), dan tekad yang kuat untuk memajukan lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru, KH. Hasyim Asy'ari



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

A. Abu Zazid, 2024, *Internalization of Islamic Religious Education Teacher Competencies in Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim in the Book of Irsyadu Sari by KH. Hasyim Asy'ari, Dissertation, Postgraduate Program at UIN Suska Riau*

The concept of teacher competency in adabul alim wal muta'allim in the book Irsyad Sari by KH. Hasyim Asy'ari has generally revealed almost all of the teacher competency criteria required by the government in the Regulation of the Minister of National Education of the Republic of Indonesia Number 16 of 2007 concerning Academic Qualification Standards and Teacher Competencies. The weaknesses of the concept of teacher competency expressed by KH. Hasyim Asy'ari only regarding the lack of clarity in the use of technology, how to improve educators' knowledge, and how to communicate and coordinate with colleagues or other teachers.

*2. Internalization of teacher competence in adabul alim wal muta'allim in the book Irsyad Sari by KH. Hasyim Asy'ari places teachers as multi-role players with very varied tasks. However, the most important thing according to KH. Hasyim Asyari is personality development and personality formation of students. Therefore, teachers must be able to become *uswatun hasanah* by playing their role as (a) directing and maintaining purity both physically and psychologically, (b) creating a comfortable atmosphere in learning, (c) managing learning materials, (d) loving and caring for students. The development of teachers' personality competencies is carried out through habituation, emulating leaders, preparing themselves to become leaders, understanding that they are being supervised (supervised), and a strong determination to advance Islamic educational institutions.*

Keywords: *Competence, Teacher, KH. Hasyim Asy'ari*

خلاصة

أ. أبو زيد، 2024، استيعاب كفايات معلم التربية الدينية الإسلامية في آداب العالم والمتعلم في كتاب إرشاد الساري لـ KH. هاشم الأشعري، أطروحة، برنامج الدراسات العليا في UIN Suska Riau

مفهوم كفاءة المعلم في آداب العالم والمتعلم في كتاب إرشاد ساري للكاتب. كشف هاشم أسياي بشكل عام تقريباً عن جميع معايير كفاءة المعلمين التي تطلبها الحكومة في لائحة وزير التعليم الوطني لجمهورية إندونيسيا رقم 16 لعام 2007 بشأن معايير التأهيل الأكاديمي وكفاءات المعلمين. نقاط الضعف في مفهوم كفاءة المعلم التي عبر عنها KH. هاشم العسيري فقط فيما يتعلق بعلم الوضوح في استخدام التكنولوجيا، وكيفية تحسين معرفة المعلمين، وكيفية التواصل والتنسيق مع الزملاء أو المعلمين الآخرين. 2. استيعاب كفاءة المعلم في آداب العالم والمتعلم في كتاب إرشاد ساري لـ KH. يضع هاشم أسياي المعلمين كلاعبيين متعددي الأدوار بمهام متنوعة للغاية. ومع ذلك، فإن الشيء الأكثر أهمية وفعال KH. هاشم أسياي هو تنمية الشخصية وتكوين شخصية الطلاب. لذلك، يجب أن يكون المعلمون قادرين على أن يصبحوا مواطنين حنين من خلال لعب دورهم ك (أ) التوجيه والحفاظ على النقاء جسدياً ونفسياً، (ب) جو مريح في التعلم، (ج) إدارة المواد التعليمية، (د) المحبة والرعاية للطلاب. يتم تطوير الكفاءات الشخصية للمعلمين من خلال الاعتياد، ومحاكاة القادة، وإعداد أنفسهم ليصبحوا قادة، وفهم أنهم خاضعون للإشراف (الإشراف)، والتصميم القوي على النهوض بالمؤسسات التعليمية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة، المعلم، خ. هاشم الأشعري

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT. menurunkan Al-Qur'an sebagai sumber utama hukum dan ajaran Islam hendaknya dipatuhi dalam seluruh sendi kehidupan. Al-Qur'an selanjutnya diperjelas dengan hadis Rasulullah SAW.¹ Kedua sumber hukum Islam tersebut sudah seharusnya menjadi *background* utama dalam pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan termasuk dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Karena diyakini hanya dengan kembali kepada konsepsi yang benar Islam bisa kembali lebih maju peradabannya. Pemikiran ini telah kembali didengungkan oleh para tokoh, dengan memberikan buah pemikiran di dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Salah satunya adalah pemikiran pendidikan yang diungkapkan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Beliau bukan saja membawa kepada perubahan dalam tatanan penyelenggaraan pendidikan Islam secara umum, tetapi juga mengungkapkan pemikiran dalam bidang yang lebih dalam hingga ke etika dalam proses belajar mengajar.

Al-Qur'an dan hadis yang berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia agar mereka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.² Al-Qur'an sebagai sumber tuntunan Islam yang pertama merupakan firman Allah SWT. yang *mu'jiz* diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui Malaikat Jibril yang tertulis

¹Abdul Wahab Khalaf, *Ilm Ushul al-Fiqh*, (Kuwait: Dar al-Qalam, 1983), hlm. 33

² Moh Rifai, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1978), hlm. 12



dalam *mushaf*, diriwayatkan secara mutawattir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari Surat al-Fatihah dan di akhiri dengan Surat an-Naas.³ Maka semua yang terkandung dalam al-Qur'an bersifat universal, dapat dilaksanakan dalam setiap waktu dan tempat, disetiap situasi, dan kondisi.

Al-Syirbashiyy menyatakan bahwa di dalam kitab al-Qur'an, termuat konsep-konsep, prinsip-prinsip, aturan-aturan, keterangan-keterangan, kaidah-kaidah serta dasar-dasar ajaran yang sifatnya menyeluruh. Hal-hal tersebut juga memiliki sifat *ijmali* maupun *tafsili*, serta *eksplisit* maupun *implisit*.⁴ Kesempurnaan Al-Qur'an tentu harus direalisasikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sejalan dengan ini Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan pada peningkatan keimanan, dan harus menjadi *core value* dalam setiap kebijakan. Keimanan dan ketakwaan harus menjadi sebuah *core value* pada seluruh aspek dan domain pendidikan.⁵

Kebenaran konsep yang terkandung dalam dua sumber hukum Islam tersebut selayaknya diaplikasikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena sesungguhnya hanya ajaran Islam yang akan mampu menjawab kebutuhan dan problema kehidupan manusia hingga akhir zaman. Jelas Islam sebagai agama mempunyai kemampuan kesesuaian sepanjang zaman karena sifat Islam yang

³Abu Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 13

⁴Ahmad al-Syirbashiyy, *Qishshat al- Tafsir*, (Kairo: Dar al-Qalam, 1962), hlm.4.

⁵Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 151

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

vitalitas, totalitas, dan universal.⁶ Untuk itu pendidikan Islam mestilah terus mengembangkan mutu penyelenggaraannya guna memenuhi keperluan masyarakat yang selalu berubah-ubah.⁷ Ini didukung pendapat An-Nahlawi mengungkapkan bahwa Islam adalah *manhaj Rabbani* yang sempurna, tidak membunuh fitrah manusia, dan diturunkan untuk mewujudkan pribadi yang sempurna dalam diri manusia.⁸

Allah SWT. telah menggariskan dalam Al-Qur'an untuk dilakukannya kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Sebagaimana firmanNya Surat Al-Jumu'ah ayat 2-3 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾ وَآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٣﴾

Artinya: *Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul dari kalangan mereka yang membacakan kepada mereka ayat-ayatNya, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata (2). Dan kepada kaum lain yang belum berhubungan dengan mereka. Dan Dialah Tuhan yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana (3).*(QS. Al-Jumu'ah: 2)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. pada awalnya mengutus rasul Muhammad SAW. kepada kaumnya sendiri yang sesat penyembah berhala.

⁶ Sophia Azhar, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Jurnal Alaudduna Vol. 6 No. 2, 2017, UIN Alauddin Makassar.

⁷ Guntur Cahaya Kusuma, *Pemberdayaan Pendidikan Islam dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, 2017, hlm. 25

⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press. Abudin Nata, 1999), hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian Rasulullah SAW mengajarkan syariat hukum ajaran Allah serta segala kepentingan hidup manusia dalam urusan kehidupan dunia dan di akhirat. Allah menugaskan rasul untuk membacakan ayat dan memperbaiki akhlak serta hikmah *sunnaturrasul*.⁹ Selanjutnya setelah Islam berkembang baik di jazirah Arab, maka jelas siar Islam disampaikan Rasulullah SAW. kepada seluruh umat manusia di penjuru muka bumi. Ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW. tidak hanya diutus kepada orang-orang yang ada dimasanya bahkan kepada generasi yang akan datang setelahnya.¹⁰ Selanjutnya masjid menjadi pusat pendidikan oleh Rasulullah SAW. bagaikan madrasah atau sekolah bagi kaum muslimin baik tua, muda maupun anak-anak.¹¹

Rasulullah SAW. sangat mendorong terwujudkan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hadis yang artinya: “*Demi Allah, hendaklah orang-orang mengajari para tetangga, memberikan pemahaman kepada mereka, mencerdaskan mereka, serta menyuruh mereka (untuk berbuat makruf) dan melarang mereka (dari berbuat munkar), serta hendaklah orang-orang belajar dari tetangga, menerima pemahaman dari mereka, dan memetik kecerdasan dari mereka, atau (kalau tidak) aku minta disegerakan atas mereka siksa di dunia*”. (HR. Tabrani).¹² Dari hadis ini jelas adanya kewajiban untuk belajar dan mengajarkan terutama terhadap keluarga dan orang terdekat lainnya, termasuk membangun hubungan yang baik dengan tetangga berasaskan pendidikan Islam.

⁹Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 8*, (Sulabaya: Bina Ilmu, 2004), hlm. 130-131

¹⁰*Ibid*, hlm. 131

¹¹Abdurrahman An-Nahlawi, *op. cit.*, hlm. 148

¹²Mustafa Muhammad at-Thahhan, *Muhammad Sang Guru*, Alih Bahasa Hilman Subagyo Hidayatullah, (Jakarta: Ranking, 2019), hlm11-12. Ini adalah hadis hasan atau mendekati hasan sebagaimana pendapat al-Hafiz al-Mundziri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pendidikan berkarakter Islam semenjak zaman Rasulullah SAW. telah hadir mewujudkan dirinya sebagai bagian utama dari pembangunan manusia seutuhnya yang dalam istilah Islam disebut insan kamil. Sejalan dengan ini, Kadar menjelaskan bahwa orang yang berilmu menyadari benar dirinya dan semua yang ada ini mempunyai ketergantungan terhadap Allah. Kesadaran tersebut membuatnya taat dan patuh serta tunduk terhadap Allah, sehingga lahirlah akhlak mulia dan perilaku terpuji. Dengan demikian ilmu mesti melahirkan amal shalih.¹³

Hilda Taba menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya yang paling utama dan bahkan satu-satunya cara untuk membentuk manusia menurut apa yang dikehendaknya. Karena itu menurut ahli-ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia.¹⁴ Dengan demikian tujuan pendidikan hendaknya disusun secara tepat. Merumuskan tujuan pendidikan menurut Munzir Hitami merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya.¹⁵

Perumusan tujuan pendidikan jelas harus mengarah pada tujuan hidup manusia. Karena jelas pendidikan tidak terpisahkan dari tugas kekhilafahan

¹³Kadar M. dan Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 84-85

¹⁴Hilda Taba, *Curriculum Development Theory and Practice*, (New York: Harcourt, Brace & World Inc., 1962), hlm. 194

¹⁵Munzir Hitami, *Rekonseptualisasi Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Susqa Press, 2001), hlm. 37. Munzir Hitami dalam bukunya ini sebelumnya menguraikan bahwa prinsip-prinsip dasar pendidikan itu adalah (1) integritas; (2) keseimbangan; (3) persamaan; (3) pendidikan seumur hidup, dan (5) keutamaan .



manusia, atau lebih khusus lagi sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kehidupan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam al-Qur'an. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, sebab visi dan misinya adalah "rahmatan lil 'alamin", yaitu untuk membangun kehidupan dunia yang makmur, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis.¹⁶

Asy-Syaibani yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah adanya perubahan yang positif yang ingin dicapai melalui sebuah proses atau upaya-upaya pendidikan, baik perubahan itu terjadi pada aspek tingkah laku, kehidupan pribadi dan masyarakat, dan lingkungan luas dimana pribadi itu hidup.¹⁷ Konsep tujuan ini lebih aplikatif, namun perlu penekanan arahnya pada perilaku yang religius dalam balutan syariah Islam. Sebab tentunya Allah *ta'ala* menginginkan seluruh perubahan dari manfaat proses pendidikan itu terjadi dibawah naungan al-Qur'an, dibawah inspirasinya, sehingga perubahan itu tercipta ke arah ke-maslahatan.¹⁸ Al-Attas mengibaratkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah seperti manusia yang berbuat kebaikan. Segala pengajaran yang diberikan kepada peserta didik itu semua berorientasi agar para peserta didik dapat melakukan kebaikan kepada semua orang.¹⁹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁶Abidin Ibnu Rusyd, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pajar, 1998), hlm. 42

¹⁷Umar Muhammad at Tuumiy asy Syaibani, *Falsafah at Tarbiyyah al Islamiyyah*, (Tripoli: al Syarikah al 'Ammah li an Nasyr wa Tauzi' wal al i'lan, 1975), hlm 282.

¹⁸ Ahmad bin Musthafa al Maraghiy, *Tafsir al Maraghiy*, (Mesir: Syirkatu Maktabatu wa Mathba'atu Musthafa al Baabiy al Halabiy), 1365 H,17/27

¹⁹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 63



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hasan Langgulong menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.²⁰ Sejalan dengan hal ini secara lebih praktis Nurhadi mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana terdapat atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya.²¹

Dari uraian tersebut jelas bahwa Al-Qur'an memandang pencarian ilmu pengetahuan memiliki visi akhir bahwa idealisme spiritual yang diraihharus dapat mencapai kemaslahatan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, atau dengan kata lain sukses sebagai khalifah di muka bumi, dan sukses sebagai seorang hamba yang mengabdikan Allah ta'ala. K.H. Hasyim Asy'ari menyebutkan bahwa arti penting pendidikan bagi manusia adalah untuk mempertahankan predikat sebagai makhluk paling mulia.²²

Di Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien. Fungsi dan tujuan pendidikan

²⁰ Hasan Langgulong, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 94.

²¹ Nurhadi, *Analisis Kritis Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Indonesia di Sekolah (SD, SMP, SMA, & SMK)*. EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 1(1), 2019, 1-16., hlm. 1-2

²² Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, (Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamiy, 1415 H), hlm. 12-13

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

nasional sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 ditetapkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²³

Menganalisa fungsi pendidikan nasional tersebut jelas bahwa arah penyelenggaraan pendidikan nasional adalah pembentukan watak individu yang bermartabat dan cerdas yang akhirnya menghimpun pada kehidupan berbangsa yang cerdas guna terwujudnya peradaban bangsa yang semakin maju. Ini sejalan dengan Hasan Langgulung yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada individu agar dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan zaman yang terus berubah.²⁴

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah berkaitan dengan peningkatan kualitas guru adalah adanya Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pada Pasal 2 disebutkan bahwa guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional pada setiap jenjang pendidikan yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik.²⁵

²³Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

²⁴Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2003), hlm. 305

²⁵Lihat: Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pada Pasal 2 ayat 1 dan 2

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Upaya peningkatan untuk mencapai pendidikan bermutu harus meliputi seluruh elemen pada sistem pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan. Tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek *input* dan *output* saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses, yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses pembelajaran, dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain.²⁶ Disinilah letak pentingnya seorang guru dalam mengendalikan proses pembelajaran.

Selain problem tersebut, rendahnya mutu pendidikan meliputi seluruh sistem kependidikannya, terutama sistem manajemen dan etos kerja, kualitas dan kuantitas guru, kurikulum, dan sarana fisik berikut fasilitasnya. Sebagai lingkaran setan dimana posisi madrasah berada dalam sebuah problem yang bersifat *casual relationship*, dari problem dana yang kurang memadai, fasilitas kurang, pendidikan apa adanya, kualitas rendah, kurang bersemangat, inovasi rendah, dan peminat kurang, demikian seterusnya berputar bagai lingkaran setan.²⁷

Mutu pendidikan merupakan sebuah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan berbagai sumber-sumber pendidikan dalam meningkatkan kemampuan belajar secara optimal. Dalam hal ini pendidikan di madrasah dapat dikatakan berkualitas apabila dalam lembaga pendidikan mampu

²⁶Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

²⁷Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 220-221

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menghasilkan pada lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik akademik maupun kompetensi kejuruan dengan landasan oleh kompetensi personal dan sosial. Lulusan yang berkarakter Islami dan sanggup menghadapi tantangan zaman adalah misi madrasah yang harus diwujudkan.²⁸ Secara menyeluruh yang disebut dalam kemampuan meliputi kecakapan hidup, dimana pendidikan adalah kualitas yang baik dalam menghasilkan manusia seutuhnya atau seseorang yang memiliki karakter pribadi yang integral dan berkemampuan.²⁹

Keluasan dan kelengkapan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, menjadikannya sebagai satu-satunya pedoman kehidupan. Untuk itu mari kita renungi beberapa ayat berikut:

Q.S. Al-Israa'; 17 : 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Seseungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka adalah pahala yang besar.”³⁰

Q.S. An-Nisaa' ; 4 : 105

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا
١٠٥:

²⁸Nurhasnawati, *Pendidikan Madrasah dan Prosfeknya dalam Pendidikan Nasional*, Jurnal Potensia FTK UIN Suska Riau, Vol.14 No 1, 2015, hlm. 93

²⁹Zumrotu Faizah, Muhammad Hanif, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, *Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madarsah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 1 Nomor 3 Juli 2019, hlm. 3

³⁰Tim Kemenag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017, hlm. 312

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

“Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu menghukumi antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu. Dan janganlah kamu menjadi orang penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang berkhianat.”³¹

Dalam Al-Qur’an terdapat petunjuk yang jelas dan nyata, bagaimana manusia harus hidup dan menghadapi berbagai masalah kehidupan tanpa mengorbankan nilai-nilai kemanusiaannya, termasuk masalah yang ditimbulkan akibat dari masa kanak-kanak yang kurang terbimbing dengan baik secara agamis. Untuk itu peran pendidikan Islam sangat penting. Pendidikan Islam adalah suatu wadah manusia untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Karena manusia adalah makhluk yang sempurna berbeda dari makhluk lain. Manusia diberi kemampuan yang berbeda oleh Allah SWT.

Pendidikan Islam didesain untuk dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk bekerja lebih produktif sehingga dapat meningkatkan kerja lulusan pendidikan dimasa mendatang. Selain itu perlu desain pendidikan Islam yang tidak hanya bersifat linier saja, tetapi harus bersifat literal dalam menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat. Pendidikan Islam harus mengembangkan kualitas pendidikannya agar memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang selalu berubah-ubah.³²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kultural khususnya dalam mempelajari Al-Qur’an sesungguhnya telah memiliki model pembelajaran yang beragam dan cukup baik. Namun ibarat komputer dan handphone perlu di-*instal*

³¹*Ibid*, hlm. 121

³² Guntur Cahaya Kusuma, *Pemberdayaan Pendidikan Islam dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, 2017, hlm. 25



dengan program-program baru yang mempunyai muatan-muatan modern yang merupakan hasil temuan-temuan mutakhir. Model pembelajaran tidak boleh terpisahkan dari kehidupan peserta didik, sehingga menurut Silberman hal ini akan dapat menimbulkan *cultural enclave*, terpisahnya antara teori dan kenyataan di lingkungan masyarakat.³³ Untuk itu perlu diterapkan strategi yang tepat guna menciptakan proses belajar yang mampu mengaktifkan siswa belajar mandiri dan bermakna sehingga tercapai tujuan secara optimal.

Pendidikan modern yang diterapkan di negara-negara maju seperti negara-negara Barat memegang teori mengajar "*teaching is the guidance of learning*". Mengajar adalah bimbingan kepada anak dalam proses belajar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode mengajar diharuskan dapat menggiatkan belajar berarti makin melekatnya hasil belajar dalam ingatan.³⁴

Peningkatan kualitas sumber daya manusia insani jelas harus diupayakan melalui pendidikan Islam. Hakikat pendidikan Islam adalah usaha sadar seorang muslim yang bertakwa untuk mengarahkan atau membimbing pertumbuhan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam agar mencapai titik maksimal pertumbuhannya. Sedangkan menurut KH. Hasyim Asy'ari, hakikat pendidikan memiliki dua kualifikasi. *Pertama*, arti penting pendidikan bagi manusia adalah untuk mempertahankan predikat sebagai makhluk paling mulia.³⁵ Beliau menguraikan tentang keutamaan orang berilmu (*'alim*) dan ketinggian derajatnya

³³Mel Silberman, *Active learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2002, hlm. xvi

³⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994, hlm.106

³⁵Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamiy, 1415 H., hlm. 12-13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



baik daripada orang yang ahli ibadah. *Kedua*, pendidikan harus dilihat dari kontribusinya dalam menciptakan manusia yang beretika dan berbudaya.³⁶

Sesuai dengan ungkapan di atas jelaslah bahwa KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan tentang tujuan utama mempelajari ilmu, yaitu untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan ini bermakna bahwa seseorang yang memiliki ilmu dituntut untuk berperilaku sopan sehingga akan terbentuk tatanan masyarakat yang harmonis dan beretika.

KH. Hasyim Asy'ari mengawali penjelasannya tentang konsep pendidikan pada kitab *Irsyadu Al Sari* bab *Adabu al 'alim wa al Muta'allim* dengan mengutip ayat Al-Quran, hadits, dan pendapat para ulama. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat langsung menangkap makna tanpa harus dijelaskan dengan bahasa beliau sendiri. Namun demikian, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dapat dilihat dan dianalisis dari pilihan ayat Al-Quran, hadits, dan pendapat ulama yang digunakannya.

KH. Hasyim Asy'ari menaruh perhatian besar terhadap eksistensi para ulama di Indonesia. Penegasan ini membuktikan bahwa para ulama yang memiliki jabatan tinggi di pemerintahan merupakan orang-orang yang sangat mengutamakan ilmu dan pengajaran. Beliau juga menjelaskan tentang tingginya status orang yang berilmu dan Allah akan mengangkat derajat mereka. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah di majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan kepadamu, “Berdirilah kamu!”, maka berdirilah, niscaya Allah akan

³⁶Ibid, hlm. 20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁷

Ayat ini menyatakan bahwa orang yang berilmu paling takut kepada Allah dan harus selalu mematuhi perintah-Nya. Dengan selalu mematuhi perintah Allah dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya, maka Allah akan mengangkat derajat mereka. Bahkan KH. Hasyim Asy’ari pernah mengutip hadis dan pendapat tentang perbandingan ilmu dan ibadah yang menyatakan bahwa ilmu lebih tinggi derajatnya daripada ibadah.

KH. Hasyim Asy’ari menekankan bahwa belajar bukan hanya untuk menghilangkan kebodohan, namun juga untuk mencari ridha Allah demi mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu sebaiknya belajar diniatkan untuk melestarikan dan mengembangkan ajaran Islam, buka untuk mendapatkan materi yang berlimpah.

Suatu proses pembelajaran akan dapat dikatakan berhasil jika didukung oleh beberapa faktor penunjang, seperti sarana dan prasarana pendidikan, faktor tenaga edukatif yang profesional dan faktor lingkungan yang menunjang bagi terjadinya proses belajar dan mengajar yang kondusif. Faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran meliputi beberapa hal, yaitu guru sebagai sumber, siswa sebagai penerima, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajara, kurikulum sebagai landasan pembelajaran, sarana dan prasarana, materi yang akan disampaikan kepada siswa, serta metode yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit J. Art, 2005), hlm. 373

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pembelajaran, khususnya proses pembelajaran agama Islam akan dapat berhasil apabila ditunjang oleh beberapa faktor tersebut di atas.

Dari beberapa faktor penunjang pembelajaran merupakan salah satu faktor Dalam pendidikan, transformasi pengetahuan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja disetiap pertemuan, tidak hanya di tempat pendidikan formal namun pada tempat non formal sering terjadi pertukaran pendidikan itu secara tidak langsung. Namun kadang kala ada banyak pendidik atau guru tidak pernah menyadari bahwasannya pendidikan pertama itu adalah etika keseharian guru yang selalu nampak dan ditemui oleh peserta didik di lingkungan sekolah baik dalam tutur kata, teguran, hukuman dan bahkan perilaku berkomunikasi sesama pendidikpun akan diperhatikan oleh para peserta didiknya.

Hakikat pentingnya sebuah etika adalah karena ia merupakan pedoman dalam bersikap dan berperilaku yang di dalamnya berisi garis besar nilai moral dan norma yang mencerminkan lingkungan Sekolah yang edukatif, kreatif, santun dan bermartabat, untuk kepentingan bersama warga sekolah terutama siswa dan masyarakat lingkungan sekolah pada umumnya.³⁸

Mengacu pada persoalan ini berarti pelajaran atau pendidikan yang paling mendasar bagi para siswa adalah etika seorang guru sebagai pelajaran yang paling utama yang akan menjadi tauladan atau ditiru mulai dari tutur kata, sapa salam dan bahkan pada hukuman dan teguran semuanya menjadi faktor nilai yang paling mendasar yang dapat merubah peserta moral peserta didik.

³⁸Hermansyah, *Etika Guru sebagai Pendidikan yang Mendasar Bagi Siswa*, Jurnal Fitrah, Volume 10 Nomor 2, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan itu sendiri memiliki tugas yang sangat besar dalam membangun nilai-nilai karakter peserta didiknya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri peserta didiknya. Dalam mewujudkan hal ini tentunya seorang guru juga harus dituntut mempunyai karakter serta nilai-nilai moral yang baik agar dapat memberikan contoh bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Guru sebagai *figure* bagi peserta didik yang sejak dini menanamkan nilai-nilai etika, moral dan norma dalam menjalankan tugasnya, bahkan dalam setiap denyut kehidupannya, menjadi indikator dalam keberhasilannya mengajar dan mendidik.³⁹

Fenomena pada permasalahan etika pendidik elemen terpenting dalam lembaga pendidikan guru dengan peserta didik. Tugas penting guru membina sikap terhadap siswa dan menginternalisasikan nilai-nilai etika, moral, dan akhlak. Tugas pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tenaga pendidik memiliki peran penting sama dengan orang tuanya, dengan menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang baik dengan mengedepankan akhlakul karimah yang sempurna.⁴⁰

Sesuai dengan urai awal tentang KH. Hasyim Asy'ari yang banyak mengungkapkan pemikiran tentang konsep kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran, maka peneliti bermaksud mengadakan riset kepustakaan (*library reaseach*) dengan judul: “*Internalisasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim pada Kitab Irsyadu Al Sari Karya KH. Hasyim Asy'ari.*”

³⁹Dewi Setyaningsih, *Peran Etika dan Profesi Kependidikan dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru SD*, Jurnal Holistika, Volume IV Nomor 1 Mei 2020

⁴⁰Sunarti, *Etika Pendidik dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru*, Jurnal Turatsuna, Volume 21 Nomor 1, 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Identifikasi Masalah

1. Tantangan zaman globalisasi dengan kemajuan teknologi informasi yang menghasilkan media yang sangat mudah dimiliki dan diakses peserta didik menjadikan tugas pendidik semakin berat berupa penjagaan dan pembinaan kualitas peserta didik sehingga mencapai tujuan pendidikan.
2. Perkembangan zaman yang semakin maju juga memerlukan pendekatan pembelajaran khusus yang harus dikuasai pendidik dengan nilai-nilai bermuatan etika berlandaskan azas pendidikan Islam.
3. Diperlukan sebuah konsep dasar etika yang jelas bagi pendidik agar mudah dipedomani dalam proses pembelajaran pendidikan Islam.
4. Diperlukan adanya upaya penggalian khazanah kekayaan keilmuan dari tokoh pendidikan Islam Indonesia, terutama KH. Hasyim Asy'ari yang pemikirannya sangat istimewa dalam pengembangan pembelajaran pendidikan Islam yang terkait kompetensi keguruan.
5. Diperlukan sebuah upaya internalisasi konsep pemikiran pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dalam proses pembelajaran kekinian dengan mengalisa keterpakaian konsep tersebut dimasa terkini.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang muncul pada identifikasi masalah, maka dibuat pembatasan masalah berkisar tentang bagaimana internalisasi kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam *Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim* pada kitab *Irsyadu Al Sari* karya KH. Hasyim Asy'ari.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pematasan masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam *Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim* pada kitab *Irsyadu Al Sari* karya KH. Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana internalisasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam *Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim* pada kitab *Irsyadu Al Sari* karya KH. Hasyim Asy'ari dalam pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

1. Menemukan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam *Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim* pada kitab *Irsyadu Al Sari* karya KH. Hasyim Asy'ari.
2. Menemukan internalisasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam *Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim* pada kitab *Irsyadu Al Sari* karya KH. Hasyim Asy'ari dalam pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Berbagai pemikiran, konsep-konsep dan gagasan teoretis yang dikemukakan serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi perluasan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang bidang pendidikan Islam pada umumnya, serta studi tentang penerapan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

konsepsi dasar pendidikan agama Islam yang terkait dengan pembinaan profesional pendidik terkait kompetensi keguruan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada Kementerian Agama, pimpinan sekolah serta madrasah, dan para guru di Provinsi Riau terutama pembinaan model pembelajaran yang mengedepankan etika bagi pendidik.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan pula sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian lainnya dengan pokok permasalahan yang sama dalam pengembangan kompetensi profesional keguruan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Konsep Dasar Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Secara etimologi internalisasi berasal dari bahasa Inggris yakni *internalized* berarti *to incorporate in oneself*. Internalisasi merupakan proses penyatuan sikap nilai atau budaya menjadi bagian diri seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi berasal dari kata internal yang diberi imbuhan “*isasi*” yang berarti proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memaparkan bahwa internalisasi yakni penghayatan, pendalaman, penguasaan terhadap penerapan doktrin sebagai suatu keyakinan dan kesadaran dalam mewujudkan sikap dan perilaku.⁴¹ Sehingga internalisasi sebagai proses penanaman dalam penyatuan terhadap nilai, agama, budaya sampai membentuk karakter dalam diri manusia melalui binaan atau bimbingan.

Internalisasi menjadi proses seseorang dalam menerima berbagai sikap, mengungkapkan perasaan emosi, dan pemenuhan hasrat sebagaimana yang dimiliki individu lain. Internalisasi menjadi salah satu tahap perkembangan manusia. Terdapat beberapa tugas dalam setiap tahap perkembangan. Setiap tugas memiliki cara khusus, misalnya kegiatan

⁴¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 439



internalisasi pada masa bayi dan kanak-kanak berbeda dengan masa remaja, dewasa maupun masa tua.⁴² Pada kamus psikologi menjelaskan proses internalisasi berasal dari gabungan atau penyatuan sikap, tingkah laku kepribadian orang tua.⁴³ Seseorang dalam menginternalisasi nilai tidak hanya di masyarakat, tetapi di lingkungan sekitarnya. Sejak lahir, individu menyesuaikan lingkungan dengan beradaptasi dan belajar dari pola pandangan lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar menjadi tempat untuk menyalurkan berbagai pengetahuan, mengembangkan perasaan, ketrampilan untuk kepribadiannya.

Proses dalam menggabungkan internalisasi karakter menghasilkan nilai secara penuh ke dalam jiwa. Seperti dari segi agama, nilai agama yang dimasukkan dalam individu yaitu nilai kebaikan, luhur dan kebenaran. Ajaran tersebut sangat penting dalam aktivitas sehari-hari.⁴⁴ Menginternalisasi nilai karakter secara utuh dilalui dengan praktik maupun pengetahuan kedalam diri seorang.

b. Tahapan Internalisasi

Internalisasi Tindakan yang diterapkan dalam internalisasi yakni penghayatan nilai individu yang digabung pada nilai karakter. Terdapat beberapa tahapan atau proses dalam pembinaan internalisasi. Tahapan ini harus menyesuaikan perkembangan anak untuk mendapatkan sikap yang

⁴² Syamsul Arifin, *Internalisasi Sportivitas pada Pendidikan Jasmani*, (Zifatama Jawa), hlm. 138

⁴³ James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 256

⁴⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diinternalisasikan.⁴⁵ Tahapan internalisasi dapat membentuk kepribadian peserta didik secara permanen. Proses ini terdapat tiga tahapan yaitu:

1) Tahap Transformasi

Nilai Pada tahap ini pendidik menjadi kunci utama dalam menggambarkan tindakan positif maupun negatif. Tahapan ini adanya hubungan langsung antara peserta didik dan guru.

2) Tahap Transaksi

Nilai Pada tahap ini adanya hubungan dua arah antara peserta didik dengan pendidik. Disini pendidik tidak menginformasikan nilai baik maupun buruk, melainkan terlibat langsung dalam tindakan nyata. Peserta didik melaksanakan dan menerima nilai tersebut.⁴⁶ Tahap ini menghasilkan respon antara guru dan peserta didik dalam memberikan contoh baik maupun buruk.

3) Tahap Transinternalisasi

Pada tahap ini penampilan guru tidak dihiraukan, tetapi yang dibutuhkan kepribadian guru. Kepribadian tersebut yang akan diinternalisasikan pada peserta didik. Proses tahap ini difokuskan pada hubungan kepribadian guru dengan peserta didik melalui beberapa program seperti pembiasaan dan keteladanan. Sama halnya dengan

⁴⁵ Ainul Yakin, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam di Pulau Bawean: Studi Pemikiran Pendidikan Keislaman K.H. Anwari Faqih*, Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman Tradisuna, 2, No. 2 2019

⁴⁶ Amelia Hidayati, dkk, *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam untuk Para Z Generation*, (Tangerang: Guepedia, 2020), hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menginternalisasikan nilai karakter adanya tindakan langsung berupa pembiasaan dan keteladanan.⁴⁷

Nilai yang telah diinternalisasikan merupakan hal yang berkaitan dengan olah pikir, olah hati (religius, jujur, bertanggung jawab), olah rasa, peduli dan kreatif untuk menciptakan nilai-nilai luhur dan berkarakter. Proses internalisasi tidak dapat dilakukan secara instan. Proses tersebut dilakukan secara bertahap, terus menerus dan berkelanjutan.

2. Kompetensi Keguruan

a. Pengertian Kompetensi Keguruan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar penilaian pendidikan, dan standar pembiayaan harus ditingkatkan secara berkala dan berencana.⁴⁸ Kesemua standar ini sangat penting untuk ditingkatkn bagi sebuah lembaga pendidikan sehingga menjadi institusi yang unggul.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar,

⁴⁷ Tatang Muhtar, dkk, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018), hlm. 11

⁴⁸ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2007), hlm. 12



menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal.⁴⁹

Teacher's competency atau kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab. Guru sebagai *learning agent* (agen pembelajaran) yaitu guru berperan sebagai fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional menjelaskan arti kompetensi sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian maka kompetensi dapat diartikan juga sebagai suatu kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta dukungan oleh sikap kerja dan dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Sudarmanto menjelaskan bahwa kompetensi adalah atribut untuk meletakkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik dan unggul. Atribut tersebut meliputi keterampilan, pengetahuan, dan keahlian atau karakteristik tertentu.⁵⁰

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 10, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

⁴⁹Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Serifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan*, (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 106

⁵⁰Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi. Selanjutnya pada penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 10 disebutkan bahwa (1) Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik; (2) Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik; (3) Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar; (4) Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Secara lebih rinci domain masing-masing kompetensi keguruan tersebut sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Kompetensi pedagogik dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

- a) Dapat memahami peserta didik dengan lebih mendalam. Dalam hal ini, seorang guru harus memahami peserta didik dengan cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik.

- b) Melakukan rancangan pembelajaran. Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran.
- c) Melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif.
- d) Merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran.
- e) Mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi berbagai potensi peserta didik. Seorang guru mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademik yang mereka miliki.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian dibagi menjadi beberapa bagian, meliputi:

- a) Kepribadian yang stabil dan mantap. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, bangga menjadi seorang guru, serta konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
- b) Kepribadian yang dewasa. Seorang guru harus menampilkan sifat mandiri dalam melakukan tindakan sebagai seorang pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif. Seorang pendidik harus menampilkan tindakan berdasarkan manfaat bagi peserta didik, sekolah dan juga masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan melakukan tindakan.
- d) Kepribadian yang berwibawa. Seorang guru harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik.
- e) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jujur, ikhlas, suka menolong) dan dapat diteladani oleh peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi guru selanjutnya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah. Kompetensi sosial meliputi:

- a) Memiliki sikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak melakukan diskriminasi terhadap agama, jenis kelamin, kondisi fisik, ras, latar belakang keluarga, dan status sosial
- b) Guru harus dapat berkomunikasi secara santun, empatik, dan efektif terhadap sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat sekitar
- c) Guru dapat melakukan adaptasi di tempat bertugas di berbagai wilayah Indonesia yang beragam kebudayaannya
- d) Guru mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi guru yang terakhir adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi

pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

Kompetensi profesional meliputi:

- a) Penguasaan terhadap materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai
- b) Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai
- c) Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif.
- d) Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif.
- e) Menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri.

Menurut Oemar Hamalik guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.⁵¹ Dari hal ini dapat dipahami bahwa profesionalisme adalah suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan intelektual khusus yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai keterampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis pada orang lain dalam memperoleh upah dan gaji tertentu.

Profesional digunakan untuk teknik dan prosedur intelektual yang harus dipelajari secara sehingga dapat diterapkan untuk kemaslahatan orang

⁵¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),
hal. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain dan memiliki filosofi untuk menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. Seorang guru harus mampu menciptakan sikap profesional pada dirinya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kinerja profesional dalam pandangan Islam urgensinya sangat menjadi perhatian penting. Kinerja dalam pandangan Islam terkait dengan tugas manusia sebagai *khalifah* di muka bumi untuk memakmurkannya.⁵² Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* (QS. Al-Baqarah: 30).

Ayat 30 pada surat Al-Baqarah tersebut secara jelas menegaskan bahwa manusia memiliki amanah guna mengatur bumi, hasilnya adalah kemaslahatan dunia, dan apabila diniatkan sebagai pengabdian maka bernilai ibadah yang membawa pada kemaslahatan akhirat. Konsep ini harus

⁵² Watsiqotul Mardiyah, S. Sunardi, dan Leo Agung, *Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam*, Jurnal Penelitian Vol. 12 No. 8, 2018, IAIN Kudus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi keyakinan yang melandasi semua perilaku dan aktifitas manusia atau berkinerja. Kinerja yang berkarakter Islami menampilkan *akhlak al karimah* yang merupakan sumber keunggulan dalam mewujudkan peradaban. Kesadaran sebagai *khalifah* mengharuskan manusia mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dianugerahkan oleh Allah SWT.⁵³

Allah SWT. menjamin seluruh manusia yang ada di muka bumi untuk mendapatkan karunia berupa makanan dan kenikmatan lainnya. Namun semua itu dapat diperoleh apabila melakukan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan ayat 15 surat Al-Mulk yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.* (QS. Al-Mulk: 15)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk mendapatkan karunia rejeki dari Allah SWT. hendaknya melakukan aktivitas pekerjaan. Tafsir “*berjalanlah di segala penjurunya*” maksudnya, untuk mencari rejeki dan penghasilan.⁵⁴ Pekerjaan yang baik akan menghasilkan rejeki yang

⁵³Mohammad Ali dan Mohammad Asroni, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2014), hlm. 4.

⁵⁴Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir as-Sa'di*, pakar tafsir abad 14 H. Referensi: <https://tafsirweb.com/11043-surat-al-mulk-ayat-15.html> diakses pada 12 September 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memuaskan. Jika berkerja secara tidak profesional, maka hasil yang akan dicapai juga tidak akan maksimal. Untuk ini dalam berkinerja hendaknya seseorang mencurahkan segala kemampuannya secara optimal.⁵⁵ Hal ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam ayat 97 surat An-Nahl yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki ataupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.* (QS. An-Nahl [16]: 97)

Syaikh Shalih bin Abdullah bin Humaid menafsirkan ayat ini bahwa syarat amal shalih harus sesuai syariat. Orang laki-laki atau wanita yang beriman niscaya Allah *ta'ala* menghidupkannya di dunia dengan kehidupan yang bahagia, manusia itu akan rida atas ketetapan Allah kepadanya, selalu berkanaah dan bekerja dengan ketaatan kepada Allah SWT. Di akhirat Allah akan membalasnya dengan kebaikan pahala yang lebih sempurna atas ketaatan yang sudah mereka kerjakan di dunia.⁵⁶ Hal inilah yang harus ditanamkan kepada para umat Islam yang bekerja

⁵⁵Yusanto Ismail, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta:Al-Azhar, 2009), hlm. 183.

⁵⁶Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram), *Tafsir Al-Mukhtashar, Markaz Tafsir Riyadh*, <https://tafsirweb.com/4445-surat-an-nahl-ayat-97.html> diakses tanggal 12 September 2022



mencari nafkah agar berkinerja secara profesional, apalagi sebagai pendidik pada lembaga pendidikan Islam.

Hasan Langgulung mengutip pendapat Al-Ghazali bahwa bertingklaku dan bekerja haruslah memiliki tujuan agama dan kemanusiaan. Islam memandang manusia sebagai suatu kesatuan pribadi yang utuh harus beraktivitas dengan menggabungkan ibadah murni dengan aktivitas keduniaan. Semua aktivitas kerja harus berasas pada suatu yang dapat masuk akal dari segi individu, masyarakat, dan kemuliaan manusia.⁵⁷ Allah SWT. banyak sekali memerintahkan manusia agar menggunakan akal pikirannya untuk memikirkan kinerja terbaik agar mendapatkan rahmat-Nya, dan mendapat kedudukan yang mulia di dunia dan di akhirat.

Sesuai dengan uraian tersebut jelas bahwa ajaran Islam sangat memperhatikan aspek kinerja. Syariat Islam menganjurkan untuk bekerja dengan baik sesuai dengan aturan yang ada dalam Al-Qur'an dan hadis. Hasilnya sudah ada jaminan dari Allah *ta'ala* akan rejeki yang baik di dunia dan anugerah kebahagiaan yang sempurna di akhirat.

b. Penilaian Kompetensi Keguruan

Penilaian kompetensi guru merupakan proses tinjauan terhadap pekerjaan pokok guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional. Fungsinya sebagai evaluasi terhadap pekerjaan profesional guru

⁵⁷ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Bait, 2003), hlm. 268

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah dilakukan. Proses evaluasi atau penilaian prestasi kerja dapat memberikan umpan balik terhadap proses pekerjaan mereka.⁵⁸

Tes kinerja guru menurut pendapat para ahli adalah jenis penilaian yang paling baik untuk mengukur kinerja seorang guru dalam melaksanakan suatu tugas atau profesi tertentu. Secara umum tes kinerja dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan deskripsi menyeluruh dari akumulasi kemampuan guru sebagai sinergi dari keempat kemampuan dasar. Penilaian kinerja menggambarkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran mulai dari penilaian persiapan pembelajaran, penialain dalam melaksanakan pembelajaran, dan penilaian dalam menutup pembelajaran beserta aspek-aspeknya.⁵⁹

Dalam kontek pelaksanaan sertifikasi, penilaian kinerja guru dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: (1) Penilaian yang terkait dengan persiapan guru dalam mengelola pembelajaran, dan (2) Penilaian kinerja dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penilaian yang terkait dengan persiapan guru dalam mengelola pembelajaran dimaksudkan sebagai penilai terhadap guru dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran di kelas. Sedangkan penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran

⁵⁸ Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003), hlm. 84

⁵⁹ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Serifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan*, (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 106

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimaksudkan untuk menilai kinerja guru ketika mengelola dalam pembelajaran di dalam kelas.⁶⁰

Penilaian kompetensi guru dikembangkan oleh Tim Sertifikasi Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Depdiknas sebagai mana yang disebutkan oleh Trianto dan Titik Triwulan Tutik disusun berdasarkan komponen atau indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan merencanakan pembelajaran meliputi;
 - a) Perumusan tujuan pembelajaran.
 - b) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar.
 - c) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran.
 - d) Metode pembelajaran.
 - e) Penilaian hasil belajar.
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran meliputi;
 - a) Prapembelajaran.
 - b) Membuka pembelajaran.
 - c) Kegiatan inti pembelajaran.
 - i) Penguasaan materi pembelajaran.
 - ii) Pendekatan/strategi pembelajaran.
 - iii) Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran.
 - iv) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
 - v) Penilaian proses dan hasil
 - vi) Penggunaan bahasa.

⁶⁰Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *op. cit.*, hlm. 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Kegiatan penutup.⁶¹

Penilaian yang dikembangkan oleh Tim Sertifikasi Direktorat Ketegaan Ditjen Dikti Depdiknas tersebut sejalan dengan pemenuhan beban kerja guru yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah Pasal 3 dan Pasal 4 yang berbunyi:

Pasal 3

(1) Pelaksanaan beban kerja selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam

kerja efektif sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 ayat (2) bagi Guru mencakup kegiatan pokok:

- a. merencanakan pembelajaran atau pembimbingan;
- b. melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan;
- c. menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan;
- d. membimbing dan melatih peserta didik; dan
- e. melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan Beban Kerja Guru.

(2) Pemenuhan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat(1) huruf b dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

⁶¹Ibid, hlm. 159-1167

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pasal 4

- (1) Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf a meliputi:
 - a. pengkajian kurikulum dan silabus pembelajaran/pembimbingan/program kebutuhan khusus padasatuan pendidikan;
 - b. pengkajian program tahunan dan semester; dan
 - c. pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran/pembimbingan sesuai standar proses atau rencana pelaksanaan pembimbingan.
- (2) Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf b merupakan pelaksanaan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) atau Rencana Pelaksanaan Bimbingan (RPB).
- (3) Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dipenuhi paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam Tatap Muka per minggu dan paling banyak 40 (empat puluh) jam Tatap Muka per minggu.
- (4) Pelaksanaan pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dipenuhi oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan membimbing paling sedikit 5 (lima) rombongan belajar pertahun.
- (5) Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf c merupakan proses pengumpulan dan



pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- (6) Membimbing dan melatih peserta didik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf d dapat dilakukan melalui kegiatan kokurikuler dan/atau kegiatan ekstrakurikuler.
- (7) Tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan beban kerja Guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf e meliputi:
 - a. wakil kepala satuan pendidikan;
 - b. ketua program keahlian satuan pendidikan;
 - c. kepala perpustakaan satuan pendidikan;
 - d. kepala laboratorium, bengkel, atau unit produksi/*teaching factory* satuan pendidikan;
 - e. pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif atau pendidikan terpadu; atau
 - f. tugas tambahan selain sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf e yang terkait dengan pendidikan di satuan pendidikan.⁶²

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah Pasal 3 dan Pasal 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat lain yang sejalan dengan kriteria penilaian kompetensi guru juga disampaikan oleh Nana Sudjana dkk. yang mensyaratkan sepuluh dasar kemampuan kinerja guru, yaitu:

- 1) Menguasai bahan yang akan diajarkan.
- 2) Mengelola program belajar mengajar.
- 3) Mengelola kelas.
- 4) Menggunakan media/sumber pelajaran.
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa.
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.⁶³

Lebih ringkas Supardi membuat sintesa teori bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator:

- 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran.
- 3) Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi.
- 4) Kemampuan melaksanakan penilaian.
- 5) Kemampuan melaksanakan pengayaan.

⁶³ Nana Sudjana dkk. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cetakan ke-17, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Kemampuan melaksanakan remedial.⁶⁴

Selanjutnya secara lebih jelas dapat dipaparkan bahwa untuk melihat sejauh mana mutu kinerja guru diperlukan penjelasan tentang dimensi dan indikator yang menyatakan kinerja guru. Dimensi kompetensi guru dikembangkan dan dimodifikasi, seperti yang dilakukan Irien Violinda Anggraini yang mengungkap pendapat pemikiran Mitchel T.R. dan Larson tentang kinerja guru, yakni:

- 1) Kemampuan
 - a) Penguasaan materi
 - b) Penguasaan metode pengajaran
- 2) Prakarsa atau inisiatif
 - a) Berpikir positif yang lebih baik.
 - b) Mewujudkan kreativitas.
 - c) Pencapaian prestasi
- 3) Ketepatan waktu
 - a) Waktu kedatangan
 - b) Waktu pulang
- 4) Kualitas hasil kerja
 - a) Kepuasan siswa
 - b) Pemahaman siswa
 - c) Prestasi siswa

⁶⁴Supardi, *op. cit.*, hlm. 73



- 5) Komunikasi
 - a) Mutu penyampaian materi
 - b) Penguasaan keadaan kelas⁶⁵

Setelah menyimpulkan pendapat Mitchel T.R. dan Larson, Irien Violinda Anggraini juga menyebutkan bahwa penilaian kinerja perlu dilihat dari usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kemampuan akademik dan profesionalnya melalui kegiatan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan dirinya antara lain melanjutkan studi pada tingkat yang lebih tinggi, mengikuti berbagai kegiatan ilmiah dan pengembangan pribadi lainnya.⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kinerja profesional guru adalah sejauh mana seorang guru menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru profesional yang diukur melalui penilaian kinerja dengan komponen penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Peningkatan profesional guru dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan yang diselenggarakan guna memelihara atau meningkatkan kualitas sikap, pemahaman, keterampilan, dan perbuatan profesional untuk mendukung individu dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru hingga semakin

⁶⁵ Irien Violinda Anggraini, *Pengaruh Budaya dan Iklim Organisasi terhadap Komitmen dan Kinerja Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, (Pekanbaru: LPPM UIN Suska, 2014), hlm. 43

⁶⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berrkualitas di masa mendatang.⁶⁷ Hasil pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru diharapkan akan meningkatkan mutu pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Peningkatan kualitas profesional untuk lebih baik pada hari mendatang sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat Al-Hasyar ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتُنظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al-Hasyar: 18)

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa hendaknya setiap orang beramal saat ini untuk mempersiapkan kualitas diri di hari esok. Pandangan jiwa muslim harus sampai kepada persiapan amal diri hingga hari akhirat. Untuk itu hendaklah apa yang dikerjakan didasarkan kepada ketakwaan kepada Allah SWT. dengan sebab balasan di akhirat sesuai dengan apa yang dikerjakan.⁶⁸ Dengan demikian guru yang profesional harus selalu berkinerja terbaik pada saat ini, dan memiliki visi yang jelas untuk meraih masa depannya yang lebih baik. Guru harus selalu memiliki sifat inovatif dan tanggap atas segala

⁶⁷ Akmal Haawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 85

⁶⁸ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, volume 4*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 488



perkembangan ilmu pengetahuan, apalagi perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat.

Kebijakan pembinaan dan pengembangan profesi guru dengan segala cabang aktifitasnya perlu disertai dengan upaya memberi penghargaan, perlindungan, kesejateraan, dan pemertabatan guru. Karena itu, isu-isu yang relevan dengan masa depan manajemen guru, memerlukan formulasi yang sistemik dan sistematis terutama sistem penyediaan, rekrutmen, pengangkatan dan penempatan, sistem distribusi, sertifikasi, peningkatan kualifikasi, penilaian kinerja, uji kompetensi, penghargaan dan perlindungan, kesejahteraan, pembinaan karir, pengembangan keprofesian berkelanjutan, pengawasan etika profesi, serta pengelolaan guru di daerah khusus.⁶⁹

Badrun Kortowagiran menjelaskan bahwa kinerja guru profesional pasca sertifikasi harus terus dipantau kualitasnya, dalam artian bahwa Kemenag, pengawas madrasah, dan kepala madrasah selaku pembina dan pengayom para guru tetap harus membantu dan mengawasi kinerja guru dalam hal sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.
- 3) Kompetensi kepribadian dan sosial.

⁶⁹ Kementerian Agama RI., *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, (Jakarta: Kemenag RI., 2013), hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan akademik.
- 5) Upaya guru untuk mengembangkan profesi.
- 6) Keikutsertaan guru dalam pendidikan dan pelatihan.
- 7) Keikutsertaan guru dalam forum ilmiah.
- 8) Keterlibatan guru menjadi pengurus organisasi.⁷⁰

c. Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Kompetensi Guru

Kompetensi profesionalitas guru adalah suatu sikap yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

Profesi guru menuntut adanya akuntabilitas, tuntutan dunia kerja yang sadar akan penjaminan mutu tenaga kependidikan mestilah memiliki karakteristik yang profesional. Oleh sebab itu, upaya dalam pembinaan profesionalisme guru semakin mendesak. Sebab, tanpa adanya pembinaan profesionalisme akan berdampak pada guru itu sendiri dan kepada lembaga di mana guru ditugaskan sebagai tenaga kependidikan dan akan berimplikasi pula dalam menentukan optimalisasi pencapaian mutu pendidikan.⁷¹

⁷⁰ Badrun Kortowagiran, *Kinerja Guru Profesional, (Guru Pasca Sertifikasi)*, Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2011

⁷¹ Hujair AH. Sanaky, *Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan*, Pioner: Jurnal Pendidikan Islam, UIN Ar-Raniry, Vol. 5 No. 2, 2016, hlm. 9

Personalized learning peserta didik harus menjadi perhatian bagi guru profesional yang mengharuskannya mewujudkan pembelajarn yang ramah dan memperhatikan kebutuhan peserta didik ⁷² dengan berusaha mewujudkan prinsip demokrasi dalam proses pembelajaran. ⁷³ Suasana demokrasi dalam pendidikan memerankan bagian terpenting dalam menanamkan kebiasaan, karakter yang didalamnya melibatkan perhatian pada sesama dan memahami kebutuhan orang lain sebelum melakukan berbagai keputusan.

Pembinaan kinerja guru keguruan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan, meningkatkan dan mengarahkan profesionalitas guru menjadi berkualitas baik. Untuk mengembangkan pengetahuan, bakat, serta keterampilan guru, langkah atau upaya yang perlu dilakukan suatu lembaga pendidikan adalah melalui pembinaan. Pembinaan tersebut perlu dilakukan secara teratur dan kontiniu untuk usaha-usaha perbaikan dan pengembangan. ⁷⁴ Hakikatnya upaya pembinaan merupakan usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional, sehingga guru

⁷²*Personalized learning indicates high teaching quality* (pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu dapat mengindikasikan kualitas pengajaran yang tinggi).

⁷³Armai Arief, Ahmad Thib Raya, Alek, Shirley Baker, *Implementation of the Strengthening of Democracy in Education to provide the Understanding of Pluralism Towards Learners in Amerika*, Jakarta: Kementerian Agama Indonesia, 2018, hlm.15

⁷⁴Rusdiana Husaini, *Pembinaan Profesionalisme Guru*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, UIN Antasari, Vol. 8, No. 2, 2018, hlm. 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menjadi lebih ahli mengelola kegiatan pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik untuk belajar.

Pembinaan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam dimaksudkan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala madrasah, penilik, dan pengawas madrasah serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Secara kuantitas maupun kualitas, profesionalisme guru harus melalui proses-proses panjang pembinaan keprofesionalan.⁷⁵

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: (1) pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan (2) Pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu. Pembinaan harus dilaksanakan secara kontiniu.⁷⁶

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

⁷⁵Ach Shobri, *Pembinaan Guru Madrasah Tsanawiyah Berbasis Budaya Pesantren Di Pesantren Nurul Huda Kembang Jeruk dan Pondok Pesantren Al-Jauhariyah Sembung Kecamatan Banyuates Sampang*, Jurnal Al-Fikrah, STAI Al-Hamidiyah Bangkalan, Al-Fikrah Vol. 2 No. 1, 2019, hlm. 22

⁷⁶Ali Imron, Hendyat Soetopo, A. Suprijanto, dan Sulteni, *Pelaksanaan Teknik Pembinaan Guru oleh Kepala Madrasah*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Vol. 2 No. 3, 1996, hlm. 145

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat Hale dan Whitlam tentang pembinaan adalah *coaching is essentially about how to maximize individual performance in the current role and how to promote and support an individual's learning*.⁷⁷ Maknanya bahwa pembinaan pada dasarnya adalah menyangkut bagaimana memaksimalkan kinerja individu dalam perannya saat ini, dan bagaimana mempromosikan dan mendukung pembelajaran individu.

Sesuai dengan ajaran Islam pembinaan keterampilan guru, desain kurikulum, dan pemilihan pendekatan pembelajaran haruslah sesuai dengan tuntunan yang diajarkan Rasulullah SAW. sebagaimana firman Allah surat Al-Jasiyah ayat 18 yang berbunyi:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.* (QS. Al-Jasiyah: 18)

Quraish Shihab menjelaskan bahwa syariat yang diemban lalu disyiarkan oleh Rasulullah SAW. telah sempurna, ini juga disebabkan bahwa syariat Islam merupakan syariat yang terakhir yang diturunkan bagi umat manusia.⁷⁸ Selanjutnya pada ayat 108 surat Yusuf Allah SWT berfirman:

⁷⁷Richard Hale, Peter Whitlam, *Powering up Performance Management*, Gower Publishing Limited, hlm. 59

⁷⁸Muhammad Quraish Shihab, *Al Lubab: Makna Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an*, buku 3, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 630-632

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: *Katakanlah “Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Mahasuci Allah, dan akutiada termasuk orang-orang yang musyrik. (QS.Yusuf: 108)*

Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya bahwa setiap orang harus

ikut pula menyerukan *hujjah*,⁷⁹ keyakinan, dan dalil sebagaimana Rasulullah SAW. menyeru kepada umatnya dahulu.⁸⁰ Dari kedua ayat ini dapat direlevansikan dengan pembinaan guru bahwa semua usaha yang dilakukan harus sesuai dengan ajaran Islam, tidak boleh ada yang melanggar hukum Islam. Apalagi guru madrasah yang merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan Islam, semua tindakan harus berakar pada etika Islam. Sesuai dengan pendapat Amril M. bahwa akar nilai yang ditanam pada proses pendidikan akan mewujudkan sikap mental serta kecerdasan bermoral yang menjadikan kehidupan individu dan masyarakat lebih baik dan bajik.⁸¹

Sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005, terdapat dua alur pembinaan dan pengembangan profesi guru, yaitu:

⁷⁹*Hujjah* atau *Hujjat* (bahasa Arab: الحجة) adalah istilah yang banyak digunakan di dalam Al-Qur'an dan literatur Islam yang bermakna tanda, bukti, dalil, alasan atau argumentasi. Kata kerja "berhujjah" diartikan sebagai "memberikan alasan-alasan". Kadang kala kata *hujjah* disinonimkan dengan kata *burhan*, yaitu argumentasi yang valid, selangka dihasilkan kesimpulan yang dapat diyakini dan dipertanggungjawabkan akan kebenarannya. <https://id.wikipedia.org/wiki/Hujjah>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2022

⁸⁰Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, volume 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 631-632.

⁸¹Amril M., *op. cit.*, hlm. 70

pembinaan dan pengembangan profesi, serta pembinaan dan pengembangan karir. Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksud dilakukan melalui jabatan fungsional.⁸² Semua guru memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan profesi. Program ini berfokus pada empat kompetensi tersebut. Namun demikian, kebutuhan guru akan program pembinaan dan pengembangan profesi beragam sifatnya. Kebutuhan dimaksud dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu pemahaman tentang konteks pembelajaran, penguatan penguasaan materi, pengembangan metode mengajar, inovasi pembelajaran, dan pengalaman tentang teori-teori terkini.⁸³

Kegiatan pembinaan dan pengembangan profesi dapat dilakukan oleh institusi pemerintah, lembaga pelatihan (*training provider*) nonpemerintah, penyelenggara atau satuan pendidikan. Pada tingkat satuan pendidikan, program ini dapat dilakukan oleh guru pembina, guru inti, koordinator guru kelas, dan sejenisnya yang ditunjuk dari guru terbaik dan ditugasi oleh

⁸²Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁸³Ishartiwi, *Asesmen Kebutuhan Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Khusus*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Fakultas Pendidikan UNY, Vol. 5, No. 2, 2012, hlm. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kepala sekolah.⁸⁴ Tentunya analisis kebutuhan, perumusan tujuan dan sasaran, desain program, implementasi dan layanan, serta evaluasi dapat ditentukan secara mandiri oleh penyelenggara atau memodifikasi program sejenis.

Penilaian kemampuan guru (*teacher performance appraisal*) merupakan salah satu langkah untuk merumuskan program peningkatan kompetensi guru secara efektif dan efisien. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan guru yang sebenarnya dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan penilaian kinerja ini juga akan diketahui tentang kekuatan dan kelemahan guru-guru, sesuai dengan tugasnya masing-masing, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan konseling. Penilaian kinerja guru dilakukan secara periodik dan sistematis untuk mengetahui prestasi kerjanya, termasuk potensi pengembangannya.⁸⁵

Selain keharusan menjalani penilaian kinerja, guru-guru pun perlu diketahui tingkat kompetensinya melalui uji kompetensi. Uji kompetensi dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang kondisi nyata guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan itu dirumuskan profil level kompetensi guru, sekaligus menentukan kelayakannya agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸⁴Edi Hendri, *Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi*, Jurnal Saung Guru, UPI Bandung, Vol I No. 2 2010, hlm. 3-4

⁸⁵Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

mampu bekerja lebih efektif.⁸⁶ Jadi, tujuan uji kompetensi adalah menilai dan menetapkan apakah guru sudah kompeten dilihat dari standar kompetensi yang diujikan. Dengan demikian, kegiatan peningkatan kompetensi guru memiliki rasional dan pertimbangan empiris yang kuat.⁸⁷

Peningkatan profesional guru dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan yang diselenggarakan guna memelihara atau meningkatkan kualitas sikap, pemahaman, keterampilan, dan perbuatan profesional untuk mendukung individu dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru hingga semakin berkualitas di masa mendatang.⁸⁸

Peningkatan kualitas profesional untuk lebih baik pada hari mendatang sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hasyar ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتُنظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al-Hasyar: 18)

⁸⁶ Deswarta, *Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sultan Syarif Kasim Riau*, Jurnal Vajra, UIR, Vol. 3 No 1, 2017, hlm. 20

⁸⁷ Badrun Kortowaagiran, *Kinerja Guru Profesional, (Guru Pasca Sertifikasi)*, Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2011, hlm. 464

⁸⁸ Akmal Haawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa hendaknya setiap orang beramal saat ini untuk mempersiapkan kualitas diri di hari esok. Pandangan jiwa muslim harus sampai kepada persiapan amal diri hingga hari akhirat. Untuk itu hendaklah apa yang dikerjakan didasarkan kepada ketakwaan kepada Allah SWT. dengan sebab balasan di akhirat sesuai dengan apa yang dikerjakan.⁸⁹

Kebijakan pembinaan dan pengembangan profesi guru dengan segala cabang aktifitasnya perlu disertai dengan upaya memberi penghargaan, perlindungan, kesejahteraan, dan pemertabatan guru. Karena itu, isu yang relevan dengan masa depan guru, memerlukan formulasi yang sistemik dan sistematis terutama sistem penyediaan, rekrutmen, pengangkatan dan penempatan, sistem distribusi, sertifikasi, peningkatan kualifikasi, penilaian kinerja, uji kompetensi, penghargaan dan perlindungan, kesejahteraan, pembinaan karir, pengembangan keprofesian berkelanjutan, pengawasan etika profesi, serta pengelolaan guru di daerah khusus.⁹⁰

d. Pembinaan Kompetensi Guru

1) Esensi Peningkatan Kompetensi Guru

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), baik sebagai substansi materi ajar maupun piranti penyelenggaraan pembelajaran,

⁸⁹Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, volume 4*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 488

⁹⁰Kementerian Agama RI., *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, (Jakarta: Kemenag RI., 2013), hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terus berkembang. Dinamika ini menuntut guru selalu meningkatkan dan menyesuaikan kompetensinya agar mampu mengembangkan dan menyajikan materi pelajaran yang aktual dengan menggunakan berbagai pendekatan, metoda, dan teknologi pembelajaran terkini.⁹¹ Hanya dengan cara itu guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berhasil mengantarkan peserta didik memasuki dunia kehidupan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pada zamannya. Jadi esensi peningkatan kualitas kinerja guru adalah semakin bermutunya kualitas layanan pendidikan dan pembelajaran.⁹²

Peningkatan kinerja guru diperlukan esensinya adalah untuk menumbuhkan sifat kreatif bagi diri guru. Menurut Hasan Langgulung, dalam pendidikan Islam kita pelajari bahwa kreativitas (*creativity*) merupakan salah satu sifat Tuhan “*Al-Khaliq*” yang dapat dikembangkan pada diri manusia, dan itu menurut filosof Islam dianggap ibadah dalam pengertiannya yang sangat luas. Jika kreativitas memang merupakan potensi asal manusia, maka pengembangannya merupakan tugas utama pendidik. Maka diklat bagi guru perlu difokuskan pada dua aspek, yakni

⁹¹ Syahraini Tambak dan Dedi Sukenti, *Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah dengan Penguatan Konsep Khalifah*, Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 43

⁹² Yundri Akhyar, *Pengelolaan Pendidikan Madrasah Aliyah: Telaah Terhadap Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, UIN Suska Riau, Vol. 8, No.2, 2009, hlm. 295

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program pendidikan guru, dan program pendidikan dalam perkhidmatan (*inservice*).⁹³

2) Prinsip-Prinsip dalam Peningkatan Kompetensi Guru

a) Prinsip-prinsip Umum

Secara umum program peningkatan kompetensi guru diselenggarakan dengan menggunakan prinsip-prinsip seperti berikut ini.

- 1) Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- 2) Satu kesatuan sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- 3) Suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan guru yang berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
- 5) Memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu.⁹⁴

b) Prinsip-prinsip Khusus

Secara khusus program peningkatan kinerja guru diselenggarakan dengan menggunakan prinsip-prinsip seperti berikut:

- 1) Ilmiah, keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan

⁹³Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hlm. 208

⁹⁴Kementerian Agama RI., *op. cit.*, hlm. 2



dalam kompetensi dan indikator harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

- 2) Relevan, rumusannya berorientasi pada tugas dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik profesional yakni memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
- 3) Sistematis, seluruh komponen sistem dalam pembinaan kinerja profesional guru saling terhubung secara fungsional.
- 4) Konsisten, adanya hubungan yang taat asas antara kompetensi dan indikator.
- 5) Aktual dan kontekstual, yakni rumusan kompetensi dan indikator dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Fleksibel, rumusan kompetensi dan indikator dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.
- 7) Demokratis, setiap guru memiliki hak dan peluang yang sama untuk diberdayakan melalui proses pembinaan dan pengembangan profesionalitasnya, baik secara individual maupun institusional.
- 8) Obyektif, setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya dengan mengacu kepada hasil penilaian yang dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator terukur dari kompetensi profesinya.
- 9) Komprehensif, guru yang dikembangkan sikap profesionalnya bertujuan untuk mampu membangun peserta didik sehingga menjadi generasi yang tangguh, berpengetahuan, berkemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



atau dapat berkompetensi, percaya diri tinggi, dan bisa hidup bekerjasama dengan orang lain.

- 10) Memandirikan, setiap guru secara terus menerus diberdayakan untuk mampu meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan, sehingga memiliki kemandirian profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi profesinya.
- 11) Profesional, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan dengan mengedepankan nilai-nilai profesionalitas.
- 12) Bertahap, pembinaan dan pengembangan profesi guru dilaksanakan sesuai tahapan waktu atau kualitas kompetensi.
- 13) Berjenjang, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan secara berjenjang berdasarkan jenjang kompetensi atau tingkat kesulitan kompetensi yang ada pada standar kompetensi.
- 14) Berkelanjutan, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta kebutuhan penyegaran kompetensi guru;
- 15) Akuntabel, pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada publik;
- 16) Efektif, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus mampu memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat oleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pihak-pihak yang terkait dengan profesi dan karir lebih lanjut dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru.

- 17) Efisien, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus didasari atas pertimbangan penggunaan sumberdaya seminimal mungkin untuk hasil yang optimal.⁹⁵

e. Jenis Program Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kinerja guru dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk diklat dan bukan diklat sebagaimana yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang menaungi seluruh lembaga pendidikan berbasis Islam. Uraian secara rincinya sebagai berikut:

1) Pendidikan dan Pelatihan

- a) *Inhouse training* (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, Madrasah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi, dan ini menghemat waktu dan biaya.
- b) Program magang. Program magang adalah pelatihan yang

⁹⁵Kementerian Agama RI., *op. cit.*, hlm. 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaksanakan di institusi/industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang ini terutama diperuntukkan bagi guru kejuruan dan dapat dilakukan selama periode tertentu, misalnya, magang di industri otomotif dan yang sejenisnya. Program magang dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu khususnya bagi guru-guru madrasah kejuruan memerlukan pengalaman nyata.

- c) Kemitraan madrasah. Pelatihan melalui kemitraan madrasah dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di madrasah atau di tempat mitra madrasah. Pembinaan melalui mitra Madrasah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.
- d) Belajar jarak jauh. Pelatihan ini jelas tanpa dihadiri oleh pelatih atau instruktur, biasanya dengan menggunakan fasilitas *meetingzoom*. Dapat juga dengan pengiriman modul untuk pelajari dan dikerjakan latihannya oleh guru.
- e) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaksanakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan dan atau Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama, P4TK dan atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi.

- f) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- g) Pembinaan internal oleh madrasah. Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala madrasah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
- h) Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi pembinaan profesi guru di masa mendatang. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

Kegiatan pelatihan sangat penting bagi pengembangan sumber daya keguruan, dan guru memang masih memiliki potensi untuk belajar meningkatkan kualitas diri.⁹⁶ Hal juga sejalan dengan pendapat Sardiman bahwa guru berposisi sebagai satu komponen manusiawi, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Guru harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat.⁹⁷

Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya di antaranya LPTK yang secara otoritatif menjadi wadah lahirnya guru yang diharapkan berkualitas dan memiliki

⁹⁶L Kydd dan C Riches, *Pengembangan Profesional untuk Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 298.

⁹⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kapasitas.⁹⁸

2) Kegiatan Selain Pendidikan dan Pelatihan

- a) Diskusi masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang di alami di Madrasah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi pada pembelajaran.
- b) Seminar. Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi guru.
- c) Workshop. Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.
- d) Penelitian. Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen maupun yang sejenisnya guna peningkatan kualitas pembelajaran.
- e) Penulisan buku/bahan ajar. Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran dan buku dalam bidang

⁹⁸Cowling, Alan & James, P., *The Essence of Personnel Management an Industrial Relation*, (Yogyakarta: Andi, 1996), hlm. 110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan.

- f) Pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, peralatan praktek sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau media animasi.
- g) Pembuatan karya teknologi/karya seni. Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya teknologi yang bermanfaat untuk masyarakat dan atau pendidikan dan karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.

3) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Setiap tahun, guru harus dinilai kinerjanya melalui Penilaian Kinerja Guru (PK Guru), dan wajib mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). PKB harus dilaksanakan sejak guru memiliki golongan kepangkatan III/a dengan melakukan pengembangan diri, dan sejak golongan kepangkatan III/b guru wajib melakukan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Dari golongan kepangkatan IV/c ke IV/d guru wajib melakukan presentasi ilmiah.

PKB bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Madrasah yang berimbas pada peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus, tujuan PKB disajikan berikut:

- a) Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi yang ditetapkan.

- b) Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik dalam memenuhi tuntutan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni di masa mendatang.
- c) Mewujudkan guru yang memiliki komitmen kuat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
- d) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
- e) Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.

4) Pengembangan Diri

Pengembangan diri pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru melalui kegiatan pendidikan dan latihan fungsional dan kegiatan kolektif guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru. Dengan demikian, guru akan mampu melaksanakan tugas utama dan tugas tambahan yang dipercayakan kepadanya. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan, sedangkan tugas tambahan adalah tugas lain guru yang relevan dengan fungsi madrasah, seperti tugas sebagai kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala



laboratorium, dan kepala perpustakaan.

Diklat fungsional termasuk pada kategori diklat dalam jabatan yang dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi yang sesuai dengan jenis dan jenjang jabatan fungsional masing-masing. Dalam Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 dinyatakan bahwa diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu.

Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru, baik di madrasah maupun di luar madrasah, dan bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan. Beberapa contoh bentuk kegiatan kolektif guru antara lain: (1) lokakarya atau kegiatan bersama untuk menyusun dan/atau mengembangkan perangkat kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan/atau media pembelajaran; (2) keikutsertaan pada kegiatan ilmiah (seminar, koloqium, *workshop*, bimbingan teknis, dan diskusi panel), baik sebagai pembahas maupun peserta; (3) kegiatan kolektif lainnya yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru.

Beberapa contoh materi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan diri, baik dalam diklat fungsional maupun kegiatan kolektif guru, antara lain: (1) penyusunan RPP, program kerja, dan/atau perencanaan pendidikan; (2) penyusunan kurikulum dan bahan ajar; (3) pengembangan metodologi mengajar; (4) penilaian proses dan hasil pembelajaran peserta didik; (5) penggunaan dan pengembangan teknologi informatika dan komputer (TIK) dalam pembelajaran; (6) inovasi proses pembelajaran; (7) peningkatan kompetensi profesional dalam menghadapi tuntutan teori terkini; (8) penulisan publikasi ilmiah; (9) pengembangan karya inovatif; (10) kemampuan untuk mempresentasikan hasil karya; dan (11) peningkatan kompetensi lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas tambahan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi madrasah.

Hasil diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru ini perlu didesiminasikan kepada guru-guru yang lain, minimal di madrasah masing-masing, sebagai bentuk kepedulian dan wujud kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan untuk mempercepat proses peningkatan dan pengembangan madrasah secara menyeluruh.

5) Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan



kualitas proses pembelajaran di madrasah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah mencakup 3 (tiga) kelompok, yaitu:

- a) Presentasi pada forum ilmiah. Dalam hal ini guru bertindak sebagai nara sumber pada seminar, lokakarya, koloqium, diskusi ilmiah, baik yang diselenggarakan pada tingkat madrasah, KKG/MGMP, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.
- b) Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Publikasi dapat berupa karya tulis hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah di bidang pendidikan formal dan pembelajaran, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan. Karya ilmiah ini telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah tertentu atau minimal telah diterbitkan dan diseminarkan di madrasah masing-masing. Dokumen karya ilmiah disahkan oleh kepala madrasah dan disimpan di perpustakaan madrasah. Bagi guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala madrasah, karya ilmiahnya harus disahkan oleh kepala dinas pendidikan atau bidang pendidikan kementerian agama setempat.
- c) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru. Buku yang dimaksud dapat berupa buku pelajaran,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik sebagai buku utama maupun buku pelengkap, modul/diktat pembelajaran per semester, buku dalam bidang pendidikan, karya terjemahan, dan buku pedoman guru.

6) Karya Inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di madrasah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Karya inovatif ini dapat berupa penemuan teknologi tepat guna, penemuan/peciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan atau modifikasi alat peraga, penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.⁹⁹

Sejalan dengan hal di atas, pada Buku Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, buku 4, Kemendiknas, 2011 dijelaskan bahwa guru profesional harus dapat melakukan pengembangan diri secara kontiniu dan berkelanjutan, cara selain diklat adalah publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Publikasi ilmiah meliputi: (1) Presentasi pada forum ilmiah yaitu presentasi dari sebuah tulisan yang berbentuk makalah yang berisi ringkasan laporan hasil penelitian, gagasan, ulasan, atau tinjauan ilmiah. (2) Publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan ilmu

⁹⁹ Kementerian Agama RI., *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, Jakarta: Kemenag RI., 2013, hlm. 4-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bidang pendidikan formal, meliputi: laporan karya tulis hasil penelitian (PTK), tinjauan ilmiah, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah. (3) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru meliputi: buku pelajaran, modul/diktat pembelajaran, karya terjemahan, dan buku pedoman guru.¹⁰⁰

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian dan Urgensi Pendidikan Islam

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi

¹⁰⁰ Lilies Noorjannah, *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Humanity, Universitas Muhammadiyah Malang, Volume 10 Nomor 1, 2014



dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹⁰¹

Sering kita terjebak dengan dua istilah antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam (PAI) padahal hakikatnya secara substansial pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam sangat berbeda. Usaha-usaha yang di ajarkan tentang personal agama itulah yang kemudian bisa disebut dengan pendidikan agama Islam, sedangkan pendidikan Islam adalah nama sebuah sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami.

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁰²

Pendidikan Islam; pendidikan berakar dari perkataan didik yang berarti pelihara ajar dan jaga. Setelah dijadikan analogi pendidikan boleh diuraikan sebagai suatu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapih supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilainilai budaya dikalangan masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia,

¹⁰¹Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), hlm. 4

¹⁰²Zakiah Derajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan kedalam manusia. Suatu proses penanaman mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap.¹⁰³

Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.

Dilihat dari sudut etistimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “islami”. Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *altarbiyah*, *al-taklim*, *al-ta'dib*, dan *al-riyadoh*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi dalam keadaan tertentu semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.¹⁰⁴

Pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan zaman sekarang belum terdapat pada masa rosulullah, tetapi usaha dan aktifitasnya dalam urusan agama telah mencakup arti pendidikan zaman sekarang diantara pakar pendidikan banyak yang memberikan pengertian

¹⁰³ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 8-9

¹⁰⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1-2



dengan versi yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya mempunyai maksud yang sama. Menurut Poerbakawatja dan Harahap menyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dan segala perbuatannya.¹⁰⁵

Sedangkan menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* bahwa pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap.¹⁰⁶

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi ganda, pertama peran dan fungsinya sebagai instrument penyiapan generasi bangsa yang berkualitas, kedua, peran serta fungsi sebagai instrumen transfer nilai. Fungsi pertama menyiratkan bahwa pendidikan memiliki peran artikulasi dalam membekali seseorang atau sekelompok orang dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, yang berfungsi sebagai alat untuk menjalani hidup yang penuh dengan dinamika, kompetensi dan perubahan, fungsi kedua menyiratkan peran dan fungsi pendidikan sebagai instrumen transformasi nilai-nilai luhur dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kedua fungsi tersebut secara eksplisit menandai bahwa pendidikan mengandung makna

¹⁰⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 6

¹⁰⁶ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi pengembangan sains dan teknologi serta pengembangan etika, moral, dan nilai-nilai spiritual kepada masyarakat agar tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang memiliki kepribadian yang utuh sesuai dengan fitrahnya, warga negara yang beradab dan bermartabat, terampil, demokratis dan memiliki keunggulan (*competitive advantage*) serta keunggulan komperatif (*comperative advantage*).¹⁰⁷

Salah satu fungsi pendidikan adalah proses pewarisan nilai dan budaya masyarakat dari satu generasi kepada generasi berikutnya atau oleh pihak yang lebih tua kepada yang lebih muda. Dalam interaksi sosiologis terjadi pula proses pembelajaran. Pada saat itu seseorang yang lebih tua (pendidik) dituntut untuk menggunakan nilai-nilai yang sudah diterima oleh aturan etika dan akidah umum masyarakat tersebut. Dan diharapkan pula agar pendidik mampu mengembangkan dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik dengan memperhatikan perkembangan kebudayaan dan peradaban yang muncul. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi dapat menginternalisasikan nilai, dan nilai tersebut aplikatif dalam kehidupan peserta didik selanjutnya.¹⁰⁸

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰⁷ Abd Ar-Rohman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 162

¹⁰⁸ Harun Nasution dan Bakhtiar Efendi, *Hak Azazi Manusia dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), hlm. 50



Dalam pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi pendidikan memang benar nyatanya di dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 3). “Pembentuk watak dan Peradaban bangsa dan martabat” merupakan salah satu esensi utama dari ajaran agama, dan pendidikan agama sebagai salah satu media yang sangat strategis untuk pembudayaan itu.¹⁰⁹

Pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Landasan itu terdiri dari Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. yang dapat dikembangkan dengan *ijtihad*, *almaslahah almursalah*, *istihsan*, *qiyas*, dan sebagainya.¹¹⁰

Al-Qur’an merupakan kalam Allah SWT. Yang memiliki pembendaharaan luas dan besar bagi pengembang kebudayaan umat manusia. Al-Qu’an merupakan sumber pendidikan lengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian), dan alam semesta. Al-Qur’an

¹⁰⁹Marwan Saridjo (ed), *Mereka Bicara Pendidikan Islam Sebagai Budaya Rampai*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 25

¹¹⁰Zakiah Derajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan sumber nilai yang *absolute* dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Ia merupakan pedoman normatife-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut bagi operasional pendidikan. bila begitu luas persuasifnya Al-Qur'an dalam menuntun manusia, yang kesemuanya merupakan proses pendidikan kepada manusia, menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab dasar utama bagi pengembangan ilmu pengetahuan.¹¹¹

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.

As-sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rosul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui rosulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah AlQur'an. seperti Al-Qur'an, sunnah yang berisi Akidah dan Syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup

¹¹¹ A. Khozim Afandi, *Pengetahuan Modern dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1995), hlm. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.¹¹²

Hadis atau sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan nabi dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu hadis, qauliyah, fi'liyah, dan taqiriyah. Hadis ini merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktifitas kehidupannya. Hal ini disebabkan, meskipun secara umum bagian terbesar dari syari'at islam telah terkandung dalam Al-Qur'an, muatan hukum tersebut belum mengatur berbagai dimensi aktivitas kehidupan umat secara terperinci dan analis.

Dari sinilah dapat dilihat bagaimana posisi hadis nabi sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dan pesan-pesan ilahiyah yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an maupun yang terdapat dalam Al-Qur'an, tetapi masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.¹¹³

¹¹² Zakiah Derajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 20-21

¹¹³ Meita Sandra, *Gusdur dan Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), hlm. 60

Ijtihad adalah para fuqoha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan / menentukan suatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada al-Qur'an dan sunah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mutahid tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan s-sunah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah rosul Allah wafat. Sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgent dan mendesak, tidak saja dibidang materi (isi) melainkan juga dibidang sistem dalam arti yang luas.¹¹⁴

Dalam meletakkan ijtihad sebagai sumber pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses penggalian dan penerapan hukum syari'ah yang dilakukan oleh para mujtahid muslim dengan menggunakan pendekatan nalar dan pendekatan-pendekatan lainnya. Secara independen, guna memberikan jawaban hukum atas berbagai persoalan umat yang ketentuan hukumnya secara syari'ah tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis

¹¹⁴ Zakiah Derajat, dkk, *op. cit.*, hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah SAW. Oleh karena itu, lahan kajian analisis ijtihad merupakan lahan kajian yang cukup luas. Keluasan tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang begitu bervariasi dan dinamis.¹¹⁵

Allah SWT. telah menggariskan dalam Al-Qur'an betapa pentingnya kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Sebagaimana firmanNya Surat Al-Jumu'ah ayat 2-3 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٥﴾ وَأَخْرَجَ مِنْهُمْ لَمَّا
يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦﴾

Artinya: *Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul dari kalangan mereka yang membacakan kepada mereka ayat-ayatNya, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata (2). Dan kepada kaum lain yang belum berhubungan dengan mereka. Dan Dialah Tuhan yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana (3).*(QS. Al-Jumu'ah: 2-3)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. pada awalnya mengutus rasul Muhammad SAW. kepada kaumnya sendiri yang sesat penyembah berhala. Kemudian Rasulullah SAW. mengajarkan syariat hukum ajaran Allah serta segala kepentingan hidup manusia dalam urusan kehidupan dunia dan di akhirat. Allah menugaskan rasul untuk membacakan ayat dan memperbaiki akhlak serta hikmah *sunnaterrasul*.¹¹⁶ Selanjutnya setelah Islam berkembang baik di jazirah Arab, maka jelas siar Islam

¹¹⁵Meita Sandra, *op. cit.*, hlm. 62

¹¹⁶Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 8*, (Sabaya: Bina Ilmu, 2004), hlm. 130-131

disampaikan Rasulullah SAW. kepada seluruh umat manusia di penjuru muka bumi. Ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW. tidak hanya diutus kepada orang-orang yang ada dimasanya bahkan kepada generasi yang akan datang setelahnya.¹¹⁷ Selanjutnya masjid menjadi pusat pendidikan oleh Rasulullah SAW. bagaikan madrasah atau sekolah bagi kaum muslimin baik tua, muda maupun anak-anak.¹¹⁸

Pentingnya penyelenggaraan pendidikan Islam salah satunya adalah untuk mewujudkan generasi dan pemimpin umat yang cerdas. Kecerdasan tentunya ditopang dengan keilmuan yang mumpuni. Ilmu bagi seseorang yang cerdas merupakan bahan bakar untuk terus melaju di atas roda kehidupannya yang penuh persaingan. Generasi muda dan pemimpin yang cerdas selalu haus akan ilmu, karena baginya hanya dengan keimanan dan keilmuan dia akan memiliki derajat tinggi di mata manusia dan juga pencipta. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Arinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Mujadalah:11)

¹¹⁷Ibid. hlm. 131

¹¹⁸Abdurrahman An-Nahlawi, *op. cit.*, hlm. 148

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Ayat tersebut mensyaratkan bahwa apabila seseorang ingin tinggi derajatnya di dunia maupun di akhirat adalah dengan menguasai ilmu pengetahuan. Pemimpin yang hebat harus menguasai ilmu manajemen Islam yang benar dan akurat.

Pendidikan Islam diharapkan akan mewujudkan probadi kepemimpinan yang sempurna. Kepemimpinan menurut Rivai juga memiliki beberapa ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan Islam adalah setia, memiliki tujuan yang luas; berpegang pada syariat dan akhlak Islam; pengemban amanah; tidak sombong; dan disiplin.¹¹⁹ Ciri-ciri kepemimpinan ini dapat diaplikasikan pada kepemimpinan sekarang. Tugas seorang pemimpin ini adalah mengawasi, memimpin, dan memperhatikan ummat Islam.

Pada ayat lain surat Al-Qashash ayat 26 juga terkait dengan pentingnya pendidikan yang akan mengangkat kualitas pekerjaan seseorang, ayat tersebut berbunyi:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: *Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (QS. Al-Qashash: 26)*

Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa orang yang bekerja atau guru yang berkinerja dengan berkualitas baik akan menghasilkan kebaikan

¹¹⁹ Rivai V dan Mulyadi D., *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*, (Jakarta: Rajawali pers; 2011), hlm. 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bagi diri guru sendiri sehingga ia dipandang sebagai guru yang berprestasi yang akan mendatangkan penghormatan, penghargaan, jabatan dan intensif yang lebih baik. Lebih luas lagi dampak kinerja guru madrasah yang baik akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang akan menghasilkan output lulusan bermutu tinggi bagi madrasah berupa insan kamil. Tidak hanya memiliki *intellectual skill* tetapi juga memiliki etika yang mulia.¹²⁰

Pendidikan Islam akan meningkatkan kualitas profesional untuk lebih baik pada hari mendatang sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hasyar ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتُنْتَظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al-Hasyar: 18)

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan kualitas kerja umat. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa hendaknya setiap orang beramal saat ini untuk mempersiapkan kualitas diri di hari esok. Disinilah letak pentingnya proses pendidikan. Pandangan jiwa muslim harus sampai kepada persiapan amal diri hingga hari akhirat. Untuk itu hendaklah apa yang dikerjakan

¹²⁰ Amril M., *Etika dan Pendidikan*, (Pekanbaru: LSFK2P, 2005), hlm. xxii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didasarkan kepada ketakwaan kepada Allah SWT. dengan sebab balasan di akhirat sesuai dengan apa yang dikerjakan.¹²¹

Pada hadis Rasulullah SAW. juga banyak mengungkap pentingnya pendidikan bagi umat Islam. Dalam sebuah hadis berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ ، حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.¹²²

Artinya: *Menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan, menceitakan kepada kami Qulah bin Sulaiman, menceritakan kepada kami Hilal bin Ali, menceritakan kepada kami 'Atha' bin Yasyar, dari kepada kami Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW bersabda: Apabila amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancuran. Salah seorang sahabat bertanya: "Bagaimana menyia-nyiakannya, hai Rasulullah?" Rasulullah SAW. menjawab "Apabila perkara iu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya. (HR. Imam Bukhari)*

Pentingnya pendidikan jelas adalah untuk mewujudkan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan bagi apa yang dikerjkannya. Misalnya, seorang pemimpin sebagai pemegang amanah haruslah dipilih orang yang memiliki kecakapan dan keahlian atau istilah lain pemimpin yang profesional.

¹²¹Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, volume 4*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 488

¹²²Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari, *al-Jami' al-Shahih, Kitab Bad'I al-Wahyi, Bab Raf'u al-Amanah*, hadits no. 6496 (Kairo : Dar al-Syab, 1987), jld. 8, hlm. 129

Selanjutnya dijelaskan kembali dalam sebuah hadis yang maknanya: *Telah menceritakan kepada kami Ismail bin Abi Uais, dia berkata: Telah menceritakan kepadaku Malik dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Abdullah bin Amr bin al-Ashy, dia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW. sedang bersabda: Sesungguhnya Allah tidak menarik ilmu dengan cara mencabutnya dari hamba-hamba-Nya, akan tetapi Dia mengambil/menarik ilmu dengan cara mewafatkan para ulama sehingga apabila tidak ada lagi orang yang alim, orang banyak (masyarakat) mulai menjadikan orang-orang jahil sebagai pemimpin-pemimpin mereka, lalu para pemimpin itu dijadikan tumpuan pertanyaan masyarakat, maka mereka memberi fatwa tanpa ilmu sehingga mereka sesat dan malah menyesatkan.*¹²³

Konsep pendidikan yang dapat dirumuskan dari hadis tersebut adalah upaya pendidikan harus dilaksanakan secara serius dan secara kontiniu di masyarakat baik pendidikan secara formal, non formal atau informal, karena ilmu didapat dengan belajar dan ilmu merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh seseorang yang akan memberikan fatwa kepada masyarakat dan sekaligus persyaratan untuk menjadi seorang pemimpin yang baik. Pendidikan tidak boleh diabaikan, agar orang-orang alim (ulama) tetap ada di muka bumi ini secara berkesinambungan tidak boleh putus, sehingga masyarakat senantiasa dapat terbimbing dan terarahkan oleh ilmu para alim

¹²³Hadis ini *syarif marfu'* sampai kepada Rasulullah SAW., diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Kitab Sahihnya dalam Kitab al-Ilm pada Bab Bagaimana Allah swt. Mencabut Ilmu. Semua sanad dinilai tsiqah; dengan demikian hadis ini dinyatakan sahih. al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, juz 1, hal. 33-34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(ulama); tidak seperti pribahasa: laula al-ulama lakana an-nas kalbahaim, artinya: sekiranya tidak ada ulama maka manusia akan seperti hewan-hewan ternak, karena bila pendidikan diabaikan, masyarakat akan mengalami krisis ulama dan krisis ulama akan berdampak fatal karena masyarakat akan dipimpin oleh pemimpin yang tidak mendasarkan kepemimpinan dan kebijakannya kepada ilmu pengetahuan, karena memang mereka *juhhal*.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan berkarakter Islam semenjak zaman Rasulullah SAW. telah hadir mewujudkan dirinya sebagai bagian utama dari pembangunan manusia seutuhnya yang dalam istilah Islam disebut insan kamil. Sejalan dengan ini, Kadar menjelaskan bahwa orang yang berilmu menyadari benar dirinya dan semua yang ada ini mempunyai ketergantungan terhadap Allah. Kesadaran tersebut membuatnya taat dan patuh serta tunduk terhadap Allah, sehingga lahirlah akhlak mulia dan perilaku terpuji. Dengan demikian ilmu mesti melahirkan amal shaleh.¹²⁴

Hilda Taba menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya yang paling utama dan bahkan satu-satunya cara untuk membentuk manusia menurut apa yang dikehendakinya. Karena itu menurut ahli-ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari

¹²⁴Kadar M. dan Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 84-85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berbagai harapan ataupun keinginan manusia.¹²⁵ Dengan demikian tujuan pendidikan hendaknya disusun secara tepat. Merumuskan tujuan pendidikan menurut Munzir Hitami merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya.¹²⁶

Perumusan tujuan pendidikan jelas harus mengarah pada tujuan hidup manusia. Karena jelas pendidikan tidak terpisahkan dari tugas kekhalfahan manusia, atau lebih khusus lagi sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kehidupan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam al-Qur'an. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, sebab visi dan misinya adalah “*rahmatan lil 'alamin*”, yaitu untuk membangun kehidupan dunia yang makmur, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis.¹²⁷

Asy-Syaibani yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah adanya perubahan yang positif yang ingin dicapai melalui sebuah proses atau upaya-upaya pendidikan, baik perubahan itu terjadi pada aspek tingkah

¹²⁵ Hilda Taba, *Curriculum Development Theory and Practice*, (New York: Harcourt, Brace & World Inc., 1962), hlm. 194

¹²⁶ Munzir Hitami, *loc. cit.*

¹²⁷ Abidin Ibnu Rusyd, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pajar, 1998), hlm. 42



laku, kehidupan pribadi dan masyarakat, dan lingkungan luas dimana pribadi itu hidup.¹²⁸ Konsep tujuan ini lebih aplikatif, namun perlu penekanan arahnya pada perilaku yang religius dalam balutan syariah Islam. Sebab tentunya Allah *ta'ala* menginginkan seluruh perubahan dari manfaat proses pendidikan itu terjadi dibawah naungan al-Qur'an, di bawah inspirasinya, sehingga perubahan itu tercipta ke arah kemaslahatan.¹²⁹ Al-Attas mengibaratkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah seperti manusia yang berbuat kebaikan. Segala pengajaran yang diberikan kepada peserta didik itu semua berorientasi agar para peserta didik dapat melakukan kebaikan kepada semua orang.¹³⁰

Hasan Langgulung menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.¹³¹ Sejalan dengan hal ini secara lebih praktis Nurhadi mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawant-

¹²⁸ Umar Muhammad at Tuumiy asy Syaibani, *Falsafah at Tarbiyyah al Islamiyyah*, (Tepoli: al Syarikah al 'Ammah li an Nasyr wa Tauzi' wal al I'lan, 1975), hlm 282.

¹²⁹ Ahmad bin Musthafa al Maraghiy, *Tafsir al Maraghiy*, (Mesir: Syirkatu Maktabatu wa Mathba'atu Musthafa al Baabiy al Halabiy), 1365 H, 17/27

¹³⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 63

¹³¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

tahkanajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya.¹³²

Dari uraian tersebut jelas bahwa Al-Qur'an memandang pencarian ilmu pengetahuan memiliki visi akhir bahwa idealisme spiritual yang diraih harus dapat mencapai kemaslahatan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, atau dengan kata lain sukses sebagai khalifah di muka bumi, dan sukses sebagai seorang hamba yang mengabdikan Allah *ta'ala*. K.H. Hasyim Asy'ari menyebutkan bahwa arti penting pendidikan bagi manusia adalah untuk mempertahankan predikat sebagai makhluk paling mulia.¹³³

Di Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 ditetapkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹³² Nurhadi. *Analisis Kritis Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Indonesia di Sekolah (SD, SMP, SMA, & SMK)*. EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 1(1), 2019, 1-16., hlm. 1-2

¹³³ Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, (Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamy, 1415 H), hlm. 12-13

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³⁴

Menganalisa fungsi pendidikan nasional tersebut jelas bahwa arah penyelenggaraan pendidikan nasional adalah pembentukan watak individu yang bermartabat dan cerdas yang akhirnya menghimpun pada kehidupan berbangsa yang cerdas guna terwujudnya peradaban bangsa yang semakin maju. Ini sejalan Hasan Langgulung yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan harus mampu meembangkan seluruh potensi yang ada pada individu agar dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan zaman yang terus berubah.¹³⁵

Hal tersebut jelas mendeskripsikan bahwa pemerintah sangat memperhatikan konsepsi integrasi sains dan agama dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dengan demikian peran pendidikan Islam sangat penting, termasuk upaya perubahan pendidikan Islam itu sendiri yang mau menerima kemajuan sains. Sehingga para lulusan lembaga pendidikan Islam bukan hanya sebagai penikmat hasil sains, terutama kemajuan teknologi informasi yang perkembangannya luar biasa

¹³⁴ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

¹³⁵ Hasan Langgulung, *op. cit.*, hlm. 305

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat ini, tetapi juga sebagai pencipta sains sebagai perubahan muatan pesan sains yang lebih berkarakter syariat.

c. Model Pendidikan Islam dari Masa ke Masa**1) Pendidikan Islam Masa Rasulullah SAW.**

Pendidikan Islam pada masa Rasulullah SAW tentunya terintegrasi dengan cara dakwah yang dilakukan beliau. Maka terdapat tiga tahapan pengembangan pendidikan Islam masa Rasulullah SAW. yakni:

a) Tahap Rahasia dan Perorangan

Pada awal turunya wahyu pertama { the first revelation } Al-qur'an surat 96 ayat 1- 5, pola pendidikan yang dilakukan adalah secara sembunyi-sembunyi, mengiangat kondisi sosial-politik yang belum stabil, dimulai dari dirinya sendiri dan keluarga dekatnya. Mula-mula Rasulullah mendidik istrinya Khadijah untuk beriman kepada Allah dan menerima petunjuk dari-Nya. Kemudian diikuti oleh anak angkatnya Ali Ibn Abi Thalib (Anak pamanya) dan Zaid Ibn Haritsah (seorang pembantu rumah tangganya yang kemudian diangkat menjadi anak angkatnya). Selanjutnya sahabat karibnya Abu Bakar ra. Ajakan tersebut disampaikan secara berangsur-angsur secara meluas, tetapi masih terbatas di kalangan keluarga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dekat dari suku Quraisy saja, seperti Usman Ibn Affan, Zubair Ibn Awam, Saad Ibn Zaid, dan beberapa orang lainnya. Mereka semua merupakan tahap awal yang mula-mula masuk islam yang di sebut “*assabiquna al awwalun*, sebagai lembaga pendidikan dan pusat kegiatan pendidikan islam yang pertama pada Era awal ini adalah rumah Arqam.¹³⁶

b) Tahapan Terang-terangan.

Pendidikan secara sembunyi-sembunyi berlangsung selama tiga tahun, sampai turunnya wahyu berikutnya, yang memerintahkan dakwah secara terbuka dan terang-terangan. Ketika wahyu tersebut turun, beliau mengundang keluarga dekatnya untuk berkumpul di bukit Shafa, menyerukan agar berhati hati terhadap azab yang keras di kemudian (hari kiamat), bagi orang yang tidak mengakui Allah sebagai Tuhan yang Esa dan Muhammad sebagai utusan-Nya. Seruan tersebut di jawab Abu Lahab, “*Celakalah kamu Muhammad! Untuk inilah kamu mengumpulkan kami?* Saat itu di turunkan wahyu yang menjelaskan perihal Abu Lahab dan Istrinya.

Perintah dakwah secara terang terangan dilakukan oleh Rasulullah seiring dengan jumlah sahabat yang semakin banyak dan

¹³⁶Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, Terj. Ali Audah, (Jakarta: Tintamas, 1972), hlm. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk meningkatkan jangkauan seruan dakwah, karena di yakini dengan dakwah tersebut, banyak kaum Quraisy yang akan masuk islam. Di samping itu keberadaan rumah Arqam ibn Arqam sebagai pusat dan lembaga pendidikan islam, sudah diketahui oleh kuffar Quraisy.

c) Tahapan untuk Umum

Hasil seruan dakwah secara terang-terangan yang terfokus kepada keluarga dekat, kelihatanya belum maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka Rasulullah mengubah strategi dakwahnya dari seruan yang terfokus kepada keluarga dekat beralih kepada seruan umum umat manusia secara keseluruhan. Seruan dalam skala 'internasional' tersebut didasarkan kepada perintah Allah SWT. dalam surat al-hijr ayat 94-95. Sebagai tindak lanjut dari perintah tersebut, pada musim haji Rasulullah SAW. mendatangi kemah-kemah para jamaah haji. Pada awalnya tidak banyak yang menerima, kecuali sekelompok jamaah haji dari Yatsrib, kabilah Khazraj, yang menerima dakwah secara antusias. Dari sinilah sinar Islam memancar keluar Mekkah.¹³⁷

¹³⁷ Soekarno dan Ahmad Supardi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa Bandung, 1990), hlm. 33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penerima masyarakat Yatsrib terhadap ajaran Islam secara antusias tersebut, dikarenakan beberapa faktor:

- i. Adanya kabar dari kaum Yahudi akan lahirnya seorang Rosul.
- ii. Suku Aus dan khazraj mendapat tekanan dan ancaman dari kelompok Yahudi.
- iii. Konflik antara Khazraj dan Aus yang berkelanjutan dalam rentang waktu yang sudah lama, oleh karena itu mereka mengharap seorang pemimpin yang mampu melindungi dan mendamaikan mereka.¹³⁸

Pada musim haji selanjutnya pada tahun kedua belas kerasulan Muhammad SAW, Rasulullah didatangi dua belas orang laki-laki dan seorang wanita untuk berikrar kesetiaan yang dikenal dengan “*Bai’at al aqabah.*” mereka berjanji tidak akan menyembah selain Allah SWT. Tidak akan mencuri dan berzina, tidak akan membunuh anak-anak dan menjauhkan perbuatan-perbuatan keji serta fitnah, selalu taat kepada Rasulullah dalam yang benar, dan tidak akan mendurhakainya terhadap sesuatu yang mereka tidak inginkan.¹³⁹

¹³⁸ Soekarno dan Ahmad Supardi, *op. cit.*, hlm. 37-38

¹³⁹ Syafiyyur Rahman al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyyah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2000), hlm. 109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun metode yang diterapkan dan dikembangkan oleh Nabi dalam menyampaikan materi yang ada adalah:

- i. Dalam bidang keimanan: melalui tanya jawab dengan penghayatan yang mendalam dan didukung oleh bukti-bukti yang rasional dan ilmiah.
- ii. Materi ibadah: disampaikan dengan metode demonstrasi dan peneladanan sehingga mudah diikuti masyarakat.
- iii. Bidang akhlak: Nabi menitikberatkan pada metode peneladanan. Nabi tampil dalam kehidupan sebagai orang yang memiliki kemuliaan dan keagungan baik dalam ucapan maupun perbuatan.¹⁴⁰

2) Pendidikan Islam Masa *Khulafaur Rasyidin*

Pendidikan Islam tumbuh dan berkembang sejalan dengan adanya dakwah Islam yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW. Berkaitan dengan itu pula pendidikan Islam memiliki corak dan karakteristik yang berbeda sejalan dengan upaya pembaharuan yang dilakukan terus menerus pasca generasi Nabi, sehingga dalam perjalanan selanjutnya, pendidikan Islam terus mengalami perubahan baik dari segi kurikulum maupun dari segi lembaga pendidikan Islam yang dimaksud.

¹⁴⁰ Armai Arief, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*. (Bandung: Penerbit Angkasa, 2005). Hlm. 135-136



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Praktik nabi menjadi preseden bagi para khalifah dan penguasa muslim sesudahnya, dan pembangunan masjid berlanjut terus di daerah-daerah kekuasaan muslim. Setiap kota memiliki sejumlah masjid, sebab pembangunannya tidak saja dilakukan oleh pengusaha secara resmi, tetapi juga oleh para bangsawan, hartawan dan swadaya masyarakat pada umumnya.

Pada masa Khalifah Umar bin Khattab dijumpai sejumlah tenaga pengajar yang secara resmi diangkat oleh khalifah untuk mengajar di masjid-masjid Kuffah, Basrah dan Damaskus.¹⁴¹ Fungsi masjid sebagai rumah ibadah dan sebagai lembaga pendidikan berjalan secara harmonis.

Pada umumnya masjid memang dibangun sebagai tempat ibadah, dengan fungsi akademis sebagai sekunder. Akan tetapi, tak jarang pula masjid dibangun dengan niat awal sebagai lembaga pendidikan tanpa mengabaikan fungsinya sebagai tempat ibadah. Sejumlah masjid bahkan diberi nama sesuai dengan nama syaikh yang mengajar di dalamnya. Beberapa bahkan secara khusus dibangun untuk seorang sarjana yang nantinya akan mengelola kegiatan pendidikan di masjid tersebut. Sekedar contoh sebut saja Masjid Al-Syafi'i, Masjid Al-Syamargani dan Masjid

¹⁴¹Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 34



Abu Bakar Al-Syami, masing-masing merujuk pada nama sarjana yang mengajar di dalamnya.

Tahap kedua dari sejarah pendidikan Islam adalah masjid-*khan*, yaitu masjid yang dilengkapi dengan bangunan asrama atau pondokan bagi para siswa untuk belajar yang masih berdampingan dengan mesjid.

Kemudian dari halaqah di Masjid ini berkembang dengan pembelajaran yang dilaksanakan dalam sebuah bangunan yang terletak di sebelah Masjid, dimana bangunan tersebut tidak terputus dengan bangunan masjid yang dikenal dengan sebutan Masjid Khan. Hal ini kemudian berkembang yang selanjutnya madrasah berdiri sendiri dan tidak menyatu dengan Masjid. Namun, pada perkembangannya Madrasah membutuhkan Masjid, dengan demikian dibangunlah Masjid yang berada di lingkungan Madrasah.

3) Pendidikan Islam Masa Bani Umayyah

Pendidikan Islam pada masa Umayyah yang masuk dalam periode klasik memiliki beberapa kesamaan dengan pendidikan pada masa Khulafa al-Rasyidin. Pendidikan pada masa ini masuk dalam fase pertumbuhan pendudukan Islam. Walaupun demikian, pendidikan yang ada pada masa Umayyah tetap mempunyai perbedaan dan juga perkembangannya sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Islam yang dimulai pada masa Nabi Muhammad berpusat di Madinah. Ketika masa Umayyah pendidikan Islam mengalami perkembangan. Mengingat Umayyah banyak melakukan ekspansi, sehingga negara Islam bertambah luas dengan pesatnya. Negara Islam telah meliputi seluruh Syria (Syam), Irak, Persia, Samarkand, Mesir, Maghrib (Marokko), dan Spanyol.

Ekspansi yang dilakukan untuk memperluas negara Islam tidaklah dengan cara meroboh dan menghancurkan, perluasan ini bahkan diikuti oleh para ulama dan guru-guru Agama yang ikut bersama-sama dengan tentara Islam. Pendidikan Islam pun tidak hanya ada di Madinah saja, melainkan menyebar diberbagai kota besar, antara lain.¹⁴²

Madrasah berkembang pesat pada masa bani Umayyah diantaranya beridiri Madrasah Makah, Madrasah Madinah, Madrasah Kufah, Madrasah Basrah, Madrasah Damsyik (Syam), dan Madrasah Fostat (Mesir).

Pola pendidikan yang berkembang pada masa ini sebenarnya sama dengan pendidikan yang berkembang pada masa sekarang. Pendidikan yang ada pada waktu itu terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu, tingkat pertama, tingkat menengah, dan tingkat tinggi. Adapun tempat belajar

¹⁴² Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam dari zaman Nabi SAW Khalifah-khalifah Rasyidin, Bani Umaiyah dan Abbasiyah sampai zaman Mamluks dan Usmaniyyah*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm.33.



pada waktu itu terbagi menjadi tiga, yaitu Kuttab, Masjid, dan Majelis Sastra.

Kuttab adalah tingkat pertama untuk belajar menulis, membaca atau menghafal al-Qur'an dan mempelajari pokok-pokok dari agama Islam. Disamping itu murid-murid juga mempelajari tata bahasa Arab, cerita-cerita nabi, hadis dan pokok agama. Peserta yang dididik terdiri dari anak-anak dari lapisan sosial manapun. Bahkan, sebagian anak-anak yang kurang mampu diberi makan dan pakaian dengan cuma-cuma. Anak-anak perempuan pun diberi hak belajar yang sama dengan laki-laki. Setelah lulus, maka murid-murid melanjutkan pendidikan ke Masjid.

Masjid merupakan pusat pendidikan yang terdiri dari tingkat menengah dan tingkat tinggi. Pendidikan tingkat menengah kembali mendalami al-Qur'an, Tafsir, Hadis, dan Fiqih. Selain itu, murid-murid juga diajarkan kesusasteraan, sajak, gramatika bahasa, ilmu hitung, dan ilmu perbintangan.¹⁴³ Masjid dijadikan sebagai pusat aktifitas ilmiah. Pada tingkat menengah gurunya belumlah ulama besar, berbeda halnya dengan tingkat tinggi yang diberi pengajaran oleh ulama yang memiliki ilmu yang mendalam dan termasyhur kealiman dan kesalehannya.

¹⁴³ Athiyya Al Abrasi, *Tarbiyah Al-Islamiyah*, terj. Bustami A.Ghani (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Pendidikan Islam Masa Bani Abbasiyah

Pada masanya selama lebih 7 abad (711 sd. 1492 M) penguasaan Islam atas Spanyol membentangkan jembatan sejarah pengembangan ilmu pengetahuan ke seluruh benua Eropa. Kegemilangan Islam di Spanyol jelas menjadikan benua ini mulai memasuki fase meninggalkan kebodohan. Namun kenyataannya diakhir kejayaan Islam seluruh kunci-kunci Ilmu itu kaum non-Islam ambil, dan mereka mulai abad ke-15 menguasai ilmu pengetahuan lebih maju dari umat Islam hingga saat ini.

Secara studi literatur yang penulis lakukan, maka dapat dipaparkan bagaimana sebenarnya sejarah pendidikan Islam di Spanyol masa kejayaan Islam secara garis besar yang dapat dibagi menjadi dua tingkatan yaitu:

a) *Kuttab*

Lembaga pendidikan *khuttab* merupakan lembaga pendidikan setingkat pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran pokok yang diajarkan diantaranya fiqh, bahasa dan sastra, kesenian, dan musik. Secara garis besarnya Islam di Spanyol menganut mazhab Maliki, dengan demikian para pengajar yakni ulama-ulamanya memperkenalkan materi fiqh dari imam Malik. Ulama yang dipilih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penguasa sebagai pengajar memang terpilih sesuai dengan kapasitas atau kualitas pengetahuannya yang kompeten dibidangnya.

Bahasa Arab diajarkan termasuk sastranya, dan menjadi mata pelajaran pokok, karena Bahasa Arab telah menjadi pengantar pada bahasa administrasi pemerintahan Islam di Spanyol. Maka pelajaran Bahasa Arab diwajibkan dipahami oleh siswa baik Islam maupun non-Islam saat itu. Secara psikologis dikarenakan keadaan, mungkin perlu dipahami bahwa penduduk pribumi non-Islam secara sukarela menerima ketentuan ini, sehingga menomorduakan bahasa asli mereka.

Syair merupakan seni sastra utama dalam peradaban Islam sehingga ia menjadi muatan utama dalam mata pelajaran Seni dan Sastra. Namun musik berbasis seni Arabia juga diperkenalkan. Syair Arab terutama berkaiaian dengan konten membangkitkan semangat atau *sentiment* prajurit dan interes faksional para penakluk Arab.¹⁴⁴

Perkembangan *Khuttab* yang diawasi oleh lembaga pendidikan khusus yang dibentuk pemerintah semakin maju. Geliat pendidikan di Cordoba makin bersinar pada era pemerintahan Al Hakam Al Muntasir. Sebanyak 27 *khuttab* didirikan, bahkan gedung

¹⁴⁴ M. Ira Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perpustakaan mencapai 70 buah. Masyarakat miskin dan orang terlantar, anak-anaknya dapat masuk sekolah secara gratis di 80 *khuttab* yang disediakan pemerintah.¹⁴⁵

Sebagai bangsa penakluk tentu penguasa Arab ingin tetap eksis mempertahankan kekuasaannya. Salah satu upaya besar yang mereka jalankan adalah memanfaatkan sisi pengembangan pendidikan Islam. Jelas bahwa pondasi pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjadi perhatian penguasa dengan memperhatikan semua materi yang diajarkan agar sejalan dengan politik penguasa Islam.

b) Pendidikan Tinggi

Jasa masyarakat Arab di Spanyol dalam pengembangan ilmu pengetahuan telah tercatat dalam sejarah selama berabad-abad seiring dengan kekuasaan Islam. Al-Hakam penguasa Bani Umayyah di Spanyol mengawali upaya pengembangan Pendidikan Tinggi yang menghasilkan para Sarjana. Beliau membangun Universitas Cordoba yang berdampingan dengan kemegahan Masjid Abdurrahman III.

Universitas Cordoba tumbuh menjadi lembaga pendidikan terkenal diantara lembaga pendidikan tinggi lainnya di dunia seperti

¹⁴⁵ Republika.co.id., *Cordoba, Pusat Ilmu Pengetahuan di Eropa*, <https://www.republika.co.id/berita/p66p47313/cordoba-pusat-ilmu-pengetahuan-di-eropa> diakses pada 2 Oktober 2022



Universitas Al-Azhar di Cairo dan Universitas Nizhamiyah di Baghdad. Hal yang juga sangat sering dilakukan Al-Hakam serta dilanjutkan oleh penguasa Islam Spanyol seterusnya adalah memberikan penghargaan kepada para sarjana dan ilmuwan yang berprestasi.¹⁴⁶ Inilah yang menjadi faktor pendorong kemajuan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan di Spanyol pada masa itu.

Pada Universitas Cordoba terdapat jurusan teologi, matematika, astronomi, kedokteran dan hukum. Hal ini tentu sangat menarik bagi para masyarakat secara umum saat itu, dan bukan hanya dari kaum Islam, tetapi dari kaum non-Muslim. Bahkan sangat banyak juga mahasiswa yang datang dari seluruh penjuru Eropa hingga Afrika dan Asia. Seorang penulis yang bernama Lane-Poole menyebutkan bahwa Cordoba bagai bunga mawar yang mengharumi di Eropa pada abad pertengahan dengan kalimat yang diutarakannya untuk Kota Cordoba berbyni “*the wonders of the world*”.¹⁴⁷

Ilmuwan terkenal masa kejayaan Islam di Spanyol ini adalah Ibn Rusyd. Pemikiran beliau mempengaruhi pola pikir awal umat Islam dan sekaligus bangsa Barat. Pemikiran Ibn Rusyd terpenting adalah menganjurkan berpikir bebas dan upaya melepaskan belenggu

¹⁴⁶Miftakhul Muthoharoh, *Wajah Pendidikan Islam di Spanyol pada Masa Daulah Bani Umayyah*, Tasyri’: Vol 25, Nomor 2, 2018, hlm. 75

¹⁴⁷Republika.co.id., *loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

taklid. Pemikiran Aristoteles diulasnya dengan cara yang menarik, sehingga minat pengikut pemikiran Aristoteles mengagumi Ibn Rusyd, dan tentu saja semakin mendorong mereka untuk berpikir bebas. Namun Ibn Rusyd selalu mengedepankan *sunnatullah* menurut pengertian Islam dalam menentang aliran *pantheisme* dan *anthropomorphisme* Kristen. Pengaruh Ibn Rusyd di Eropa memunculkan gerakan Averroisme yang menuntut kebebasan berfikir yang tentu saja membuat pihak gereja beraaksi untuk menolak pemikiran rasional ini.

Saat pengaruh kekuasaan Islam mulai memudar, berdirilah universitas pertama non-Islam di Eropa yakni Universitas Paris tahun 1231 M, tiga puluh tahun setelah wafatnya Ibn Rusyd. Diakhir zaman pertengahan Eropa baru mendirikan delapan belas universitas. Didalam universitas itu ilmu yang mereka peroleh berasal dari universitas yang Islam sebelumnya, seperti ilmu kedokteran, ilmu pasti dan filsafat. Pemikiran filsafat yang paling banyak dipelajari adalah pemikiran Al-Farabi, ibn Sina dan Ibn Rusyd.¹⁴⁸

Analisa terhadap model pendidikan Islam dari masa ke masa dapat diamati dari esensi atau sumbernya dan juga terkait erat dengan histori

¹⁴⁸ Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Ibn Rusyd*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm 148

perkembangan ajaran agama Islam itu sendiri. Untuk lebih jelasnya akan disajikan model pendidikan Islam dari masa ke masa sebagai berikut:

- 1) Model *Perenial-Esensialis Salafi* adalah periode perkembangan pendidikan Islam yang bersumber pada al-Qur`an dan al-Sunnah secara tekstual, cenderung bersifat regresif (kebelakang), konservatif (melestarikan nilai-nilai era salafi) dan wawasan pendidikan Islam berorientasi pada masa silam (era salaf). Pandangan dari masa ini bahwa tujuan pendidikan adalah melestarikan dan mempertahankan nilai dan budaya masyarakat salaf, karena ia pandang sebagai masyarakat ideal. Ciri-ciri pemikiran pada periode ini adalah menjawab persoalan pendidikan Islam dalam konteks salafi, memahami ayat-ayat (nash) dengan kembali ke salaf secara tekstual, dan pemahaman ayat dengan ayat, ayat dengan hadits dan kurang adanya perkembangan dan elaborasi.
- 2) Model *Perenial-Esensialis Mazhabi* adalah periode perkembangan pendidikan Islam yang bersumber pada al-Qur`an dan al-Sunnah, cenderung bersifat regresif (pasca salaf/klasik), konservatif (mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai dan pemikiran para pendahulunya secara turun-temurun) dan mengikuti aliran, mengikuti pemahaman dan pemikiran terdahulu yang dianggap mapan, wawasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan Islam yang tradisional dan berorientasi pada masa silam. Pandangan dari periode ini bahwa tujuan pendidikan adalah melestarikan dan mempertahankan nilai dan budaya serta tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya, pengembangan potensi dan interaksinya dengan nilai budaya masyarakat terdahulu. Ciri-ciri pemikiran dari periode ini adalah menekankan pada pemberian syarh dan hasyiyah terhadap pemikiran pendahulunya, dan kurang ada keberanian mengkritisi atau mengubah substansi materi pemikiran para pendahulunya. Keberanian hanya sebatas memberikan catatan-catatan yang dianggap perlu, selebihnya mengikuti apa yang terbangun sebelumnya.

- 3) Model *Modernis* adalah periode perkembangan pendidikan Islam yang bersumber pada al-Qur`an dan al-Sunnah, bebas modifikatif tapi terikat oleh nilai-nilai kebenaran universal (Allah), cenderung bersifat progresif dan dinamis dalam menghadapi dan merespon tuntutan dan kebutuhan-kebutuhan lingkungannya), wawasan pendidikan Islam berorientasi pada isu-isu kontemporer. Pandangan dari periode ini bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi individu secara optimal, interaksi potensi dengan tuntutan dan kebutuhan lingkungannya, rekonstruksi pengalaman yang terus-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerus agar dapat berbuat sesuatu yang inteligen dan mampu menyesuaikan kembali dengan tuntutan dan kebutuhan lingkungannya. Ciri-ciri pemikiran masa ini adalah tidak berkepentingan untuk mempertahankan dan melestarikan pemikiran dan sistem pendidikan para pendahulunya, lapang dada dalam menerima pemikiran pendidikan dari mana pun dan siapa pun untuk memajukan pendidikan Islam, selalu menyesuaikan dan melakukan penyesuaian kembali pendidikan Islam dengan tuntutan perubahan sosial dan perkembangan iptek.

- 4) Model *Perenial-Esensialis Kontekstual-Falsifikatif* adalah periode perkembangan pendidikan Islam yang bersumber pada al-Qur`an dan al-Sunnah, cenderung bersifat regresif dan konservatif dengan melakukan kontekstualisasi dan uji falsifikasi, wawasan kependidikan Islam lebih fokus pada kesinambungan pemikiran pendidikan Islam dalam merespon tuntutan perkembangan iptek dan perubahan sosial. Pandangan dari periode ini bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi peserta didik, interaksi potensi dengan tuntutan dan kebutuhan lingkungannya, melestarikan nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah sekaligus menumbuhkannya dalam konteks perkembangan iptek dan perubahan sosial yang ada. Ciri-ciri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pemikiran periode ini adalah menghargai pemikiran pendidikan Islam yang berkembang pada era salaf, klasik serta pertengahan dalam konteks ruang dan waktu zamannya untuk difalsifikasi, rekonstruksi pemikiran pendidikan Islam terdahulu yang dianggap kurang relevan dengan tuntutan dan kebutuhan era kontemporer.

- 5) Model *Rekonstruksi Sosial* adalah periode perkembangan pendidikan Islam yang bersumber pada al-Qur`an dan al-Sunnah, cenderung bersifat progresif dan dinamis, rekonstruksi sosial berkelanjutan yang dibangun dari *bottom up*, *grass root* dan *pluralisme*, wawasan kependidikan Islam yang proaktif dan antisipatif dalam menghadapi akselerasi perkembangan iptek, tuntutan perubahan yang tak terduga dan eksponensial, atau berorientasi ke masa depan. Pandangan periode ini bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan kreativitas peserta didik secara berkelanjutan, memperkaya khazanah budaya manusia, memperkaya isi nilai-nilai insani dan ilahi, menyiapkan tenaga kerja produktif serta mengantisipasi masa depan atau memberi corak struktur kerja masa depan. Ciri-ciri pemikiran masa ini adalah tidak menampilkan konstruk tertentu yang closed-ended, tapi konstruk yang terus-menerus dikembangkan bolak-balik antara konsep empirik dan konsep teori, rekonstruksi sosial dikembangkan post-paradigmatik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau paradigmanya terus dikembangkan, komitmen terhadap pengembangan kreativitas yang berkelanjutan dan dalam menghadapi keragaman budaya, moral hidup ditampilkan dalam *a fair justice* dan mampu membuat *overlapping concensus* tata nilai.¹⁴⁹

d. Model Pendidikan Islam di Indonesia

Banyak teori yang berpendapat tentang sejarah munculnya penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia. Namun dapat dipastikan bahwa pendidikan Islam di Indonesia dilaksanakan pada lembaga pondok pesantren dan madrasah telah marak di Indonesia sebagai lembaga pendidikan sejak awal abad 20.

Namun demikian perkembangan madrasah awal abad 20 tidak bisa disamakan dengan perkembangan madrasah di Timur Tengah saat itu yang sama-sama sedang berkembang. “Perkembangan madrasah di Timur-Tengah sudah memasuki masa modern yang sudah mengadopsi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum”.¹⁵⁰ Sementara sebelum abad 20 tradisi pendidikan Islam di Indonesia belum mengenal istilah madrasah, kecuali pengajian Al-Quran, masjid, pesantren, surau, langgar dan tajug. Dalam

¹⁴⁹ Mujtahid, *Periodisasi Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam*, Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang Diposting oleh Mujtahiddi, <http://mujtahid-komunitaspendidikan.blogspot.com/2010/02/periodisasi-sejarah-pemikiran.html> diakses pada 12 September 2022

¹⁵⁰ Maksum, *Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010), hlm 98



praktek pendidikannya tidak menggunakan sistem kelas seperti sekolah modern, namun sistem penjenjangan dilakukan dengan melihat kitab yang diajarkan.

Munculnya lembaga pendidikan Islam berupa pondok pesantren dan madrasah pada abad 20 di Indonesia jelas berbarengan dengan munculnya Ormas Islam, semisal Muhammadiyah, NU, dan lain-lain. Mengapa madrasah muncul pada masa kolonial Belanda sekitar awal abad ke-20, bukan sebelumnya, Ada dua analisis: *pertama*, karena beberapa kali usulan *Volksraad* (Dewan Rakyat) agar pelajaran agama Islam dimasukkan sebagai mata pelajaran di perguruan umum selalu ditolak oleh Belanda. Belanda bahkan memberlakukan ordonansi *Indische Staatsregeling* pasal 179 ayat 2 yang menyatakan bahwa “pengajaran umum adalah netral, artinya bahwa pengajaran itu diberikan dengan menghormati keyakinan agama masing-masing. Pengajaran agama hanya boleh berlaku di luar jam sekolah”¹⁵¹

Dilihat dari segi perkembangan kelembagaan pendidikan Islam di Indonesia berupa pondok pesantren dan madrasah pasca kemerdekaan Indonesia itu terdiri dari 3 Fase sebagai berikut; *fase pertama*, itu terjadi tahun 1945-1974, pada saat itu pondok pesantren dan madrasah difokuskan pada pendidikan yang banyak berisikan muatan agama dan juga

¹⁵¹Djaelani Timur, *Kebijaksanaan Peminaan Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta: Diten Binbaga Islam, 1982), hlm. 36-37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memasukkan ilmu umum namun dalam jumlah yang sedikit. Pada fase ini pondok pesantren dan madrasah sudah berada dalam naungan Departemen Agama Republik Indonesia.

Fese kedua, itu terjadi tahun 1975-1990 dengan adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri yang diberlakukan oleh Presiden maka di minta Madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Adapun isi SKB antara lain; penyataran ijazah dimana ijazah lulusan lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren dan madrasah sama dengan ijazah sekolah umum dalam hal nilai, siswa yang lulus dari sekolah. Lembaga pendidikan Islam dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah umum yang setingkat lebih tinggi, Siswa Madrâsah ketika pindah ke sekolah umum yang sederajat. Pemberlakuan SKB tiga Menteri ini meningkatkan keberadaannya sebagai Institusi Pendidikan Islam yang lebih baik dari segi agama di tambah dengan adanya pendidikan umum dapat meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu-ilmu umum.

Fase ketiga, dengan diberlakukannya UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana disebutkan, Madrâsah ialah sekolah yang berbasis Agama Islam. Dengan adanya pemberlakuan UU tersebut maka kurikulum dalam Madrâsah ialah kurikulum sekolah dengan menambahkan kurikulum yang bermuatan agama dimana sebagai ciri dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

khasnya. Madrâsah dengan bermuatan kurikulum agama sebagai ciri dari khasnya dan juga bermuatan kurikulum sekolah sebagaimana tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989, maka akan menjadikan pendidikan yang mempunyai keterampilan dengan basis kompetensi tertentu sehingga alumninya dapat bersaing dalam dunia luar.¹⁵²

Pada fase ketiga ini, Pendidikan Islam ini terintegrasi dengan pendidikan umum dimana dalam sistem pendidikannya dengan difokuskan pada tiga aspek pengembangan yaitu; *pertama*, Aspek kognitif ialah pada segi pengetahuan peserta didik, *kedua*, Aspek Psikomotorik ialah pada pengembangan keterampilan atau skill peserta didik, dan *ketiga*, Aspek Afektif ialah pada pengembangan sikap peserta didik.¹⁵³ Pengembangan dalam Pendidikan Islam itu disesuaikan dengan kebutuhan di tingkat sekolah masing-masing.¹⁵⁴ Kemudian dalam menghadapi dinamika masyarakat yang heterogen maka pendidikan Islam harus memperhatikan harus melihat dinamika dan keragaman tersebut dimana Madrâsah dapat menyelenggarakan sistem pendidikan berbasis multikultur. (Fachrul Ghazi, 2012:78). Kemudian dalam perkembangannya di saat ini Pendidikan Islam

¹⁵² Darmawati & Parno, *Analisis pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (studi kurikulum program studi muamalah jurusan syariah dan ekonomi Islam STAIN Samarinda*. dalam Jurnal *FENOMENA* Vol 5 No 2, 2013, hlm. 70

¹⁵³ Hamzah, Syeh Hawib. *Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kog-nitif, Afektif, Psikomotorik*, dalam Jurnal *Dinamika Ilmu*, Vol. 12 No. 1, 2012, hlm. 50

¹⁵⁴ Mukhamad Ilyasin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Urgensinya dalam Implementasi otonomi Sekolah*, dalam Jurnal *Dinamika Ilmu*, Vol. 6 No. 1, 2006, hlm. 80

difokuskan pada Pada perkembangannya di masa sekarang, pendidikan Islam juga sangat mengedepankan pendidikan karakter.¹⁵⁵

Dengan demikian, fase ketiga ini lembaga pendidikan Islam diminta menampilkan dan menonjolkan kurikulum yang bermuatan agama, dimana hal tersebut merupakan dari ciri khasnya. Selain itu juga menambahkan kurikulum pendidikan umum sebagaimana telah tercantum dalam SISDIKNAS, supaya setelah lulus para siswa dapat bersaing dengan dunia luar. Para siswa ditempa pengetahuannya, skillnya, dan juga sikapnya sehingga dengan sekolah umum tidak terdapat perbedaan yang berarti. Dalam fase ketiga ini ada aspek yang dicapai oleh siswa di madrasah; pertama, aspek kognitif yakni yang berhubungan dengan pengetahuan siswa akan teori. Aspek kedua yakni aspek psikomotorik yakni yang berhubungan dengan skill atau keterampilan siswa. Siswa bukan hanya memiliki pengetahuan namun juga dituntut memiliki skill yang bagus. Karena dengan keterampilan siswa dapat mengimplementasikan dari pengetahuannya. Aspek ketiga, aspek afektif yakni yang berhubungan dengan sikap atau akhlak siswa. Para siswa diharapkan dapat memiliki akhlak yang bagus sebagai buah dari pengetahuan dan keterampilan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁵⁵ Agus Setiawan, *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji*, dalam *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol 14 No 1, 2014



e. Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari

Pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari setelah dianalisis dari kitab *Adab Alim wa Muata'allim* adalah lebih menekankan pada *adab* atau etika. Beliau selalu mengawali paparannya dengan mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, pendapat ulama, serta syair-syair yang mengandung hikmah. Melalui cara ini KH. Hasyim Asy'ari memberikan penjelasan kepada para pembaca kitabnya agar menangkap makna tanpa harus dijelaskan dengan bahasa beliau sendiri. Hal ini tentunya memancing peserta didiknya untuk berpikir mendalam dan kritis terhadap sebuah materi, tema, dan fakta yang dipaparkan. Namun sebenarnya paparan beliau pada kitabnya sudah jelas ide-ide yang disampaikan beliau.

Sejalan dengan hal di atas Lastri Khasanah menjelaskan bahwa KH. Hasyim Asyari sangat memandang pentingnya suatu pendidikan. Baginya pendidikan itu penting sebab terdapat sebagian hal, yakni untuk mempertahankan kualitas manusia yang mulia karena ilmunya. Manusia bisa dikatakan bermartabat tinggi karena ilmunya. Ilmu ada melalui pendidikan. Dunia yang paling utama dalam peradaban ialah pendidikan, disanalah orang mampu bertahan dalam tingkatan kemanusiaan. Kedua, menciptakan masyarakat yang beretika serta memahami adat. Seseorang yang memiliki ilmu akan dituntun untuk menafsirkan dalam tindakan sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik, dengan demikian akan terwujud suatu aturan masyarakat yang lebih beretika serta beradab.¹⁵⁶

Dengan berbagai pengalaman yang dimilikinya, Hasyim Asyari ketika bertukar pikiran dengan golongan pembaharu maupun yang merupakan tempaannya ketika di Tanah Suci tidak menutup diri terhadap opini pembaharu, terutama menyangkut pembaharuan lembaga pendidikan Ponpes, walaupun tetap menyangkal opini anti mazhab. Dengan sikap yang seperti itu, pada tahun 1916 beliau menerima gagasan KH. Ma'sum (menantu pertama) untuk mengenalkan sistem madrasah pada Pondok Pesantrennya, yang disebut dengan Madrasah Salafiyah yang secara khusus memberikan pelajaran mengenai Al-Qur'an. Pada tahun 1919, beliau menerima saran dari keponakannya, agar menambahkan pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Bumi dan Matematika. Sejak tahun 1926 dalam kurikulum madrasah sudah memasukkan Mata Pelajaran Bahasa Belanda.¹⁵⁷

Dalam pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari membawa pembaharu yang baru dari Makkah dengan mendirikan Pondok Pesantren Tebu Ireng di Jombang yang sangat tersohor hingga saat ini. Dalam pesantren ini, beliau mengajarkan Ilmu agama dan Bahasa Arab mulai dari level rendah sampai

¹⁵⁶Lastrri Khasanah, *Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari*, QALAM: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2, 2020, hlm. 248

¹⁵⁷Novriadi, Dedy, and Syubi. 2021. *Analisis Perbandingan Pemikiran KH.Ahmad Dahlan dan KH. Haysim Asy'ari Tentang Pendidikan Islam di Indonesia*. El-Ta'dib: Jurnal of Islami Education, Vol. No. 1, 2021, hlm. 7

yang tinggi, sehingga mendapatkan alim ulama' yang tidak sedikit. Transformasi itu, berjalan dengan sangat lancar tanpa ada hambatan dari Belanda, karena semata-mata transformasi dalam ilmu agama dan Bahasa Arab saja dan bukan mencampuri hal politik pemerintah di saat itu. Padahal dalam ilmu agama masalah politik sudah termaktub, sehingga akhirnya menggerakkan umat Islam untuk merebut kembali kemerdekaan dari tangan kolonialis Belanda. Setelah itu, lahirlah transformasi baru dalam pendidikan Islam di daerah-daerah lain.

Melalui Pondok Pesantrennya, KH. Hasyim Asy'ari mempunyai tanggapan dan gagasan pendidikan Islam yang setidaknya tidak terikat dalam tanggapan yakni, metode musyawarah dan sistem madrasah dalam Ponpes. Selain sistem sorogan dan bandongan, KH. Hasyim Asy'ari mengaplikasikan metode musyawarah khusus pada santrinya yang meraih pemahamannya. Dalam musyawarah, yang terjadi ialah keterbukaan, toleransi serta sikap yang pantas untuk memberikan apresiasi pada opini lawan. Yang dicari dalam metode ini, ialah fakta serta mengusahakan suatu jalan keluar yang terbaik. Selain metode tersebut, beliau pula memimpin adanya madrasah dalam Pondok Pesantren.¹⁵⁸

Tujuan pendidikan yang ideal menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah untuk membentuk masyarakat yang beretika tinggi (*akhlakul karimah*).

¹⁵⁸*Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumusan ini secara tersirat dapat dibaca dari hadis dan pendapat ulama yang selalu KH. Hasyim Asy'ari kutip. Misalnya beliau menyetir salah satu hadis yang berbunyi: “Diriwayatkan dari Aisyah ra. dari Rasulullah SAW. bersabda: *“Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah membaguskan namanya, membaguskan ibu susuannya, dan membaguskan etikanya.”*¹⁵⁹

Sesuai dengan hadis ini jelas bahwa sedari awal kelahiran manusia dalam asuhan ayah dan ibunya, KH. Hasyim Asyari menginginkan penanaman etika sudah dimulai dengan baik dan menjadi fokus utama bagi orang tua terhadap pendidikan anak.

3. Etika dan Kepribadian Pendidik

Etika berasal dari bahasa Yunani “ethichos” berarti adat kebiasaan, disebut juga dengan moral, dari kata tunggal mos, dan bentuk jamaknya mores yang berarti kebiasaan, susila.¹⁶⁰ Pada kamus Besar Bahasa Indonesia etika berarti “ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban (moral)”.¹⁶¹ Dalam perkembangan selanjutnya kata etika lebih

¹⁵⁹ Masnur, *Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam dari Masa ke Masa*, Edu Center, <http://www.smaitarrahmahlumajang.sch.id/2019/02/tokoh-tokoh-pendidikan-islam-dari-masa.html> diakses pada tanggal 12 September 2022

¹⁶⁰ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 29.

¹⁶¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, Cet. 4, hlm. 383.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak berkaitan dengan ilmu filsafat. Oleh karena itu, standar baik dan buruknya adalah akal manusia.¹⁶²

Menurut Raziel Abelson yang dikutip Suparman Syukur menjelaskan bahwa ”istilah etika juga sering digunakan dalam tiga perbedaan yang saling terkait, pertama merupakan pola umum atau jalan hidup, kedua seperangkat aturan atau “kode moral”, dan ketiga penyelidikan tentang jalan hidup dan aturan-aturan perilaku”.¹⁶³

Berbicara tentang etika dalam Islam tidak dapat lepas dari ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan agama Islam. Oleh karena itu etika dalam Islam dapat dikatakan identik dengan ilmu akhlak, yaitu ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan bagaimana cara mendapatkannya agar manusia berhias dengannya, dan ilmu tentang hal-hal yang hina dan bagaimana cara menjauhinya agar manusia terbebas darinya. Oleh karena itu etika dalam Islam juga sering disebut sebagai Falsafah Akhlaqiyah.¹⁶⁴

Selain kata akhlak, dalam Islam etika juga sering disebut dengan kata adab yang berarti perilaku atau sopan santun, atau juga disebut “kehalusan dan kebaikan budi pekerti atau kesopanan dan akhlak”.¹⁶⁵ Adab sendiri juga berarti

¹⁶² Zainudin Ali, *op. cit.*, hlm. 29

¹⁶³ Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1.

¹⁶⁴ *Ibid*, hlm. 3.

¹⁶⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan yang mencegah manusia dari kesalahan-kesalahan penilaian.¹⁶⁶ Namun secara substantif, sebenarnya apa yang disebut dengan etika, moral, akhlak dan adab mempunyai arti dan makna yang sama, yaitu sebagai jiwa (*ruh*) suatu tindakan, dengan tindakan itu perbuatan akan dinilai, karena setiap perbuatan pasti dalam prakteknya akan diberi predikat sesuai dengan nilai yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri, baik predikat right (benar) dan predikat wrong (salah).

Hal yang membedakan antara etika, moral, akhlak dan adab, yaitu terletak pada sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik buruk. Jika dalam etika penilaian baik buruk berdasarkan akal pikiran, moral berdasarkan kebiasaan umum yang berlaku umum dimasyarakat, maka pada akhlak dan adab ukuran yang digunakan untuk menentukan baik buruk adalah Al-Qu'an dan Hadis.¹⁶⁷

Berikut beberapa pengertian dari istilah guru atau pendidik dalam bidang pendidikan: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”¹⁶⁸ Dalam pengertian yang sederhana, Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam

¹⁶⁶ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 12.

¹⁶⁷ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 97.

¹⁶⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 337.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau di mushalla, di rumah dan sebagainya”.¹⁶⁹

Asep Umar Fahrudin dalam bukunya menjadi guru favorit, memberi makna “guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus”.¹⁷⁰ Ini berarti guru bertanggung jawab sesuai dengan profesi dan jabatan dalam membimbing anak untuk mencapai kedewasaannya. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹⁷¹

Dari beberapa uraian yang menjelaskan tentang pengertian guru atau pendidik adalah seseorang yang menyampaikan ilmu atau pengetahuan kepada seseorang murid atau pelajar seperti yang diketahui sebagian orang, adapun tugas seorang guru adalah menambahkan kecerdasan anak, mengembangkan akhlak mereka. Melatih dalam kemampuan dalam bekerja, menebar kasih sayang kepada seluruh alam, serta mengenalkan kepada masyarakat untuk itu tugas adalah memberi penjelasan dan petunjuk bagi para muridnya. Dan

¹⁶⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka cipta, 2000, hlm. 31.

¹⁷⁰Asep umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Diva Press. 2010), hlm. 73.

¹⁷¹Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 3.



Selanjutnya dari pengertian etika dan guru dapat diketahui dan disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan etika guru adalah segala suatu yang berkaitan dengan norma, perilaku, perbuatan, kepribadian guru, baik dalam praktek kegiatan belajar mengajar maupun di lingkungan masyarakatnya.

Berkaitan dengan kode etik guru, para ulama' juga mengemukakan pendapatnya, diantaranya adalah Al-Ghazali, beberapa batasan kode etik yang harus dimiliki dan dilakukan seorang guru atau pendidik menurut beliau. Hal ini juga sebagai landasan dasar etika-moral bagi para guru atau pendidik.

Gagasan-gagasan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Seorang guru haruslah orang yang sayang kepada anak didik, serta menganggap mereka seperti anak sendiri, jika ia ingin berhasil dalam menjalankan tugasnya.
- b. Guru haruslah orang yang meneladani perilaku Nabi. Mengingat sosok guru merupakan orang yang mewarisi Nabi. Baik mewarisi ilmu dan juga dalam menjalankan tugasnya, guru atau pendidik harus memosisikan diri seperti para Nabi, yakni mengajar dengan ikhlas mencari kedekatan diri kepada Allah SWT.
- c. Guru sebagai pembimbing bagi anak didik hendaklah dapat memberi nasihat mengenai apa saja demi kepentingan masa depan muridnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

d. Guru sebagai figur sentral bagi anak didik, hendaklah tidak henti-hentinya memberi nasihat kepada anak didik untuk tulus, serta mencegah mereka dari etika dan akhlak yang tercela.¹⁷²

Sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut dalam bahasa yang berbeda,

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menerangkan kode etik sebagai berikut:

- a. Mempunyai watak kebabakan sebelum menjadi seorang guru atau pendidik, sehingga ia menyayangi anak didiknya seperti anaknya sendiri.
- b. Adanya komunikasi yang aktif antara guru atau pendidik dan anakdidik dalam interaksi belajar mengajar.
- c. Memperhatikan kemampuan dan kondisi anak didiknya, dan kemampuan.¹⁷³

Berkaitan dengan kode etik guru dalam menjalankan tugasnya, faktor yang amat penting yang perlu dimiliki oleh pendidik adalah etika atau akhlaknya, diantara dari etika atau akhlak itu adalah niat yang tulus karena Allah. Muhyiddin Al-Nawawi menjelaskan “agar dalam kegiatan pengajarannya hanya dimaksudkan Wajhillah dan tidak dimaksudkan untuk mendapatkan tujuan-tujuan duniawi, seperti memperoleh harta, kedudukan, ketenaran dan semisalnya”. Jauh sebelum al-Nawawi, Khatib al-Baghdadi telah

¹⁷² Al Ghazali, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, (Jakarta: Akbar Media, 2008), hlm. 16-18

¹⁷³ Athiyah Al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falasifatuha*, (Mesir: al-Halabi, 1975), hlm. 225.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menekankan pentingnya etika dan akhlak dengan menganjurkan agar seorang yang ‘alim (guru) selalu beretika dan berakhlak karimah, misalnya tidak banyak berbicara (yang tidak berguna) dan “jika mendapatkan ucapan-ucapan yang tidak senonoh dalam perdebatan dengan lawannya, hendaklah tidak membalasnya”.¹⁷⁴

Untuk menggapai itu semua membutuhkan adanya peran seorang guru untuk mewujudkannya, karena pendidikan akan dapat menghasilkan produk yang unggul dan berkualitas manakala melalui proses yang baik dan ilmu-ilmu yang didalamnya mengutamakan kebajikan. Sebab ilmu pada akhirnya bertujuan mewujudkan keutamaan dan kemuliaan. Peran guru agama dalam hal ini tidak hanya terbatas pada saat hubungan proses belajar itu sedang berlangsung dan berakhir. Juga tidak hanya sebatas pada kemampuan profesional dalam mendidik atau tanggung jawabnya pada orang tua, kepala sekolah dan sosial saja, melainkan peran pengabdianya haruslah benar-benar sampai kepada Allah SWT. Karena apa yang dikerjakan dan diajarkan guru dalam konteks pendidikan nantinya juga akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. di akhirat kelak.

Guru atau pendidik dalam Islam tidak hanya diposisikan sebagai orang yang ‘alim, wara’, shaleh dan uswah, tetapi guru juga diposisikan sebagai

¹⁷⁴ Muhyiddin al-Nawawi dan Al-Khatib al-Baghdadi dalam Misbahul Huda, *Profil dan Etika Pendidik dalam Pandangan Pemikir Pendidikan Islam Klasik*, Religia, Vol. II, No. 2, Oktober/ 1999, hlm. 108.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang mewarisi dan menggantikan para nabi dalam hal menjelaskan, menerangkan dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran nabi (agama) dalam kehidupan bermasyarakat. Guru yang di dalam undang-undang disebut sebagai orang yang memangku jabatan profesional merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam pembentukan etika dan karakter anak didik. Oleh karena itu menurut Zakiah Daradjat, faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, karena kepribadian itulah yang akan menentukan apakah guru itu akan menjadi pendidik yang baik bagi anak didiknya, atau akan menjadikan anak didik menjadi sebaliknya.¹⁷⁵ Untuk itu guru dituntut untuk memiliki kepribadian, etika dan karakter yang baik, selain itu guru yang juga disebut sebagai spiritual father merupakan orang yang berjasa dalam memberikan santapan jiwa anak didik dengan ilmu.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, guru memegang peran utama dan sangat penting. Oleh karenanya, etika atau perilaku guru yang merupakan bagian dari kepribadiannya dalam proses belajar mengajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Merujuk pada pola kependidikan dan keaguruan Rasulullah SAW. Dalam perspektif Islam, guru menjadi posisi kunci dalam membentuk kepribadian Muslim sejati. Keberhasilan Rasulullah SAW. dalam mengajar dan mendidik umatnya lebih banyak menyentuh pada aspek

¹⁷⁵ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perilaku. Secara sadar atau tidak, semua perilaku dalam proses pendidikan dan bahkan diluar konteks proses pendidikan, perilaku guru akan ditiru oleh siswanya.

Guru dan murid merupakan komponen yang tak dapat dipisahkan dalam kajian ilmu pendidikan. Di mana dalam prakteknya aspek etika atau perilaku guru khususnya dalam proses pendidikan baik di sekolah, madrasah atau di luar sekolah (masyarakat) selalu menjadi sorotan. Beberapa aspek etika atau perilaku guru yang harus dipahami antara lain berkenaan dengan peran dan tanggung jawab, kebutuhan anak didik, dan motivasi serta kepribadian guru (termasuk ciri-ciri guru yang baik).¹⁷⁶

Guru yang baik dalam perspektif pendidikan agama Islam adalah guru yang bertitik tolak dari panggilan jiwa, dapat dan mampu bertanggung jawab atas amanah keilmuan yang dimiliki, bertanggung jawab atas anak didiknya, amanah orang tua anak didik dan atas profesi yang dia sandang, baik tanggung jawab moral maupun sosial dan dapat menjadi uswah bagi murid atau anak didiknya. Karena secara umum kinerja guru atau pendidik adalah seluruh aktivitasnya dalam hal mendidik, mengajar, mengarahkan dan memandu anak didik untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangan. Untuk itu sebagai dasar tuntutan keprofesionalan atas keilmuan diri yang didapatnya hendaklah seorang guru atau pendidik melaksanakan tugas profesinya tidak hanya sebatas

¹⁷⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integritas dan Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 164.



pada tataran teoritis saja, tetapi juga dilakukan pada tataran praktis. Adapun pada tataran prakteknya uraian berikut merupakan pemaparan beberapa prinsip yang berlaku umum tentang etika guru dalam pembelajaran.

Pertama, memahami dan menghormati anak didik. Kedua menghormati bahan pelajaran yang diberikannya, artinya guru dalam mengajar harus menguasai sepenuhnya bahan pelajaran yang diajarkan. Ketiga menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran. Keempat menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu. Kelima mengaktifkan siswa dalam konteks belajar. Keenam memberi pengertian bukan hanya kata-kata belaka. Ketujuh menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa. Kedelapan mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikan. Kesembilan jangan terikat dengan satu buku teks (*teks book*). Kesepuluh tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada anak didik, melainkan senantiasa mengembangkan kepribadiannya.

4. KH. Hasyim Asyari

a. Biografi KH. Hasyim Asyari

Merujuk pada profil Pesantren Tebuireng yang diterbitkan oleh Pustaka Tebuireng tahun 2011, KH Hasyim Asy'ari merupakan pendiri dan pengasuh Pesantren Tebuireng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. KH. Hasyim Asy'ari lahir di Gedang sebuah desa di daerah Jombang, Jawa Timur bertepatan dengan tanggal 7 Ramadhan tahun 1366 dalam usia 79 tahun, pada Selasa Kliwon, 24 Zulkaidah 1287 Hijriah, bertepatan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tanggal 14 Februari 1871 Masehi, di pesantren Gedang, Tambakrejo, Kabupaten Jombang.¹⁷⁷

Dia merupakan anak ketiga dari 11 bersaudara, putra dari pasangan Kiai Asy'ari dan Nyai Halimah. Dari jalur ayah, nasab Kiai Hasyim bersambung kepada Maulana Ishak hingga Imam Ja'tar Shadiq bin Muhammad Al-Bagir. Sedangkan dari jalur ibu, nasabnya bersambung kepada pemimpin Kerajaan Majapahit, Raja Brawijaya VI (Lembu Peteng), yang berputra Karebet atau Jaka Tingkir. Dalam sejarah tercatat Jaka Tingkir adalah raja Pajang pertama (tahun 1568 M) dengan gelar Sultan Pajang atau Pangeran Adiwijaya.¹⁷⁸

Pengasuh Pesantren Tebuireng Jombang, KH. Abdul Hakim Mahfudz mengungkapkan, Kiyai Hasyim mulai berkelana untuk belajar ke sejumlah pesantren di usia 15 tahun. Dia pernah menjadi santri di Pesantren Wonorejo Jombang, Pesantren Wonokoyo Probolinggo, kemudian Pesantren Langitan Tuban, dan Pesantren Trenggilis Surabaya.¹⁷⁹

Pada usia 15 tahun, beliau mulai meninggalkan rumah, menjadi santri dan tinggal di beberapa pesantren, ungkap Hakim Mahfudz kepada Kompas.com, Rabu (22/4/2021). Merujuk pada buku "Profil Pesantren Tebuireng", KH Hasyim Asy'ari melanjutkan mencari ilmu ke Pesantren

¹⁷⁷Suwendi, *Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari*, (Jakarta: Lekdis, 2005), hlm. 13

¹⁷⁸MQ Al-Madyuni, *Sang Kiai Tiga Generasi*, (Tebuireng: Pustaka Al-Khumul, 2011), hlm. 3

¹⁷⁹Abu Bakar Atjeh, *Sejarah Hidup KH A Wahid Hasyim dan Arangan Tersiar*, (Jakarta: Panitia Buku Peringatan KH. A Wahid Hasyim, 1975), hlm. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kademangan, Bangkalan, Madura, di bawah asuhan Kiai Kholil bin Abdul Latif. Kemudian pada tahun 1307 Hijriah atau tahun 1891 Masehi, Kiai Hasyim kembali ke tanah Jawa dan belajar di Pesantren Siwalan, Panji, Sidoarjo, di bawah bimbingan Kiai Ya'qub.

Pada usia 21 tahun, Hasyim Asy'ari menikah dengan Nafisah, salah seorang putri Kiai Ya'qub. Pernikahan itu dilangsungkan pada tahun 1892 M/1308 H. Tidak lama kemudian, Kiai Hasyim bersama istri dan mertuanya berangkat ke Mekkah guna menunaikan ibadah haji.

Kesempatan di tanah suci juga digunakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Hampir seluruh disiplin ilmu agama dipelajarinya, terutama ilmu hadis. Namun, saat berada di Mekah, istri Hasyim Asy'ari meninggal dunia. Demikian pula dengan anaknya yang dilahirkan di Mekah. Sempat kembali ke tanah air, Hasyim Asy'ari kembali ke Mekah. Pada periode kedua kembali ke Mekah, Kiai Hasyim rajin menemui ulama-ulama besar untuk belajar dan mengambil berkah dari mereka. Karena keilmuannya yang dinilai sudah mumpuni, KH Hasyim Asy'ari dipercaya untuk mengajar di Masjidil Haram bersama tujuh ulama Indonesia lainnya, antara lain Syekh Nawawi al-Bantani dan Syekh Anmad Khatib al-Minakabawi. Di Mekah, KH Hasyim Asy'ari memiliki banyak murid dari berbagai negara. Beberapa muridnya, antara lain Syekh Sa'dullah al-Maimani (mufti di Bombay, India),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syekh Umar Hamdan (ahli hadis di Mekkah), serta Al-Syihab Ahmad ibn Abdullah (Syiria).

Kemudian murid dari tanah air, antara lain KH Abdul Wahab Chasbullah (Tambakberas, Jombang), K.H.R. Asnawi (Kudus), KH Dahlan (Kudus), serta KH Bisri Syansuri (Denanyar, Jombang), dan KH Shaleh (Tayu). Pada tahun ketujuh di Mekah, tepatnya tahun 1899 (1315 H), KH Hasyim Asy'ari menikah dengan Khadijah, putri Kiai Romli dari desa Karangates, Kediri. Setelah pernikahan itu, Kiai Hasyim bersama istrinya kembali ke Indonesia.

Pada 1899, KH Hasyim Asy'ari mendirikan Pesantren Tebuireng. Awalnya, santri berjumlah delapan, lalu tiga bulan kemudian meningkat menjadi 28 orang. Dua tahun setelah mendirikan pesantren, Khadijah, istri KH Hasyim Asy'ari meninggal dunia, tanpa meninggalkan putra. KH Hasyim kemudian menikah dengan Nafiqoh, putri Kiai Ilyas, pengasuh Pesantren Sewulan, Madiun, yang dikaruniai 10 anak. Pada akhir 1920-an, Nyai Nafiqoh wafat. Kiai Hasyim kemudian menikah dengan Nyai Masyruroh, dan dikaruniai empat anak.

Setelah mendapatkan masukan dari beberapa kiai pengasuh pesantren, serta petunjuk gurunya, KH Kholil bin Abdul Latif Bangkalan, KH Hasyim Asy'ari mendirikan organisasi Nahdlatul Ulama. Organisasi kebangkitan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ulama itu secara resmi didirikan pada 16 Rajab 1344 hijriyah atau bertepatan dengan 31 Januari 1926 Masehi, dengan KH Hasyim Asy'ari dipercaya sebagai Rois Akbar. Menurut KH Abdul Hakim Mahfudz, pengasuh Pesantren Tebuireng, berdirinya NU bukan sekedar keinginan untuk membangun barisan. NU berdiri untuk merespons situasi dunia Islam kala itu, yang sedang dilanda pertentangan paham, antara paham pembaharuan dengan paham bermadzhab.

Dalam situasi pertentangan paham yang kian meruncing, kata Hakim Mahfudz, NU hadir dengan pemikiran yang lebih moderat. Cicit KH Hasyim Asy'ari itu menjelaskan, pandangan NU yang lebih moderat, pada akhirnya membuat interaksi dan komunikasi dunia Islam menjadi lebih mudah. "Sehingga orang muslim di Indonesia, terutama orang NU itu kalau bertemu dan berinteraksi dengan orang muslim di dunia bisa nyambung. Dibanding dengan sebelum ada NU,"

b. Karya KH. Hasyim Asy'ari

Keluasan ilmu KH. Hasyim Asyari dan kelembutan pemahaman beliau terhadap suatu permasalahan, tampak tercermin dalam berbagai karya beliau. Kitab *Irsyadus Sari* memuat setidaknya 23 karya tulis KH. Hasyim Asyari, dengan catatan kitab *al-Tibyan* yang memuat empat kitab di dalamnya (*Muqaddimah al-Qanun al-Asasi, Risalah fi ta'kid al-akhdz bi*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

madzahib al-a'imma al-arba'ah, Al-Mawa'idz dan Al-Arba'ina Haditsan) dihitung satu kitab. Karena Gus Ishom di dalam *Irsyadus Sari* juga menyertakan keempat kitab tersebut dalam *al-Tibyan*. Namun jika kita hitung secara terpisah, maka terdapat 27 karya tulis KH. Hasyim Asyari di kitab *Irsyadus Sari*.

Jika dipetakan ke dalam beberapa kriteria kelilmuan, kitab-kitab yang ditulis Rais Akbar NU yang termuat dalam *Irsyadus Sari* itu memiliki tipologi keilmuan yang beragam. Mulai dari aqidah, fiqh, tasawuf dan adab, yang tertulis dalam empat format, yaitu kitab, risalah, terjemah dan naskah pidato.

Di luar itu, ada beberapa karya KH. Hasyim Asyari yang belum termuat, antara lain kitab *Kaff al-'Awam 'an al-Haudl fi Syarikah al-Islam, Hasyiyah 'ala Fath al-Rahman bi Syarh Risalah al-Wali Ruslan li Syaikh al-Islam Zakariya al-Anshari* dan *al-Qala'id fi Bayan Ma Yajib min al-'Aqid*. Dua kitab terakhir ini sebenarnya telah disebutkan di mukadimah kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, dan *al-Tanbihat al-Wajibat* oleh Gus Ishom. Namun hingga saat ini, kedua kitab tersebut masih belum diketahui keberadaannya. Selain itu ada beberapa risalah kecil, seperti *Risalah fi Arba' Nashihat*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilihat dari faktor dan motif penulisannya, kebanyakan kitab karya KH. Hasyim Asyari memang ditulis sebagai respon atas kondisi sosial yang melingkupinya. Kitab-kitab yang ditulis tidak lepas dari fenomena sosial yang melatarbelakanginya, di saat agama dipahami dan dipraktikkan secara salah. Kitab-kitab tersebut ditulis dengan latar sosial antara tahun 1913 hingga 1947 M.

Kitab yang pertama ditulis Hadratus Syaikh adalah *Kaff al-‘Awam ‘an al-Haudl fi Syarikah al-Islam* (1913 M), sedangkan yang terakhir adalah *Ihya’ ‘Amal al-Fudlala’*, yaitu naskah pidato beliau dalam pembukaan muktamar ke-17 di Madiun, Jawa Timur.

Kebanyakan karya tulis Hadratus Syaikh merupakan respon terhadap paham Wahabiyah yang digaungkan oleh Syaikh Muhammad ibn ‘Abd al-Wahhab dan ekses modernisasi yang melahirkan paham “*an laa Madzhabiyyah*” (paham tanpa mazhab) yang digaungkan oleh Syaikh Muhammad Abduh.

Selain dua itu faktor itu, yang melatarbelakangi penulisan Hadratus Syaikh antara lain karena ada penyimpangan praktik keagamaan, atau sebagai landasan filosofis dan sikap sosial NU ataupun sebagai tuntunan keagamaan. Paling tidak ada tiga belas kitab yang ditulis dengan tujuan sebagai tuntunan keagamaan. Sebagian besar kitab ini tidak ditulis tanpa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebutkan latarbelakang penulisan serta penanggalan kapan kitab ini selesai ditulis.

1) *Kaff al-‘Awam ‘an al-Haudl fi Syarikah al-Islam*

Kitab ini diselesaikan malam Kamis, 18 Ramadhan 1331/21 Agustus 1913. Hadratus Syaikh menulis kitab ini sebagai respon atas organisasi Sarekat Islam. Kitab ini mendapat sanggahan dari gurunya, Syaikh Ahmad Khatib Minangkabawi dalam kitabnya yang berjudul *Tanbih al-Anam fi al-Radd ‘ala Risalah Kaff al-‘Awam ‘an al-Haudl fi Syarikah al-Islam*.

2) *Adab al Alim wa al Mutaalim*

Kitab ini menjelaskan tentang berbagai hal berkaitan dengan etika orang yang menuntut ilmu dan seorang guru. Kitab ini selesai pada hari Ahad, 22 Jumadil Tsaniyah 1343/17 Januari 1925. Kitab ini berisi keutamaan ilmu dan adab seorang murid dan guru dalam belajar-mengajar. Dikarang sebagai jawaban atas kebutuhan murid untuk memahami adab sementara mereka sering kesulitan dalam mengkajinya.

3) *Ziyadah al-Ta'liqat*

Ziyadah al-Ta'liqat yang selesai malam Sabtu, Jumadil ula, 1352/September 1933. Kitab ini berisi tanggapan Hadratussyaikh atas syair KH. Abdullah bin Yasin yang berisi tentang tuduhan bahwa NU telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyimpang dari syari'at Islam, dengan mengutip penggalan surat al-Nisa' ayat 105. Kitab ini juga mengutip fatwa para kiai NU atas kasus yang sama, yang dimuat dalam majalah Suara Nahdlatul Ulama Sebuah tanggapan atas pendapat Syekh Abdullah bin Yasin Pasuruan yang berbeda pendapat dengan NU.

4) *At Tanbihat al Wajibat Liman Yasna'u al Maulid bi al Munkarat*

Al-Tanbihat Al-Wajibat yang ditulis hari Ahad, 14 Rabiul Tsani 1355/4 Juli 1936. Kitab ini menanggapi perayaan maulid di suatu pesantren di Kediri dekat Madiun yang merayakan maulid dengan hal-hal mungkarat, seperti berkumpulnya muslim dan muslimah dalam satu lokasi. Kitab ini menjelaskan tentang orang-orang yang mengadakan perayaan maulid Nabi dengan kemungkaran.

5) *Ar Risalah al Jami'ah*

Kitab ini menjelaskan tentang keadaan orang-orang yang meninggal dunia, tanda-tanda kiamat, serta ulasan tentang sunnah dan bidah.

6) *Annur al Mubin fi Mahabatti Sayyid al Mursalin*

Kitab ini menjelaskan tentang cinta kepada Rasul dan hal yang terkait dengannya, menjadi pengikutnya dan menghidupkan tradisinya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) *Ad Durar al Muntasirah fi al masail at Tis'a Asyarata*

Kitab ini menjelaskan tentang persoalan tarekat, wali, dan hal-hal penting lainnya yang terkait dengan keduanya atau pengikut tarikat.

8) *At Tibyan fi Nahyi an Muqotha at al Arham wa al Aqrab wa al Akhwan*

Kitab ini menjelaskan tentang pentingnya memperkuat ikatan silaturahmi dan bahaya memutuskan ikatan tersebut.

9) *Arba'in Haditsan*

Risalah ini berisi 40 hadis yang menjadi basis legitimasi dan dasar-dasar membentuk organisasi NU. Hadist-hadist itu berisi pesan untuk meningkatkan ketaqwaan dan kebersamaan dalam hidup, yang harus menjadi fondasi kuat bagi setiap umat muslim dalam mengurangi kehidupan yang penuh dengan tantangan ini.

10) *Al-Risalah Fil 'Aqa'id*

Tulisan ini menggunakan Bahasa Jawa pegon. Berisi kajian tauhid. Karya ini diedit oleh Syaikh Fahmi Ja'far Al-Jawi dan Syaikh Ahmad Sa'id 'Ali Dari Al-Azhar Kairo Mesir. Selesai diedit pada hari Kamis, 26 Syawal 1356 H/ 30 Desember 1937.

11) *Al-Jasus fi Bayani Hukmi al-Naqus*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kitab ini selesai ditulis malam senin, 7 Rabi'ul awal 1335/1 Januari 1917. Kitab ini lahir sebagai respon atas temuan saat Hadratus Syaikh mengantarkan istrinya, Nyai Masrurah berobat ke sebuah Rumah Sakit, lantas beliau menjumpai gereja yang menggunakan kentongan sebagai bagian dari ritual peribadatannya, kasus di daerah Sumobito Jombang. Kitab ini mendapat sanggahan dari KH. Faqih Abdul Jabbar Maskumambang dalam kitabnya *Hazzur Ru'us fi Radd Jasus 'an tahrir Naqus*.

12) *Tamyiz Al-Haq min al-Bathil*,

Kitab ini selesai ditulis pada bulan Jumadi Tsaniyah 1359/Juli 1940. Kitab ini merespon pemahaman agama yang melenceng dari syari'at oleh seorang Kiai di dusun Sukowangi, Karangtengah, Kandangan, Kediri setelah Hadratussyaikh mengutus dua muridnya, Kiai Makki dan Kiai Yusuf.

13) *Hasyiyah 'Ala Fathur Rahman*

Tulisan ini berisi penjelasan K.H Hasyim Asy'ari tentang buku Risalatul Waly Ruslan yang ditulis oleh Syaikh Zakariya Al-Anshari.

14) *Al-Mawa'idz*,

Kitab ini berisi seruan kepada ulama untuk bertqwa, kembali kepada al-Qur'an, mengamalkan hadis, dan meneladani para ulama



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salafus shalih. Motif kitab ini ditulis adalah perpecahan yang terjadi di kalangan ulama dan umat Islam Indonesia yang disulut oleh Pemerintah Hindia Belanda terkait undang-undang perkawinan dan lembaga peradilan.¹⁸⁰

Selain itu, masih banyak lagi karya-karya beliau yang mempunyai nilai kualitas yang tinggi dan baik. Selain itu, bagi yang mengkajinya akan mendapatkan banyak faidah.

Selain kitab-kitab yang telah disebutkan di atas, *Irsyadus Sari* juga memuat dua naskah pidato, yaitu pertama, *Al-Inhadl*, naskah pidato pada pembukaan Muktamar ke-14 di Magelang pada tanggal 14 Jumadil Ula 1358/2 Juli 1939. Naskah pidato ini berisi respon sosial yang terjadi kala itu, meliputi sikap NU kepada pemerintah, seruan qunut nazilah, solidaritas kepada rakyat Palestina, dan sikap kepada penghina Nabi Muhammad Saw. Kedua, *Ihya' 'Amal al-Fudlala'*, naskah pidato pembukaan muktamar ke-17 di Madiun. Naskah ini secara umum berisi kritik sosial dan sikap politik NU terhadap pemerintah kala itu.

Mayoritas artikel atau risalah yang ditulis menunjukkan respon K.H Hasyim Asy'ari terhadap problematika yang dihadapi masyarakat. Resolusi

¹⁸⁰Mohamad Anang Firdaus, *Dalam 10 Judul Karyanya, Hadratus Syaikh KH. M. Hasyim Asy'ari Menuliskan Alasannya Menulis*, <https://alif.id/read/maf/dalam-10-judul-karyanya-hadratus-syaikh-kh-m-hasyim-asyari-menuliskan-alasannya-menulis-b233862p/> diakses tanggal 2 Mei 2023



Jihad, sebagai studi kasus, menunjukkan bagaimana ijtihad K.H Hasyim Asy'ari yang sangat kreatif dan inovatif dalam membela kepentingan rakyat. Meski diakui semasa hidup K.H Hasyim Asy'ari tidak pernah menulis sebuah buku yang utuh dan tebal, tetapi berupa risalah yang membahas tema aktual dalam masyarakat.

Terdapat beberapa risalah karya K.H Hasyim Asy'ari yang belum diterbitkan. Di antaranya adalah (1) *Al-Risalah Al-Tawhidiyyah*, yang merupakan uraian singkat dari Mbah Hasyim tentang 'aqidah dari aliran Aswaja, (2) *Al-Qala'id*, yang menerangkan tentang kewajiban dalam 'aqidah Islam, (3) *Manasik Sughra*, yang menerangkan tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji, (4) *Al-Jasush fi Ahkamin Nuqush* dan sebagainya.

Atas usaha beberapa pihak, terdapat 10 karya K.H Hasyim Asy'ari yang dikumpulkan menjadi satu, berjudul *Irsyadus Sari*. Kesepuluh karya yang dijadikan satu itu adalah *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim*, *Risalah Ahlissunnah Wal Jama'ah*, *Al-Tibyan*, *Al-Nur Al-Mubin*, *Ziyadatut Ta'liqat*, *Al-Tanbihat Wa Al-Wajibat*, *Dha'ul Mishbah*, *Miftahul Falah*, *Audhahul Bayan* dan *Irsyadul Mu'minin*. Usaha ini dipelopori oleh M. Ishamuddin Hadziq, cucu K.H Hasyim Asy'ari sendiri, pada tahun 2007. Di samping itu, pidato-pidato yang disampaikan K.H Hasyim Asy'ari banyak dimuat oleh surat kabar. Seperti *Socara Nahdlatol Oelama*, *Soeara MIAI*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Soeara Moeslimin Indonesia, Soeara Masjoemi, Adj-Djihad dan sebagainya.¹⁸¹

Dari karya-karya KH. Hasyim Asyari yang lahir dari fenomena keagamaan umat Islam Indonesia kala itu, cukuplah kita simpulkan bahwa Hadratussyaikh memang seorang ulama yang aktifis. Ulama yang memerankan fungsinya sebagai pengontrol sosial kemasyarakatan dan keagamaan. Bukan seorang ulama *ansich* yang hanya bergumul dengan kitab, madrasah, masjid dan murid-murid yang mengaguminya. Apa yang telah ditempuh oleh Hadratussyaikh dalam sejarah perjuangannya, sebenarnya merupakan sebuah penerapan konkret atas idealismenya sebagai seorang ulama.¹⁸²

Etika menjadi topik inti pada sebagian besar karya KH. Hasyim Asy'ari. Karena sesungguhnya agama Islam menurut beliau dihadirkan melalui Rasulullah SAW. tidak lain adalah untuk menyempurnakan etika manusia atau biasa disebut dalam Islam adalah akhlak. Peningkatan kualitas sumber daya manusia insani jelas harus diupayakan melalui pendidikan Islam. Hakikat pendidikan Islam adalah usaha sadar seorang muslim yang bertakwa untuk mengarahkan atau membimbing pertumbuhan fitrah

¹⁸¹Mukani, *Berguru Ke Sang Kiai Pemikiran Pendidikan K.H M. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 90-96.

¹⁸²Mohamad Anang Firdaus, *Dalam 10 Judul Karyanya, Hadratus Syaikh KH. M. Hasyim Asy'ari Menuliskan Alasannya Menulis*, <https://alif.id/read/maf/dalam-10-judul-karyanya-hadratus-syaikh-kh-m-hasyim-asyari-menuliskan-alasannya-menulis-b233862p/> diakses tanggal 2 Mei 2023

(kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam agar mencapai titik maksimal pertumbuhannya. KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa hakikat pendidikan memiliki dua kualifikasi. *Pertama*, arti penting pendidikan bagi manusia adalah untuk mempertahankan predikat sebagai makhluk paling mulia.¹⁸³ Beliau menguraikan tentang keutamaan orang berilmu (*'alim*) dan ketinggian derajatnya bahkan daripada orang yang ahli ibadah. *Kedua*, pendidikan harus dilihat dari kotribusinya dalam menciptakan manusia yang beretika dan berbudaya.¹⁸⁴

Sesuai dengan ungkapan tersebut jelaslah bahwa KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan tentang tujuan utama mempelajari ilmu, yaitu untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan ini bermakna bahwa seseorang yang memiliki ilmu dituntut untuk berperilaku sopan sehingga akan terbentuk tatanan masyarakat yang harmonis dan beretika.

KH. Hasyim Asy'ari mengawali penjelasannya tentang konsep pendidikan dalam kitab *Adabu al 'alim wa al Muta'allim* dengan mengutip ayat Al-Quran, hadits, dan pendapat para ulama. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat langsung menangkap makna tanpa harus dijelaskan dengan bahasa beliau sendiri. Namun demikian, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari

¹⁸³ Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, (Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamy, 1415 H.), hlm. 12-13

¹⁸⁴ *Ibid.*, hlm 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dilihat dan dianalisis dari pilihan ayat Al-Quran, hadits, dan pendapat ulama yang digunakannya.

KH. Hasyim Asy'ari menaruh perhatian besar terhadap eksistensi para ulama di Indonesia. Penegasan ini membuktikan bahwa para ulama yang memiliki jabatan tinggi di pemerintahan merupakan orang-orang yang sangat mengutamakan ilmu dan pengajaran. Beliau juga menjelaskan tentang tingginya status orang yang berilmu dan Allah akan mengangkat derajat mereka.

Banyak ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa orang yang berilmu paling takut kepada Allah dan harus selalu mematuhi perintah-Nya. Dengan selalu mematuhi perintah Allah dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya, maka Allah *ta'ala* akan mengangkat derajat mereka. Bahkan KH. Hasyim Asy'ari pernah mengutip hadis dan pendapat tentang perbandingan ilmu dan ibadah yang menyatakan bahwa ilmu lebih tinggi derajatnya dari pada ibadah.

KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabu al 'Alim wa al Muta'allim* merangkum pemikirannya tentang pendidikan Islam kedalam delapan poin, yaitu:

- 1) Keutamaan ilmu dan kegiatan belajar mengajar
- 2) Etika yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Etika murid kepada guru
- 4) Etika murid terhadap pelajaran dan hal-hal yang harus ditaati bersama guru
- 5) Etika yang harus dilakukan oleh guru
- 6) Etika guru ketika mengajar
- 7) Etika guru terhadap murid
- 8) Etika terhadap buku, alat untuk memperoleh pelajaran, dan hal-hal lain yang berkaitan.

Dari delapan pokok pemikiran tersebut, KH. Hasyim Asy'ari mengerucutkannya menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Signifikansi pendidikan
- 2) Tugas dan tanggungjawab murid (etika dalam belajar, etika murid kepada guru, etika murid kepada pelajaran)
- 3) Tugas dan tanggungjawab guru (etika guru, etika guru dalam mengajar, etika guru bersama murid).

Beliau menekankan bahwa belajar bukan hanya untuk menghilangkan kebodohan, namun juga untuk mencari ridha Allah demi mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu sebaiknya belajar diniatkan untuk melestarikan dan mengembangkan ajaran Islam, buka untuk mendapatkan materi yang berlimpah. Inilah keistimewaan KH. Hasyim

Asy'ari yang selalu menyangkutkn dnn mengintegrasikan peribadahan khusus kepada Allah ta'ala secara khusuk dan ikhlas dengan aplikasi akhlak pada kehidupan keseharian.lain

Jelas bahwa kecenderungan lain dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari adalah mengetengahkan nilai-nilai estetis yang bernafaskan sufistik. Kecenderungan ini dapat terbaca dalam gagasan-gagasannya, misalnya dalam keutamaan menuntut ilmu. Untuk mendukung itu dapat dikemukakan bahwa bagi KH. Hasyim Asy'ari keutamaan ilmu yang sangat istimewa adalah bagi orang yang benar-benar *li Allâh ta'ala*. Kemudian, ilmu dapat diraih jika jiwa orang yang mencari ilmu tersebut suci dan bersih dari segala sifat yang jahat dan aspek-aspek keduniawian.¹⁸⁵

Ketegasan tingginya derajat orang yang berilmu ini seringkali diulang, misalnya dengan argumentasi hadits "*al-'ulamâ waratsat al-anbiyâ*", (ulama adalah pewaris Nabi). Hadits ini sesungguhnya menyatakan secara jelas bahwa derajat para ulama adalah setingkat lebih rendah di bawah derajat para Nabi. Sementara menurut KH. Hasyim Asy'ari, tidak ada derajat yang lebih mulia daripada derajat Nabi. Oleh karena itu, derajat ahli ibadah lebih rendah daripada ulama. Bahkan, KH. Hasyim Asy'ari sering mengutip hadits dan pendapat ulama serta menyatakan pendapatnya tentang

¹⁸⁵Muhammad Hâsyim Asy'âri, *Adab al- 'Âlim wa al-Muta'allim fî mâ Yahtâj ilaih al-Muta'allim fî Ahwâl Ta'lîmih wa mâ Yatawaqaf 'alaih al-Mu'allim fî Maqâmât Ta'lîmih*, (Jombang: Maktabah alTurâts al-Islâmî, pondok pesantren Tebu Ireng, 1415 H), hlm. 22-23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

perbandingan ibadah dengan ilmu. Menurut Nabi, tingginya derajat ulama jika dibanding dengan ahli ibadah, pertama, bagaikan utamanya Nabi dibanding dengan manusia selainnya, kedua, bagaikan terangnya bulan purnama dibanding dengan cahaya bintang, dan ketiga, bagi setan lebih sulit menggoda seorang cendekiawan daripada menggoda seorang cendekiawan daripada seribu ahl ibadah.

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari di atas tampaknya mengikuti pemikiran tokoh-tokoh Islam terkemuka, seperti al-Ghazali. Sebab, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari ini sama dengan hirarki yang dibuat oleh al-Ghazali, yakni *ahl al-ilm* lebih utama daripada ahl al-ibadah, dengan menyajikan alasan-alasan ayat al-Quran, hadits, dan pendapat para ulama.¹⁸⁶

KH. Hasyim Asy'ari wafat pada tanggal 7 Ramadhan 1366 H di kediaman beliau, yaitu Tebuireng Jombang, dan dimakamkan di Pesantren yang beliau bangun.¹⁸⁷

c. Kelebihan dan Kelemahan Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari

1) Kelebihan Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari mendirikan pondok pesantren Tebuireng. Di pesantren inilah K.H. Hasyim Asy'ari banyak melakukan aktivitas-

¹⁸⁶ Al-Ghazali, Ihyâ 'ulûm al-Dîn, juz I, (Kairo: Mushthafa al-Bâbi al-Halabi, 1939), hlm. 6-7

¹⁸⁷ KH.M. Hasyim Asy'ari, *Menjadi Orang Pinter dan Bener (Adab al-Alim wa al-Mutta' alim)*, cet.1, (Yogyakarta: Qalam, 2003), hlm. xiv

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas kemanusiaan sehingga ia tidak hanya berperan sebagai pemimpin pesantren secara formal, tetapi juga pemimpin masyarakat secara informal.¹⁸⁸

Melalui Pondok Pesantren Tebuireng ini, KH. Hasyim Asy'ari sebenarnya memiliki gagasan dan pemikiran pendidikan yang paling tidak tersimpul dalam dua gagasan, yaitu metode musyawarah dan sistem Madrasah dalam pesantren. Selain *sorogan* dan *bandongan*, KH. Hasyim Asy'ari menerapkan metode musyawarah khusus pada santrinya yang hampir mencapai kematangan.¹⁸⁹ Husen Haikal mengatakan, Metode musyawarah ini dikembangkan menyerupai diskusi yang terjadi diantara santri kelas tingginya. Metode musyawarah beda dengan metode debat (*munadharah*),¹⁹⁰ di dalam musyawarah, yang terjadi adalah keterbukaan, toleransi, dan sikap yang wajar untuk memberikan penghargaan kepada pendapat lawan. Tujuan yang ingin dicapai adalah kebenaran dan mengusahakan pemecahan terbaik.

Selain metode musyawarah, KH. Hasyim Asya'ri juga melopori adanya madrasah dalam pesantren. Menurut Mukti Ali, sistem pendidikan agama yang paling baik di Indonesia adalah model madrasah

¹⁸⁸Suwendi, *op. cit.* hlm. 139

¹⁸⁹Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm. 335

¹⁹⁰Husen Haikal, *Beberapa Metode dan Kemungkinan Penerapannya Di Pondok Pesantren*, dalam M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun Dari Baru*. Jakarta: P3M, 1985, hlm.29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pesantren.¹⁹¹ Namun, sebagaimana layaknya pesantren, pesantren tebuireng tetap menyelenggarakan pengajian kitab kuning.

Kemudian gagasan KH. Hasyim Asy'ari sangat cocok untuk membentengi masyarakat dari dekadensi moral dan menjaga *matan* agama dari pengaruh liberalisasi dan skularisasi dewasa ini. Model pengajaran dengan sistem *sorogan* dan *bandongan* disamping dapat mengawal moralitas anak didik melalui hubungan yang erat antara guru dan murid juga sangat efektif untuk menjaga otentisitas *matan* agama.

Hasyim Asy'ari juga menekankan bahwa belajar bukanlah semata-mata hanya untuk menghilangkan kebodohan, namun untuk mencari ridho Allah SWT. yang mengantarkan manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena itu hendaknya belajar diniatkan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai Islam bukan hanya semata-mata menjadi alat penyebrangan untuk mendapatkan meteri yang berlimpah.

Hal yang sangat menarik, yaitu tentang poin yang terakhir guru harus rajin menulis, mengarang dan meringkas. Hal ini masih sangat jarang dijumpai, ini juga merupakan menjadi salah satu faktor mengapa masih sangat sulit dijumpai karya- karya ilmiah. Padahal dengan adanya

¹⁹¹A. Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 11-12



guru yang selalu menulis, mengarang dan merangkum, ilmu yang dia miliki akan terabadikan.

Keistimewaan KH. Hasyim Asy'ari adalah peran beliau tidak hanya terbatas pada bidang keilmuan dan keagamaan, melainkan juga dalam bidang sosial dan kebangsaan, beliau terlibat secara aktif dalam perjuangan membebaskan bangsa dari penjajah Belanda. Bahkan menyadari peran penting KH. Hasyim Asy'ari ini, Belanda mencoba membujuknya dengan memberikan kekuasaan sebagai pejabat serta diberikan hadiah harta benda. Namun sang kiyai tidak menggubrisnya.

Masa-masa revolusi fisik di Tahun 1940, barang kali memang merupakan kurun waktu terberat bagi beliau. Pada masa penjajahan Jepang, beliau sempat ditahan oleh pemerintah fasisme Jepang. Dalam tahanan itu beliau mengalami penyiksaan fisik sehingga salah satu jari tangan beliau menjadi cacat. Tetapi justru pada kurun waktu itulah beliau menorehkan lembaran dalam tinta emas pada lembaran perjuangan bangsa dan Negara republik Indonesia, yaitu dengan diserukan resolusi jihad yang beliau memfatwakan pada tanggal 22 Oktober 1945, di Surabaya yang lebih dikenal dengan hari pahlawan nasional.

Begitu pula masa penjajah Jepang, pada tahun 1942 Kiyai Hasyim dipenjara (Jombang) dan dipindahkan penjara Mojokerto kemudian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditawan di Surabaya. Beliau dianggap sebagai penghalang pergerakan Jepang. Setelah Indonesia merdeka Pada tahun 1945 KH. Hasyim Asy'ari terpilih sebagai ketua umum dewan partai Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi) jabatan itu dipangkunya namun tetap mengajar di pesantren hingga beliau meninggal dunia pada tahun 1947.

2) Kelemahan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari

Tentunya sulit merumuskan paparan yang menunjukkan kelemahan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. Perhatian yang tinggi beliau pada bidang pendidikan yang mencakup seluruh aspeknya khususnya pendidikan Islam boleh dikatakan sangat baik. Kelemahan yang nampak kelihatannya hanya pada ketidaksempatan beliau merumuskan integrasi sains dan ajaran Islam. beliau hanya menganjurkan untuk giat menuntut ilmu dan mencintai ilmu pengetahuan.

Kurangnya perumusan tentang intergrasi sains dan Islam pada pemikian pendidikan KH. Hasyim Asy'ari menurut analisa penulis didasari pada kelemahan KH. Hasyim Asy'ari sendiri yang tidak sempat menguasai keilmuan sains, dan sebab yang kedua adalah kondisi masyarakat desa tempat penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan KH. Hasyim Asy'ari mayoritas masih sederhana yang tidak mengenal sains sama sekali.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Iqbal Lubis dkk. menjelaskan bahwa dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan dan alam adalah berkesinambungan anatar ajaran agama dan Allah SWT. Hubungan ini menyiratkan aspek yang suci untuk mengejar pengetahuan ilmiah oleh umat Islam, karena alam itu sendiri dilihat dalam Al Qur'an sebagai kumpulan tanda-tanda yang menunjukkan kebesaan Allah SWT.¹⁹² Dengan demikian apapun pengetahuan yang diajarkan harus termuat integrasi antara sains dan Islam. Namun demikian menurut Muhammad Faiz Amirudin, KH. Hasyim Asy'ari telah menanamkan konsep dasar tentang keharusan bertanya kepada orang yang lebih mengetahui apabila kurang jelas dengan ilmu yang diperoleh, termasuk masalah keilmuan umum.¹⁹³

Boleh jadi kebijakan KH. Hasyim Asyari yang sangat mengedepankan aspek budaya lokal dalam keseharian peserta didik adalah untuk menghindari pengaruh negatif dari budaya Barat yang gersang akan nilai-nilai spiritualitas. Namun pada kenyataannya kekhawatiran itu mau tidak mau telah menumbuhkan sikap kurang menerima sains yang dimunculkan oleh dunia Barat.

¹⁹²M. Iqbal Lubis, Indah Wati, Naskah, Fatimah Depy Susanti, *Integrasi Ilmu Sains dan Islam: Studi Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan Volume 5 No. 1 Juni 2022, hlm. 47

¹⁹³Muhamad Faiz Amiruddin, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Kh. Hasyim Asy'ari*, Jurnal Dirasah, Volume 1, Nomor 1, Februari 2018, hlm. 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk memberikan pemahaman yang memadai tentang konsep integrasi keilmuan, yang pertama-tama perlu dilakukan adalah memahami konteks munculnya ide integrasi keilmuan tersebut. Bahwa selama ini di kalangan umat Islam terjadi suatu pandangan dan sikap yang membedakan antara ilmu-ilmu keIslaman di satu sisi, dengan ilmu-ilmu umum di sisi lain. Ini juga yang mewabah di kalangan pondok pesantren. Padahal pendiri KH. Hasyim Asy'ari sebenarnya sudah menyinggung konsep keharusan integrasi.

Ada perlakuan diskriminatif terhadap dua jenis ilmu tersebut. Umat Islam seolah terbelah antara mereka yang berpandangan positif terhadap ilmu-ilmu ke-Islam-an sambil memandang negatif yang lainnya, dan mereka yang berpandangan positif terhadap disiplin ilmu-ilmu umum sembari memandang negatif terhadap ilmu-ilmu ke-Islam-an. Kenyataan itu telah melahirkan pandangan dan perlakuan yang berbeda terhadap ilmuwan. Inilah yang dimaksud M. Amir Ali sebagai:

“The definition of a scholar should be developed and applied to all equally In our times a graduate of an Islamic madrassah may be equivalent to bachelor degree holder but he is instantly called an ‘alim (scholar). On the other hand a bachelor degree holder in chemistry or economics is not considered an ‘alim (scholar)”.¹⁹⁴

Definisi seorang ulama harus diterapkan dalam semua bidang keilmuan, karena pada saat lulus dari sebuah sekolah Islam yang setara

¹⁹⁴Usman Hassan, *The Concept of Ilm and Knowledge in Islam*, The Association of Muslim Scientists and Engineers, 2003, hlm.3



dengan gelar sarjana, mereka langsung disebut ulama. Sedangkan pemegang gelar sarjana dalam bidang kimia maupun ekonomi tidak dianggap sebagai ulama.

Dari konteks yang melatari munculnya ide integrasi keilmuan tersebut, maka integrasi keilmuan pertama-tama dapat dipahami sebagai upaya membangun suatu pandangan dan sikap yang positif terhadap kedua jenis ilmu yang sekarang berkembang di dunia Islam. M. Amir Ali kemudian memberikan pengertian integrasi keilmuan. *“Integration of sciences means the recognition that all true knowledge is from Allah and all sciences should be treated with equal respect whether it is scientific or revealed”*.¹⁹⁵ Integrasi ilmu berarti pengakuan bahwa semua pengetahuan sejati adalah dari Allah SWT. dan semua ilmu harus diperlakukan secara baik dan dimuliakan.

Konsep integrasi keilmuan juga berangkat dari doktrin keesaan Allah (tauhid), sebagaimana Tuhan, atau iman dalam pandangan Isma'il Razi al-Faruqi, bukanlah semata-mata suatu kategori etika. Ia adalah suatu kategori kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan dengan kebenaran proposisi-proposisinya. Dan karena sifat dari kandungan proposisinya sama dengan sifat dari prinsip pertama logika dan pengetahuan, metafisika, etika, dan estetika, maka dengan sendirinya dalam diri subjek ia bertindak sebagai cahaya yang menyinari segala sesuatu.¹⁹⁶ Sebagaimana prinsip-prinsip petunjuk Islam dan dengan menentukan prioritas penelitiannya serta implementasi proyek atas dasar

¹⁹⁵Usman Hassan, *op. cit.* hlm. 4

¹⁹⁶ Isma'il Razi al-Faruqi, *Al-Tauhid: Its Implications for Thought and Life*, (Virginia-USA: The International Institute of Islamic Thought, 1992), hlm. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



nilai-nilai tersebut. Fungsi nilai-nilai negatif seperti *haram*, *zhulm*, dan *dhiya* ditegakkan untuk mempertahankan seluruh aktivitas sains dalam kerangka tolok ukur yang bisa diterima etika. Manakala batas-batas yang dibenarkan oleh sains Islam dilanggar, maka nilai-nilai negatif ini ditegakkan untuk mempertahankan etika masyarakat Islam. Inti konsep paradigma sains Islam adalah Tauhid, khilafah, dan ibadah. Ketiga prinsip tersebut menjabarkan peran dan tujuan kehidupan manusia, membuat kehidupan manusia dan alam semesta menjadi lebih berarti.

d. Perbedaan Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dengan KH. Ahmad Dahlan

Perbedaan pemikiran antara dua tokoh sentral pengembang pendidikan Islam di Indonesia antara KH. Hasyim Asy'ari dengan KH. Ahmad Dahlan dapat dipahami bahwa jika dilihat dari aspek kandungan dalam konteks kependidikan K.H. Hasyim Asy'ari, secara esensial menekankan bahwa bahwa peserta didik harus mampu mengaplikasikan pengetahuan dengan kesatuan aksi yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak yang luhur secara integratif. Pendekatan pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy'ari yaitu lebih memperlihatkan kepada perpaduan antara teoritis dan praktisi. Sebagai teoritis, terlihat pada gagasan dan pemikirannya yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat serta situasi kultural pada zamannya. Sedangkan sebagai praktisi, terlihat pada upaya melaksanakan gagasan dan pemikirannya tersebut.

Sedangkan konsep pemikiran pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan adalah memasukan pendidikan Islam kedalam sekolah-sekolah yang didirikannya. Dimana lembaga-lembaga pendidikan umum maupun agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menerapkan metode yang diprakasai oleh K.H. Ahmad Dahlan yaitu menggunakan kursi serta meja sebagai sarana penunjang belajar. K.H. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan sarana dan upaya yang strategis dalam rangka menyelamatkan ummat Islam dari pola pemikiran yang sattis menuju kemerdekaan berfikir yang dinamis. Kemudian dasar dan landasan pendidikan Islam harus kembali pada sumber primer utama Islam, yakni; Al-Qur'an dan Hadits.

Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan konsep kependidikannya penulis membagi lima kesimpulan inti, yakni;

- 1) Dasar pendidikan Islam yang digunakan oleh K.H .Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan bersumber langsung pada Al Qur'an.
- 2) Tujuan pendidikan Islam K.H .Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan adalah membentuk insan kamil yang menguasai ilmu agama dan ilmu umum.
- 3) Sistem pendidikan K.H Hasyim Asy'ari membuka sistem pengajaran berjenjang. Ada tujuh jenjang kelas dan dibagi menjadi ke dalam dua tingkatan. K.H. Ahmad Dahlan menggunakan dua sistem. *Pertama*, madrasah yang mengikuti pola gubernemen yang ditambah dengan pelajaran agama. *Kedua*, mendirikan madrasah yang lebih banyak mengajarkan ilmu-ilmu agama. Sedangkan KH. Ahmad Dahlan lebih pada mengadopsi sistem pendidikan umum yang diislamisasi dengan nama sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 4) Kurikulum pendidikan Islam yang digunakan oleh K.H .Hasyim Asy'ari bersumber dari kitab klasik ulama terdahulu. K.H. Ahmad Dahlan bersumber dari kitab para pembaharu Islam.
- 5) Metode pendidikan Islam yang digunakan oleh K.H .Hasyim Asy'ari adalah Sorogan, Badongan dan Hafalan. K.H. Ahmad Dahlan menggunakan gabungan klasikal dan kolonial

B. Kerangka Pemikiran

Kinerja guru merupakan hasil, kemajuan dan prestasi kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan latihan terhadap peserta didik, serta komitmennya dalam melaksanakan tugas. Baik tidaknya kinerja guru dapat dilihat dari pelaksanaan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru disamping memiliki kualifikasi akademik. Peningkatan kinerja guru terus dilakukan salah satu caranya adalah dengan melihat kembali konsepsi dasar tentang kinerja guru yang dijabarkan oleh KH. Hasyim Asyari dalam kitabnya *Adabul Alim Wal Muta'allim*.

Konsepsi kinerja guru yang digambarkan tokoh pendidikan dalam kita *Adabul Alim Wal Muta'allim* hendaknya dapat diinternalisasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di institusi pendidikan. Untuk itu akan ditelusuri dari untaian kalam KH. Hasyim Asyari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* ini terkait dengan kinerja guru yang meliputi aspek peran guru, kompetensi guru, dan pengembangan kepribadian guru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Apapun yang dapat ditemukan pada pengkajian ini akan diuraikan lebih dalam melalui analisis dan pembahasan yang memaparkan penafsiran tentang temuan-temuan penelitian serta menghubungkan temuan-temuan itu dengan objek pengetahuan yang telah ada atau dengan pelaksanaan program di lapangan. Pada akhirnya akan dapat diinterpretasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang selalu ada dengan jalan menjelaskan temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori dan temuan empiris yang relevan agar memberikan taraf kredibilitas yang tinggi terhadap hasil temuan penelitian sehingga masuk dalam bagian dari temuan yang sudah mapan.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Hesti Winingsih Imam Syafe'i Ahmad Fauzan, dan M. Kharis Fadilah, *Konsep Akhlak dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dan Implementasinya pada Pembinaan Akhlak Santri*, *Fitrah: Jurnal of Islam Education*, Vol. 3 No. 2, 2022, STAI Sumatera, Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep akhlak dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim dan implementasinya dalam membina akhlak santri Pesantren Roudlotut Tholibin Metro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi naratif. Sumber data primer terdiri dari sumber pustaka yaitu kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim karya K.H. Hasyim Asy'ari dan informan penelitian yaitu kiai dan santri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'aliim* dalam membina akhlak santri diwujudkan dengan: (1) diberlakukannya peraturan perundang-undangan yang mewajibkan peserta didik mengikuti semua kegiatan nonformal berupa mengaji di madrasah diniyah dan pendidikan formal di sekolah; (2) kemandirian santri dalam mengatur segala aktivitas sehari-hari mulai dari bangun tidur, wudhu, shalat berjamaah, makan, mandi, mencuci baju, menjaga kebersihan; (3) kebiasaan berbicara sopan kepada guru dan orang yang lebih tua; (4) membantu kiai melaksanakan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari santri.¹⁹⁷

2. Zainur Rosyid, Alwizar, Kadar, dan M. Naelul Mubarak, *Konsep Pengajaran Islam Menurut K.H. Hasyim Asy'ari*, Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 1, 2022, Institut PTIQ Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep pendidikan Islam, dan kontribusi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, sehingga penulis menemukan kekurangan serta kelebihan dalam pemikiran Pendidikan menurut KH.hasyim Asy'ari. Metode penelitian yang digunakan dalam

¹⁹⁷Hesti Winingsih Imam Syafe'i Ahmad Fauzan, dan M. Kharis Fadilah, *Konsep Akhlak dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dan Implementasinya pada Pembinaan Akhlak Santri*, *Fitrah: Jurnal of Islam Education*, Vol. 3 No. 2, 2022, STAI Sunantera, Medan.



penelitian ini merupakan metode *library research* yakni serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan metode pengumpulan informasi pustaka, membaca sertamenulis dan mengolah materi penelitiannya. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau yang sering disebut dengan content analysis. Analisis isi ini digunakan untuk membandingkan satu riset dengan riset lain yang sesuai dengan artikel ini. Ia merupakan suatu penelitian yang menggunakan sumber kepustakaan dari artikel dan jurnal untuk mendapatkan informasi penelitiannya. Penelitian ini memiliki rumusan masalah di antaranya, Bagaimana konsep pendidikan islam menurut KH. Hasyim asy'ari? dan Bagaimana kontribusi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam pengembangan pendidikan saatini. Hasil dari penelitian ini mendefinisikan tentang pemikiran KH. Hasyim Asy'ari sehingga menghasilkn sebuah konsep pendidikan islam dan kontribusi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.¹⁹⁸

Achmat Muchibin dan Muhammad Anas Ma`arif, *Penerapan Nilai-Nilai Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*, Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 5 No. 1, 2022

Tujuan artikel ini adalah untuk mendiskusikan penerapan nilai-nilai kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim dalam pembentukan akhlak siswa SMK NU Palang Tuban. Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan

¹⁹⁸Zainur Rosyid, Alwizar, Kadar, dan M. Naelul Mubarak, *Konsep Pengajaran Islam Menurut K.H. Hasyim Asy'ari*, Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 1, 2022, Institut PTIQ Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pendekatan studi kasus dengan desain single-case. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan Data., reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan validasi Internal, validasi eksternal, reliabilitas dan obyektifitas. Hasil penelitian dari penerapan nilai kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim terlihat adanya perubahan akhlak ke arah yang lebih baik sesuai dengan konsep nilai yang ada di kitab tersebut, faktor penghambat penerapan nilai-nilai kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim adalah factor intern dan ekstern. faktor intern yaitu kurangnya motivasi siswa dan adanya latar belakang dan karakteristik siswa yang berbeda. Sedangkan faktor ekstern berasal dari kesalahan dalam memilih teman pergaulan. Kesemuanya sudah berusaha diatasi oleh sekolah dengan berbagai metode dan pendekatan.¹⁹⁹

Asep Abduloh, Ahmad Sukandar, dan Marwan Setiawan, *Implementasi Kajian Kitab Adab Al ‘Alim Wal Muta’alim Dalam Meningkatkan Etika dan Profesionalisme Guru*, Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7 No. 1, 2022, UIN Bandung

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kajian kitab Adab al ‘Alim wal Muta’alim dalam meningkatkan etika dan profesionalisme guru di yayasan pendidikan Al

¹⁹⁹ Achmat Muchibin dan Muhammad Anas Ma`arif, *Penerapan Nilai-Nilai Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*, Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 5 No. 1, 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Fauzaniyyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menitikberatkan pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta faktor pendukung dan penghambat penelitian. teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian difokuskan pada perencanaan yang dilakukan dengan musyawarah dalam memilih buku, latar belakang pemilihan buku, waktu penelitian, pemilihan sumber, hingga penentuan tujuan pencapaian. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan sosialisasi kepada guru dan pelaksanaannya menggunakan metode monolog dan dialog. Penilaian studi pustaka berfokus pada keikutsertaan peserta studi, metode studi, waktu studi, isi buku dan pencapaian keberhasilan. Faktor pendukung berupa antusiasme yang tinggi, banyak guru lulusan pesantren, narasumber yang berkompeten dan lingkungan yang mendukung. Faktor penghambatnya antara lain adalah keluarnya beberapa guru, ketidakkonsistenan waktu, ketidaktegasan pondasi, pandemi covid 19. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kajian kitab Adab al ‘Alim wal Muta’alim dapat meningkatkan etika dan profesionalitas guru di Yayasan Al Fauzaniyyah.²⁰⁰

Pengaruh KH. Hasyim Asy’ari dalam Membangun Serta Menjaga Nusantara dan Kemaslahatan Islam Dunia Fakturmen, Muhammad Zaenul Arif, Indo-Islamika, Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia, Vol. 10 No. 1, 2020

²⁰⁰ Asep Abduloh, Ahmad Sukandar, dan Marwan Setiawan, *Implementasi Kajian Kitab Adab Al ‘Alim Wal Muta’alim Dalam Meningkatkan Etika dan Profesionalisme Guru*, Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7 No. 1, 2022, UIN Bandung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Artikel ini membahas tentang pengaruh KH. Hasyim Asy'ari mengenai upayanya dalam membangun dan memelihara keutuhan bangsa, baik dalam bidang Islam maupun nasional serta perannya dalam menyelesaikan konteks Islam di tingkat Internasional (Hijaz). Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan cara analisis isi deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari merupakan sosok yang memiliki pengaruh besar dalam mengatur stabilitas kebangsaan dan Islam baik dalam pemikiran (aqliyah) maupun pergerakan (amaliyah) sehingga berdiri sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, peran penting KH. Hasyim Asy'ari sekaligus sebagai penasehat sekaligus legitimator dalam upaya menjaga kesucian Islam di tingkat internasional, yakni polemik para penguasa di tanah Hijaz. Pengaruh di nusantara meliputi: dakwah ukhuwah Islamiyah sebagai bentuk toleransi, nilai kepemimpinan terhadap umat dan bangsa, kontribusi intelektual sebagai cendekiawan muslim, pengaruh dan komitmen terhadap penjajah sedangkan pengaruhnya di tingkat internasional adalah untuk menjaga kemurnian dan kemaslahatan dunia Islam (Hijaz).²⁰¹

6. Muhammad Rijal Fadli dan Ajat Sudrajat, *Keislaman dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari*, Jurnal Khasanah, Vol. 18 No. 1, 2020

²⁰¹ Pengaruh KH. Hasyim Asy'ari dalam Membangun Serta Menjaga Nusantara dan Kemaslahatan Islam Dunia Fakturmen, Muhammad Zaenul Arif, Indo-Islamika, Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia, Vol. 10 No. 1, 2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penelitian ini menelaah kembali tentang pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai keislaman dan kebangsaan. Metode dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library research*) dengan studi analisis deskriptif. Studi analisis menggunakan analisis konten dan deskriptif terkait pemikiran keislaman dan kebangsaan KH. Hasyim Asy'ari. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa permasalahan yang didapatkan dewasa ini adalah terjadi fenomena yang menimpa kehidupan bangsa Indonesia, dengan kembali munculnya golongan-golongan yang mempertentangkan keislaman dan kebangsaan (keindonesiaan). Maka, perlu menelaah pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang keislaman dan kebangsaan, KH. Hasyim Asy'ari sendiri telah membuktikan bahwa keduanya tidak perlu dipertentangkan, karena keduanya adalah ranah dalam satu konsep perjuangan. Pemikiran keislaman KH. Hasyim Asy'ari bercorak Islam tradisional yang berfokus pada bidang tasawuf, teologi (*ahlussunah wal jama'ah*) dan fiqh. Sedangkan, pemikiran kebangsaannya mengenai ide-ide politik yang digunakan sebagai perjuangan untuk mempersatukan umat dan melakukan konfrontasi terhadap Kolonial serta usaha dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.²⁰²

7. Risbon Sianturi, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Sekolah: Studi Kasus pada SMPN 1 Lembang, SMPN 1 Padalarang, dan SMPN 1 Cililin di Kabupaten Bandung Barat*. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2017.

²⁰²Muhammad Rijal Fadli dan Ajat Sudrajat, *Keislaman dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari*, Jurnal Khasanah, Vol. 18 No. 1, 2020

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *naturalistic inquiry* serta pendekatan model *Deming* (PDCA), dan subjek penelitiannya ditentukan secara purposive. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam program peningkatan kinerja guru di SMPN 1 Lembang, SMPN 1 Padalarang, dan SMPN 1 Cililin pada umumnya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembinaan di luar sekolah, di lingkungan sekolah lebih sering dilakukan dalam bentuk supervisi dan kegiatan sharing dalam MGMP. Dalam perencanaannya pun tidak dilakukan perumusan prosedur dan kriteria assessment dari kegiatan-kegiatan tersebut. Pengorganisasian peningkatan kinerja guru yang diterapkan di ketiga SMP tersebut secara umum diselaraskan dengan visi dan tujuan sekolah serta ditunjang oleh upaya untuk memfasilitasi kebutuhan peningkatan kinerja tersebut melalui pelibatan mentor pembinaan kinerja guru. Namun, pada proses pelaksanaan dan pengawasannya, kegiatan-kegiatan pengembangan dan peningkatan kinerja guru ini tidak dikembangkan dalam program tersendiri dengan dokumen yang disusun secara khusus sebagai suatu program peningkatan kinerja guru, sehingga setiap kegiatannya terkesan insidental dan tidak berkesinambungan dari tahun ke tahun. Oleh karenanya dalam penyelenggaraan manajemen peningkatan kinerja guru berbasis sekolah tersebut perlu dikelola secermat mungkin dengan mengoptimalkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

seluruh fungsi manajemen, dan senantiasa selalu mengkaji dan mempertimbangkan berbagai tuntutan kebutuhan profesional guru.²⁰³

8. Mohammed Saad Al-Yahya dan Norsiah binti Mat, menulis dalam Asian Journal of Business and Management Sciences, Vol. 2 No. 11 dengan judul “*Evaluation of Effectiveness of Training and Development; The Kirkpatrick Model*”. 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan evaluasi terhadap pengukuran pengetahuan karyawan, keterampilan dan pola perilaku dalam organisasi sebagai hasil dari program pembinaan guru. Penelitian berhasil mencocokkan biaya yang dikeluarkan dalam desain dan pelaksanaan pelatihan dengan manfaat yang diperolehnya, sehingga dapat diketahui apakah program yang dilaksanakan telah mencapai tujuannya atau tidak.²⁰⁴

9. Wawan Kurniawan, *Pembinaan Guru oleh Pengawas Sekolah*. Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan Vol. 1, No. 2, Oktober 2014

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembinaan guru merupakan salah satu tugas pokok pengawas sekolah. Dalam prakteknya pembinaan guru belum terlaksana secara maksimal. Salah satu penyebabnya adalah

²⁰³Risbon Sianturi, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Sekolah : Studi Kasus pada SMPN 1 Lembang, SMPN 1 Padalarang, dan SMPN 1 Cililin di Kabupaten Bandung Barat*. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2017.

²⁰⁴Mohammed Saad Al-Yahya dan Norsiah binti Mat, *Evaluation of Effectiveness of Training and Development; The Kirkpatrick Model*. Asian Journal of Business and Management Sciences, Vol. 2 No. 11, 2014.



belum dimanfaatkannya media pembinaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan model blog pengawas sekolah yang cocok diterapkan dalam pembinaan guru. Hasilnya, model media yang dikembangkan Wawan Kurniawan teruji efektif sebagai media pembinaan guru. Penerapan model berdampak pada peningkatan kemampuan profesional guru, dan dapat mendukung kinerja pengawas sekolah dalam pembinaan guru.²⁰⁵

10. Idwan Roshid, Supomo Kandar, dan Sowiyah, *Implementasi Pembinaan Kinerja Guru*. Jurnal FKIP Universitas Lampung, Vol 1 No. 1, 2013.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan kinerja guru, pelaksanaan supervisi akademik, metode, dan teknik, hasil yang dicapai dalam pengembangan, faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan, dan tindak lanjut kinerja pembinaan oleh Kepala Sekolah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kegiatan supervisi akademik menekankan pengembangan profesional guru. (2) Metode dan teknik pengawasan. (3) Hasil yang dicapai supervisi akademik. (4) Faktor pendukung kinerja guru terdiri-dari faktor regulasi, faktor utama, dan faktor guru. (5) Tindak lanjut yang dilakukan adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁰⁵Wawan Kurniawan, *Pembinaan Guru oleh Pengawas Sekolah*, Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah dan Kepengawasan Vol. 1, No. 2, Oktober 2014



mengaktifkan dan memfasilitasi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah.²⁰⁶

11. Risbon Sianturi, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Sekolah: Studi Kasus pada SMPN 1 Lembang, SMPN 1 Padalarang, dan SMPN 1 Cililin di Kabupaten Bandung Barat*, Disertasi, 2017 Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *naturalistic inquiry* serta pendekatan model *Deming* (PDCA), dan subjek penelitiannya ditentukan secara purposive. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam program peningkatan kinerja guru di SMPN 1 Lembang, SMPN 1 Padalarang, dan SMPN 1 Cililin pada umumnya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembinaan di luar sekolah, di lingkungan sekolah lebih sering dilakukan dalam bentuk supervisi dan kegiatan sharing dalam MGMP. Dalam perencanaannya pun tidak dilakukan perumusan prosedur dan kriteria assessment dari kegiatan-kegiatan tersebut. Pengorganisasian peningkatan kinerja guru yang diterapkan di ketiga SMP tersebut secara umum diselaraskan dengan visi dan tujuan sekolah serta ditunjang oleh upaya untuk memfasilitasi kebutuhan peningkatan kinerja tersebut melalui pelibatan mentor pembinaan kinerja guru. Namun, pada proses pelaksanaan dan pengawasannya,

²⁰⁶Idwan Roshid, Supomo Kandar, dan Sowiyah, *Implementasi Pembinaan Kinerja Guru*. Jurnal FKIP Universitas Lampung, Vol 1 No. 1, 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan-kegiatan pengembangan dan peningkatan kinerja guru ini tidak dikembangkan dalam program tersendiri dengan dokumen yang disusun secara khusus sebagai suatu program peningkatan kinerja guru, sehingga setiap kegiatannya terkesan insidental dan tidak berkesinambungan dari tahun ke tahun. Oleh karenanya dalam penyelenggaraan manajemen peningkatan kinerja guru berbasis sekolah tersebut perlu dikelola secara cermat mungkin dengan mengoptimalkan seluruh fungsi manajemen, dan senantiasa selalu mengkaji dan mempertimbangkan berbagai tuntutan kebutuhan profesional guru.²⁰⁷

12. Mohammed Saad Al-Yahya dan Norsiah binti Mat, *Evaluation of Effectiveness of Training and Development; The Kirkpatrick Model*, Asian Journal of Business and Management Sciences, Vol. 2 No. 11, 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan evaluasi terhadap pengukuran pengetahuan karyawan, keterampilan dan pola perilaku dalam organisasi sebagai hasil dari program pembinaan guru. Penelitian berhasil mencocokkan biaya yang dikeluarkan dalam desain dan pelaksanaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁰⁷Risbon Sianturi, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Sekolah: Studi Kasus pada SMPN 1 Lembang, SMPN 1 Padalarang, dan SMPN 1 Cililin di Kabupaten Bandung Barat*, Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2017



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pelatihan dengan manfaat yang diperolehnya, sehingga dapat diketahui apakah program yang dilaksanakan telah mencapai tujuannya atau tidak.²⁰⁸

3. Idwan Roshid, Supomo Kandar, dan Sowiyah, *Implementasi Pembinaan Kinerja Guru*, Jurnal FKIP Universitas Lampung Vol 1 No. 1, 2013

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan kinerja guru, pelaksanaan supervisi akademik, metode, dan teknik, hasil yang dicapai dalam pengembangan, faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan, dan tindak lanjut kinerja pembinaan oleh Kepala Sekolah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kegiatan supervisi akademik menekankan pengembangan profesional guru. (2) Metode dan teknik pengawasan. (3) Hasil yang dicapai supervisi akademik. (4) Faktor pendukung kinerja guru terdiri-dari faktor regulasi, faktor utama, dan faktor guru. (5) Tindak lanjut yang dilakukan adalah mengaktifkan dan memfasilitasi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah.²⁰⁹

²⁰⁸Mohammed Saad Al-Yahya dan Norsiah binti Mat, *Evaluation of Effectiveness of Training and Development; The Kirkpatrick Model*, Asian Journal of Business and Management Sciences, Vol. 2 No. 11, 2014

²⁰⁹Idwan Roshid, Supomo Kandar, dan Sowiyah, *Implementasi Pembinaan Kinerja Guru*, Jurnal FKIP Universitas Lampung, Vol 1 No. 1 2013



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Afriadi Putra, *Pemikiran Hadis KH. M. Hasyim Asy'ari dan Kontribusinya terhadap Kajian Hadis di Indonesia*, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya Vol 1, No 1 (2016), Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Gunung Djati.

Artikel ini memaparkan pendapat KH. M. Hasyim Asy'ari, salah satu ulama Hadits Indonesia, dan kontribusinya terhadap kajian Hadits di Indonesia. Kajian ini penting untuk memahami dinamika kajian Hadits di Indonesia yang mengalami stagnasi selama periode tertentu. Abad ke-20 ditandai dengan maraknya kajian Hadits di Indonesia dengan munculnya banyak kitab-kitab Hadits berbahasa Arab, terjemahannya dan pendapat para ulama yang berkaitan dengan Hadits. Kitab risālah ahlu al-sunnah wa al-jamā'ah termasuk di antara kitab-kitab yang ditulis pada awal abad ke-20. Buku ini berperan penting pada masa itu sebagai pedoman bagi masyarakat muslim dalam menghadapi modernitas. Isi buku ini memberikan tema-tema dasar yang berkaitan dengan pengalaman keagamaan masyarakat. Buku ini juga mewakili pendapat KH. M. Hasyim Asy'ari terkait Hadits, sebagai seorang cendekiawan Muslim Indonesia yang menerima isnad Hadits (rantai transmisi Hadis) dari gurunya Syeikh Mahfudz Termas.²¹⁰

²¹⁰ Afriadi Putra, *Pemikiran Hadis KH. M. Hasyim Asy'ari dan Kontribusinya terhadap Kajian Hadis di Indonesia*, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya Vol 1, No 1 (2016), Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Gunung Djati.

5. Taufiqurrahman, Maftuhah, Zahrudin, dan Annisa Nabilah, *Kompetensi Kepribadian Guru Prespektif Kh Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim*, Urwatul Wutsqo, Vol. 12, No. 1, Maret 2023

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru prespektif KH Hasyim Asy'ari serta relevansinya terhadap pendidikan saat ini. Kompetensi kepribadian guru merupakan syarat utama untuk menjalankan tugas sebagai pendidik. Kompetensi wajib dimiliki oleh guru karena guru akan bertemu dengan berbagai macam karakter peserta didik, tugas guru diantaranya ialah memperbaiki karakter dan moral peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif jenis kepustakaan (library research) yaitu jenis penelitian yang mengacu pada khazana kepustakaan seperti literatur buku, artikel maupun e-journal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian menurut KH Hasyim Asy'ari yaitu: meluruskan niat (niat mencari ridho allah), motivator, mencintai peserta didik, mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran, bersemangat ketika mengajar dan menguasai berbagai metode pengajaran, evaluasi, mentorship, berperilaku sama kepada semua peserta didik, monitoring perilaku peserta didik, guru berperilaku baik terhadap peserta didik, guru memberikan bantuan kepada siswa, guru memperhatikan kehadiran siswa, rendah hati dihadapan peserta didik, dan bertutur kata baik kepada peserta didik. Disamping itu juga terdapat keselarasan antara kitab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adabu al alim wa al muta'alim dan Permendiknas no 14 tahun 2005 tentang keberibadian guru. Penjelasam Pasal 10 ayat (1) kompetensi keberibadian guru meliputi: keberibadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.²¹¹



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²¹¹ Taufiqurrahman, Maftuhah, Zahrudin, dan Annisa Nabilah, *Kompetensi Keberibadian Guru Prespektif Kh Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim*, Urwatul Wutsqo, Vol. 12, No. 1, Maret 2023



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian atau serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, kemudian mencatat, mengolah bahan penelitian dan mengambil kesimpulan dari semua catatan ilmiah yang dibuat.²¹²

Sugiyono menyatakan bahwa literatur merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²¹³ Dalam penelitian ini studi kepustakaan melalui studi literatur terhadap karya monumental atau karya utama KH. Hasyim Asy'ari berupa buku yang berjudul *Irsyadus Sari*.

Penelitian pustaka dalam hubungannya dengan ilmu humaniora dapat dibedakan menjadi dua macam: (1) Penelitian pustaka yang memerlukan olahan uji kebermaknaan empiri di lapangan. (2) Penelitian pustaka yang lebih menekankan olahan kebermaknaan secara filosofis dan teoritis. Untuk teknik pertama memiliki kegunaan membangun konsep teoretis dengan lalui suatu uji kebermaknaan di lapangan secara empiris. Untuk teknik kedua digunakan pada

²¹² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 28.

²¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.



penelitian kualitatif bidang humaniora yang hampir seluruh substansinya memerlukan olahana kebermaknaan secara filosofis, teoritis yang terkait dengan nilai.²¹⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kedua.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian pustaka diklasifikasikan menjadi dua yakni sumber data primer (*primary source*) dan sumber data sekunder (*secondary source*). Sumber primer adalah karangan asli yang ditulis oleh seorang yang melihat, mengalami, atau mengerjakan sendiri. Bahan literatur semacam ini dapat berupa buku karangan, buku harian (*outo biografi*), tesis, disertasi, laporan penelitian, dan hasil wawancara. Selain itu sumber primer dapat berupa laporan panangan mata suatu pertandingan, statistik sensus penduduk dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah buku karangan KH. Hasyim Asy'ari yang berjudul *Irsyadu al Sari*.

Sumber sekunder adalah tulisan tentang penelitian orang lain, tinjauan, ringkasan, kritikan, dan tulisan-tulisan serupa mengenai hal-hal yang tidak langsung disaksikan atau dialami sendiri oleh penulis. Bahan literatur sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan fokus penelitian yakni tentang pendidikan Islam yang berkaitan dengan etika pendidik dan peserta didik. Beberapa sumber sekunder berupa buku yang akan peneliti gunakan adalah:

1. Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adabu al-'alim wa al-Muta'allim fi ma Yahtaj ilaih al-Muta'allim fi Ahwâl Ta'lîmih wa mâ Yatawaqaf 'alaih al-Mu'allim*

²¹⁴Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fî Maqâmât Ta'limih, Jombang: Maktabah al-Turâts al-Islamy, pondok pesantren Tebu Ireng, 1415 H

2. Al-Ghazali, *Ihyâ 'ulum al-Dîn*, juz I, Kairo: Mushthafa al-Bâbi al-Halabi, 1939

3. Athiyah Al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falasifatuha*, Mesir: al-Halabi, 1975

4. Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul aulad fil Islam*, Depok: Fathan Prima Media, 2016.

5. Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.

6. Omar Mohammad Al-Toumy Asy-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data.²¹⁵ Teknik pengumpulan data yaitu berupa cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menggali data yang bersumber dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Oleh karena sumber data berupa data-data tertulis, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya

²¹⁵Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosoal Humaniora Pad Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 233.



monumental dari seseorang.²¹⁶ Atau dengan kata lain, dokumen adalah tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental yang berisi suatu ide tertentu. Atau gampangnya adalah suatu pikiran atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar maupun dalam bentuk karya yang lain.

Kemudian, teknik dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.¹² Teknik dokumentasi berarti cara menggali dan menuangkan suatu pemikiran, ide atau pun gagasan dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk gambar maupun karya-karya yang lain.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang sumber data empirik yang primer maupun sekunder berasal dari buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal, atau literatur-literatur yang lain. Apabila data yang telah terkumpul tersebut selanjutnya ditelaah, direduksi, dan dikelompokkan ke dalam kluster-kluster tertentu yang memiliki kesamaan karakter pesan. Usai melakukan seleksi data, tahap berikutnya dilakukan deskripsi, yakni dengan menarasikan data dalam bentuk uraian atau naratif yang memadai.

²¹⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian library ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Konten

Analisis konten (*content analysis*) atau kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.²¹⁷ Sementara Harold

D. Lasswell menyatakan bahwa *content analysis* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media tertulis.²¹⁸ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis konten adalah suatu cara penelitian dengan tahapan tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan maupun informasi tertulis yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Penulis menggunakan teknik analisis data berupa analisis konten (*content analysis*) karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan, di mana sumber datanya adalah berupa buku dan dokumen-dokumen maupun literatur dalam bentuk yang lain.

2. Deskriptif Analitik

Metode deskriptif analitik adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-

²¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220

²¹⁸ Walter Rinaldy, *Analisis Isi (Content Analysis)*, <http://rinaldy-tuhumury.blogspot.com/2012/07/analisis-isi-content-analysis.html>, diakses tanggal 16 November 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama, maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal.²¹⁹ Teknik deskriptif analitik ini penulis gunakan untuk mengungkapkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. tentang internalisasi model pembelajaran etika pendidik dan peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis secara sistematis dan komprehensif agar diperoleh gambaran utuh dan substansi masalah yang diteliti. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab kedua adalah bab kajian teori yang memuat tentang profil KH. Hasyim Asy'ari, teori tentang integrasi Islam dan sains, teori tentang pendidikan Islam, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga adalah bab metodologi penelitian yang memuat jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan sistematika penulisan.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang memuat analisa tentang pemikiran pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang internalisasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam *Adabul Alim Wal Muta'allim* pada *Kitab Irsyad Sari karya KH. Hasyim Asy'ari*".

Bab kelima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

²¹⁹ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep kompetensi guru dalam *adabu al 'alim wa al muta'allim* pada kitab *Irsyadu al Sari* karya KH. Hasyim Asy'ari secara umum telah mengungkap hamper seluruh kriteria kompetensi guru yang disyaratkan pemerintah pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kelemahan dari konsep kompetensi guru yang diungkapkan oleh KH. Hasyim Asy'ari hanya pada ketidakjelasan dalam pemanfaatan teknologi, cara peningkatan keilmuan pendidik, dan cara berkomunikasi serta berkoordinasi dengan teman sejawat atau para guru yang lainnya.
2. Internalisasi kompetensi guru dalam *adabu al 'alim wa al muta'allim* pada kitab *Irsyadu al Sari* karya KH. Hasyim Asy'ari menempatkan guru sebagai pemain multi peran dengan tugas yang amat bervariasi. Namun yang terpenting menurut KH. Hasyim Asyari adalah pengembangan kepribadian dan pembentukan kepribadian anak didik. Oleh karena itu guru harus mampu menjadi *uswatun hasanah* dengan memainkan perannya sebagai
 - (a) Pengarah dan menjaga kesucian baik fisik maupun psikis,
 - (b) Pembuat suasana nyaman dalam pembelajaran,
 - (c) Pengatur materi pembelajaran,
 - (d) Mengasihi dan menyayangi peserta didik.



B. Saran-Saran

1. Pendidikan yang diselenggarakan pada pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam yang banyak mengadopsi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari hendak juga menambah perhatian pada pemanfaatan kemajuan teknologi. Metode dan strategi mengajar diyakini akan juga dapat dikembangkan melalui media teknologi yang tepat guna.

Walaupun pada adopsi sistem pendidikan dan pembelajaran dari pemikiran KH. Hasyim Asy'ari sangat mengagungkan penghormatan terhadap orang yang lebih tinggi ilmunya, tetapi konsep saling belajar dan berdiskusi antar sesama guru, memandang sebagai rekan kerja yang setara juga perlu diperhatikan dan diaplikasikan secara wajar.

3. Peneliti menyarankan kepada para guru untuk gemar mempelajari kajian tokoh pendidikan Islam untuk memperluas wawasan profesional keguruan. Karena telah terbukti bahwa terdapat keselarasan antara kitab *Irsyadu al Sari Bab adabu al alim wa al muta'alim* dengan Permendiknas no 14 tahun 2005 tentang keberibadian guru. Penjelasam Pasal 10 ayat (1) kompetensi keberibadian guru meliputi: keberibadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Konsep yang dipaparkan oleh KH. Hasyim Asyari haruslah diupayakan dipelajari, dan dikombinasikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini untuk menghasilkan kompetensi guru yang lebih bermutu serta tangkas dalam mewujudkan generasi penerus yang insan kamil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Khozim Afandi. 1995. *Pengetahuan Modern dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Al-Ikhlâs
- Ali, Mukti. 1991. *Metode Memahami Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Ar-Rohman An-Nahlawi. 1992. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro
- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul aulad fil Islam*, Depok: Fathan Prima Media, 2016.
- Abidin Ibnu Rusyd. 1998. *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pajar
- Abudin Nata. 2010. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- _____. 2009. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Abu Bakar Atjeh, *Sejarah Hidup KH A Wahid Hasyim dan Arangan Tersiar*, Jakarta: Panitia Buku Peringatan KH. A Wahid Hasyim, 1975
- Agus Setiawan, *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji*, dalam *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol 14 No 1, 2014
- Al-Hamad bin Musthafa al Maraghiy. 13. H. *Tafsir al Maraghiy*, Mesir: Syirkatu Maktabatu wa Mathba'atu Musthafa al Baabiy al Halabiy
- Al-Hamad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.
- Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009
- Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, Jakarta: Akbar Media, 2008,
- Al-Ghazali, *Ihyâ 'ulûm al-Dîn*, juz I, Kairo: Mushthafa al-Bâbi al-Halabi, 1939



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulthan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Asep umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Diva Press. 2010.
- Athiyyah Al-Abrasyi. 1975. *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falasifatuha*, Mesir: al-Halabi, 1975
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Penerbit J. Art.
- Dewi Setyaningsih 2020. *Peran Etika dan Profesi Kependidikan dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru SD*, Jurnal Holistika, Volume IV Nomor 1.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, Cet. 4.
- Dewi Setyaningsih, *Peran Etika dan Profesi Kependidikan dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru SD*, Jurnal Holistika, Volume IV Nomor 1 Mei 2020
- Djaelani Timur, *Kebijaksanaan Peminaan Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1982
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Pustaka Setia, Bandung, 2010.
- Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Madani, Malang, 2015, Hamiyah, N. Dan M. Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Gunur Cahaya Kusuma, *Pemberdayaan Pendidikan Islam dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, 2017
- Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*, Bandung: Mizan, 1994
- Hasan Basri, *Disorientasi Pendidikan Madrasah di Indonesia*, Jurnal Potensia, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Januari – Juni 2017
- Hasan Langgung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.
- _____. 1980. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif
- Hamun Nasution dan Bakhtiar Efendi, *Hak Azazi Manusia dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta r

JIP Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamansyah, *Etika Guru Sebagai Pendidikan yang Mendasar Bagi Siswa*, Jurnal Fitrah, Volume 10 Nomor 2, 2019

Hilda Taba. 1962. *Curriculum Development Theory and Practice*, New York: Harcourt, Brace & World Inc., 1962

Husen Haikal, *Beberapa Metode dan Kemungkinan Penerapannya di Pondok Pesantren*, dalam M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*. Jakarta: P3M, 1985

Kadar M. dan Yusuf. 2013. *Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009,

M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

M. Iqbal Lubis, Indah Wati, Naskah, Fatimah Depy Susanti. 2022. *Integrasi Ilmu Sains dan Islam: Studi Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan Volume 5 No. 1.

Muhamad Faiz Amiruddin. 2018. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Kh. Hasyim Asy'ari*, Jurnal Dirasah, Volume 1, Nomor 1.

Mukhammad Ilyasin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Urgensinya dalam Implementasi otonomi Sekolah*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 6 No. 1, 2006

Maksum, *Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

Marwan Saridjo (ed), *Mereka Bicara Pendidikan Islam Sebagai Budaya Rampai*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009

Mei Silberman, *Active learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2002

Meita Sandra (ed), *Gusdur dan Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2001

Mo Al-Madyuni, *Sang Kiai Tiga Generasi*, Tebuireng: Pustaka Al-Khumul, 2013

Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, Jombang: Maktabah alTurats al-Islamy, 1415 H.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- _____, *Adab al-‘Âlim wa al-Muta’allim fî mâ Yahtâj ilaih al-Muta’allim fî Ahwâl Ta’lîmih wa mâ Yatawaqaf ‘alaih al-Mu’allim fî Maqâmât Ta’lîmih*, Jombang: Maktabah alTurâts al-Islâmy, pondok pesantren Tebu Ireng, 1415 H
- _____, *Menjadi Orang Pinter dan Bener (Adab al-Alim wa al-Muta’alim)*, cet.1, Yogyakarta: Qalam, 2003
- Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Muhyiddin al-Nawawi dan Al-Khatib al-Baghdadi dalam Misbahul Huda, *Profil dan Etika Pendidik dalam Pandangan Pemikir Pendidikan Islam Klasik*, Religia, Vol. II, No. 2, Oktober/ 1999.
- Mukani. 2016. *Berguru Ke Sang Kiai Pemikiran Pendidikan K.H M. Hasyim Asy’ari*, Yogyakarta: Kalimedia
- Munzir Hitami. 2001. *Rekonseptualisasi Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Susqa Press
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Naceur Jabnoun. 2008. *Islam And Management*, Riyad: International Islamic Publishing House
- Nana Sudjana dkk. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. ke-17, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nanang Fattah. 2012. *Standar Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Narudin and Maryadi. 2018. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD, *Jurnal Management Pendidikan* Vol. 1 No.3.
- Nick Forster. 2014. *Maximum Performance: A Practical Guide to Leading and Managing People at Work 2 Edition*, Zayed University, United Arab Emirat.
- Norman, Denzin. and Lincoln. 2003. *The Lanscape of Qualitative Research*, London: Sage Publication.
- Nurhadi. 2019. *Analisis Kritis Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Indonesia di Sekolah (SD, SMP, SMA, & SMK)*. EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 1(1)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Nuhasnawati. 2015. *Pendidikan Madrasah dan Prosfeknya dalam Pendidikan Nasional*, Jurnal Potensia FTK UIN Suska Riau, Vol.14 No. 1
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosoal Humaniora Pad Umumnya*, Pustaka Pelajar, 2010.
- Nur Kholis. 2015. *Menuju Sekolah Efektif: Tantangan, Peluang, dan Strategi*, Seminar Nasional Pendidikan TTI Showcase Meeting Sulawesi Selatan, Makassar
- Nurul Qamariah dan Ali Nurhadi. 2021. *Pentingnya Analisis Kebutuhan dalam Program Pendidikan dan Pelatihan berbasis IT bagi Guru PAI di Tengah Pandemi Covid'19*, IJIEM: Jurnal Manajemen Pendidikan Isla, FTK UIN Suska Riau, Vol. 4, No. 1.
- Nurul Yaqien, 2011. *Urgensi Kepala Madrasah Dalam Mengelola Sumber Daya Manusia*, Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Vol. 3, No. 2
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Omar Mohammad Al-Toumy Asy-Syaibani, *Filsafat Pendididkan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Depok, Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: CF Remaja Karya, 1987
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Widya Karya, Semarang, 2011, hlm. 330
- Suherarti, *Etika Pendidik Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru*, Jurna Turatsuna, Volume 21 Nomor 1 Agustus 2019
- Suheriyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Suherarti, *Etika Pendidik dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru*, Jurnal Turatsuna, Volume 21 Nomor 1 Agustus 2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Suparman Syukur, *Etika Religius*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suwendi, *Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari*, Jakarta: Lekdis, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka cipta, 2000.
- Syaiful Sagala. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat "Strategi Memenangkan Persaingan Mutu"*, Nimas Multima, Jakarta.
- Taufik. 2010. *Peta Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia: Telaah Dikotomi Pendidikan*, jurnal Hunafa, Vol. 7, No.2.
- Tri Ratna Dewi. 2019. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang Vol. 9 No. 1.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana.
- Tim Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integritas dan Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Toho Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik. 2007. *Serifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trisnawati, Cut Zahri Harum, and Nasir Usman. 2019. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Vol 7, No 1.
- Tuagus Djaber Abeng Ellong. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam*, Iqra: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Umar Muhammad at Tuumiy asy Syaibani. 1975. *Falsafah at Tarbiyyah al Islamiyyah*, Tripoli: al Syarikah al ‘Ammah li an Nasyr wa Tauzi’ wal al I’lan.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3
- Usman Hassan, *The Concept of Ilm and Knowledge in Islam*, The Association of Muslim Scientists and Engineers, 2003
- Utaha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurnaidy. 2016. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 13, No.2
- Umar Muhammad at Tuumiy asy Syaibani. 1975. *Falsafah at Tarbiyyah al Islamiyyah*, Tripoli: al Syarikah al ‘Ammah li an Nasyr wa Tauzi’ wal al I’lan.
- Veithzal Rivai. 2005. *Performance Appraisal; Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winda Apriliani Santi, Bambang Budi Utomo, Ika Rahmatika Chalimi. 2020. *Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VIII*, Artikel Hasil Penelitian, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak
- Widaman. 2013. *Kepemimpinan; Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- WIS. Poerwadarminta. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Walter Rinaldy, *Analisis Isi (Content Analysis)*, <http://rinaldy-tuhumury.blogspot.co.id/2012/07/analisis-isi-content-analysis.html>, diakses tanggal 16 November 2021
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winda Apriliani Santi, Bambang Budi Utomo, Ika Rahmatika Chalimi. 2020. *Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran PPKN Peserta Didik Kelas VIII*, Artikel Hasil

Penelitian, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP Untan Pontianak

- Wiraman. 2013. *Kepemimpinan; Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- W.S. Poerwadarminta. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Yulia Pramusinta. 2015. *Konsep Madrasah dengan Pendekatan Filosofis*, Jurnal Akademika, Vol. 9, No. 2.
- Yusnidar. 2014. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. XIV No. 2.
- Zakaria, Edi Harapan, Yenny Puspita. 2020. *The Influence of Learning Facilities and Motivation On Student's Achievement*, International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT), Vol. 20 No. 2.
- Zumrotu Faizah, Muhammad Hanif, Lia Nur Atiqoh Bela Dina. 2019. *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1 No. 3
- Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- Zakiah Derajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

: A. Abu Zazid
 : Demak, 12 Agustus 1966
 : JL. Bukit Batu. RT 004. RW 013. Kelurahan Sialang Sakti. Kecamatan Tenayan Raya. Kota Pekanbaru
 : Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Hisa Pekanbaru

Orang Tua : 1. Ayah : KH. Ali Ikhwan
 2. Ibu : KHj. Siti Hawa
 3. Saudara : 7 Orang
 : Hj. Nor Hayati

Isi Anak : 1. Ridzatul Hirza
 2. Isamuddin Al-Hak
 3. Muhammad Dehya Al-Hak
 4. Ahmad Hizni Al-Hak

Pendidikan : 1. SD Negeri 1 Ngaluran Demak
 2. SMPN Gajah Demak
 3. MA PIM Mujahidin Pati
 4. S 1 (Starata Satu) STIH Manokwari Papua Barat
 5. S2 (Starata Dua) UIN SUSKA Riau

Karya Ilmiah : 1. Tugas dan Peranan Jaksa dalam Perkara Perdata
 2. Etika Guru dan Murid Telaah Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim Karya KH. Hasyim Asy'ari

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

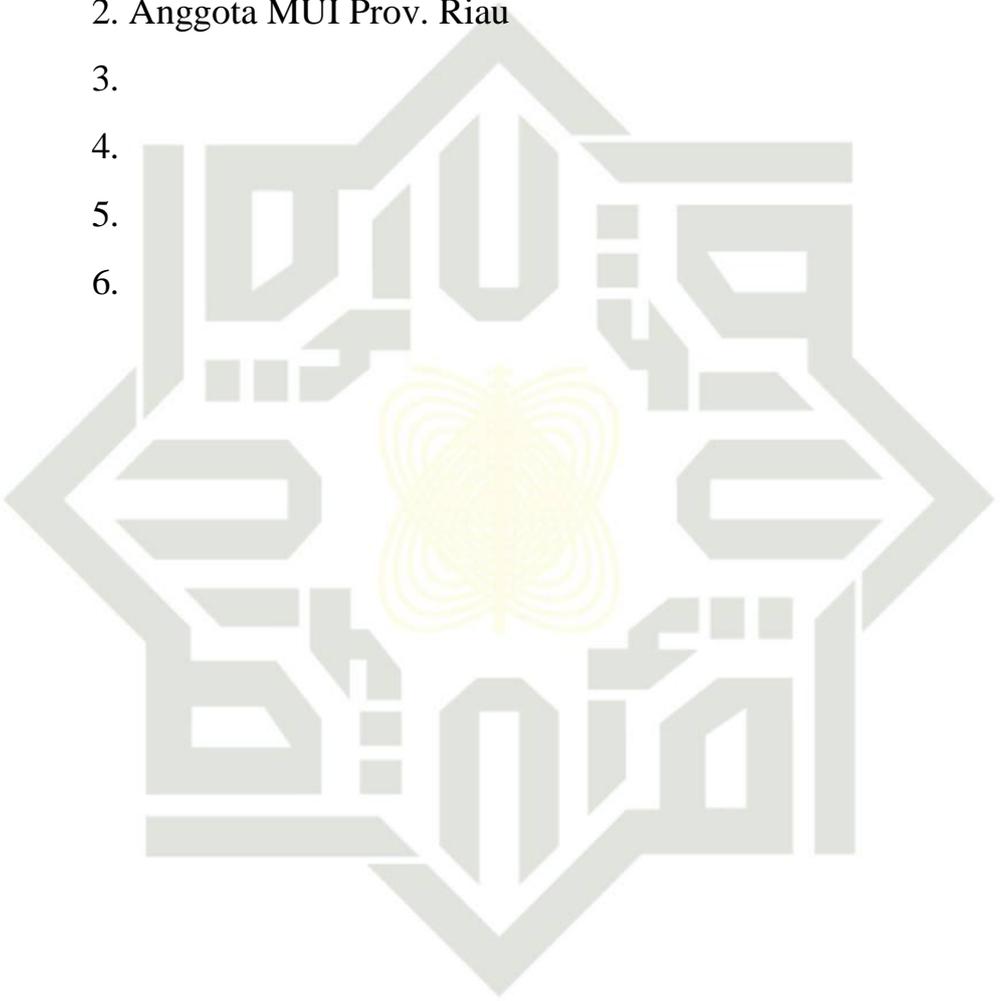


Pengalaman Perkerjaan: 1.

- 2.
- 3.
- 4.

- : 1. Anggota Ikmi Pekanbaru
 2. Anggota MUI Prov. Riau

- 3.
- 4.
- 5.
- 6.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Organisasi